



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

TAFSIR



**MA PEMINATAN
KEAGAMAAN**

TAFSIR KELAS X MA PEMINATAN KEAGAMAAN

Penulis : Yadi Fajri

Editor : Ahmad Atabik

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6729-32-8 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6729-33-5 (jilid 1)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufik, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Agustus 2020
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Berikut ini pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 Tahun 1987 nomor 0543/b/u/1987.

A. KONSONAN

No	Arab	Latin
1.	ا	a
2.	ب	b
3.	ت	t
4.	ث	s
5.	ج	j
6.	ح	ḥ
7.	خ	kh
8.	د	d
9.	ذ	ẓ
10.	ر	r
11.	ز	z
12.	س	s
13.	ش	sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	‘
19.	غ	g
20.	ف	f
21.	ق	q
22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.	ه	h
28.	ء	’
29.	ي	y

B. VOKAL ARAB

1. Vokal Pendek dan Panjang

Vokal	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	a	ā
<i>Kasrah</i>	i	ī
<i>Dammah</i>	u	ū

2. Vokal rangkap (diftong) yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ai) dan (au), misalnya *bain* (بين) dan *qaul* (قول).

C. TĀ' MARBŪṬAH

- tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t).
- tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)



HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENERBITAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	x
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	xv
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR	xix

Semester Ganjil

BAB I KEBESARAN DAN KEKUASAAN ALLAH SWT	1
Kompetensi Inti	2
Kompetensi Dasar	2
Indikator Pencapaian Kompetensi	3
Tujuan Pembelajaran	3
Peta Konsep.....	4
Mari Belajar.....	5
Mari Renungkan.....	14
Wawasan Tambahan	14
Tugas Mandiri	15
Rangkuman.....	16
Uji Kompetensi	16
BAB II TAAT KEPADA ALLAH SWT DAN RASUL	17
Kompetensi Inti	18
Kompetensi Dasar	18
Indikator Pencapaian Kompetensi	19
Tujuan Pembelajaran	19
Peta Konsep.....	20
Mari Belajar.....	21
Mari Renungkan.....	27
Wawasan Tambahan	28
Tugas Mandiri	29
Rangkuman.....	29
Uji Kompetensi	30

BAB III	BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA	31
Kompetensi Inti		32
Kompetensi Dasar		32
Indikator Pencapaian Kompetensi		33
Tujuan Pembelajaran		33
Peta Konsep.....		34
Mari Belajar.....		35
Mari Renungkan.....		40
Wawasan Tambahan		40
Tugas Mandiri		41
Rangkuman.....		42
Uji Kompetensi		42
BAB IV	SEMANGAT MENUNTUT ILMU DAN MENGHORMATI GURU	43
Kompetensi Inti		44
Kompetensi Dasar		44
Indikator Pencapaian Kompetensi		45
Tujuan Pembelajaran.....		45
Peta Konsep.....		46
Mari Belajar.....		47
Mari Renungkan.....		59
Wawasan Tambahan		59
Tugas Mandiri		60
Rangkuman.....		61
Uji Kompetensi		61
LATIHAN PENILAIAN AKHIR SEMESTER		62
Semester Genap		
BAB V	IKHLAS DALAM BERIBADAH.....	69
Kompetensi Inti		70
Kompetensi Dasar		70
Indikator Pencapaian Kompetensi		71
Tujuan Pembelajaran.....		71
Peta Konsep.....		72
Mari Belajar.....		73
Mari Renungkan.....		79
Wawasan Tambahan		80
Tugas Mandiri		81
Rangkuman.....		81
Uji Kompetensi		82
BAB VI	DISIPLIN DAN ETOS KERJA.....	83
Kompetensi Inti		84
Kompetensi Dasar		84
Indikator Pencapaian Kompetensi		85
Tujuan Pembelajaran.....		85
Peta Konsep.....		86

Mari Belajar.....	87
Mari Renungkan.....	92
Wawasan Tambahan	92
Tugas Mandiri	93
Rangkuman.....	94
Uji Kompetensi	95

BAB VII TANGGUNG JAWAB TERHADAP DIRI SENDIRI, KELUARGA DAN MASYARAKAT97

Kompetensi Inti	98
Kompetensi Dasar	98
Indikator Pencapaian Kompetensi	99
Tujuan Pembelajaran	99
Peta Konsep.....	100
Mari Belajar.....	101
Mari Renungkan.....	118
Wawasan Tambahan	118
Tugas Mandiri	119
Rangkuman.....	119
Uji Kompetensi	120

BAB VIII BERKOMPETISI DALAM KEBAIKAN..... 121

Kompetensi Inti	122
Kompetensi Dasar	122
Indikator Pencapaian Kompetensi	123
Tujuan Pembelajaran	123
Peta Konsep.....	124
Mari Belajar.....	125
Mari Renungkan.....	131
Wawasan Tambahan	131
Tugas Mandiri	132
Rangkuman.....	133
Uji Kompetensi	133
LATIHAN PENILAIAN AKHIR TAHUN	135

DAFTAR PUSTAKA	141
GLOSARIUM.....	142
INDEKS	144
BIODATA PENULIS	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teori Heliosentrisme dan Geosentrisme.....	9
Gambar 1.2 Tugas polisi membantu masyarakat	11
Gambar 1.3 Seorang anak sedang tidur malam	11
Gambar 1.4 Kumpul bersama keluarga.....	11
Gambar 1.5 Seorang sujud saat salat malam	12
Gambar 1.6 Aktivitas di pasar saat siang hari	12
Gambar 1.7 Olahraga futsal.....	12
Gambar 1.8 Semut pemotong daun yang selalu kerjasama	14
Gambar 2.1 Anak mengikuti ayahnya salat.....	23
Gambar 2.2 Bukit Uhud	28
Gambar 3.1 Anak membersihkan wajah ayahnya	37
Gambar 3.2 Anak sungkeman kepada ibunya	37
Gambar 3.3 Seorang anak menangis samping makam orangtuanya	37
Gambar 3.4 Pengorbanan besar seorang ibu	40
Gambar 4.1 Terminologi tawadhu'	51
Gambar 4.2 Proses Gerhana Bulan.....	53
Gambar 4.3 Perjuangan anak-anak menuju sekolah	59
Gambar 5.1 Proses penyembelihan kurban	75
Gambar 5.2 Tegakkan salat di manapun berada.....	77
Gambar 6.1 Hadis tentang sebaik-baik pekerjaan	91
Gambar 7.1 Ilustrasi khatib sedang khutbah	103
Gambar 7.2 Majelis ilmu di Masjid Nabawi	107
Gambar 7.3 Ayah mengajari anaknya salat.....	107
Gambar 7.4 Salat berjamaah dengan keluarga	111
Gambar 7.5 Ilustrasi praktik penyembahan berhala	116
Gambar 7.6 Orang sombong suka merendahkan orang lain.....	116
Gambar 8.1 Pekan <i>Tilâwatil Qur'an</i>	126
Gambar 8.2 Anak sedang bersedekah	126
Gambar 8.3 Seorang atlet <i>paralympic</i> memacu rodanya ke garis <i>finish</i>	126



Tabel 1.1 Analisis pencocokan gambar dengan makna ayat.....	12
Tabel 2.1 Prediksi perilaku, keutamaan perilaku, dampak buruk perilaku dan solusinya	27
Tabel 5.1 Analisis konsep ikhlas dalam beramal	81
Tabel 6.1 Memaknai penggalan ayat tentang etos kerja	89
Tabel 7.1 Analisis mencegah <i>zurriyyatan di'āfan</i>	105
Tabel 7.2 Analisis makna potongan ayat dengan bentuk-bentuk tanggung jawab.....	109
Tabel 7.3 Format penilaian hafalan sebaya.....	114
Tabel 8.1 Analisis penerapan <i>ta'āwun</i>	129
Tabel 8.2 Analisis aktivitas positif dalam keseharian sebagai upaya berlomba dalam kebaikan.....	131

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

BAB I

KEBESARAN DAN KEKUASAAN ALLAH SWT



Prinsipnya Tabiri dan Bumi sebagai Bukti Kebesaran Allah SWT
Sumber: <http://www.muslims.org/2018/04/10/10-kebesaran-dan-kekuasaan-allah>

Setiap di awal bab, disajikan gambar yang relevan untuk memberi pesan umum tentang konten materi yang akan dibahas

Kompetensi Inti adalah nilai utama yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran

Kompetensi Inti (KI)			
KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menunjukkan sikap beriman, bertakwa, dan menjalankan syariat agama yang Islam	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Menunjukkan pengetahuan tentang Allah SWT, Al-Qur'an, dan kitab suci lainnya sebagai pedoman hidup, serta memahami konsep keagamaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	4. Menunjukkan keterampilan dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)			
KOMPETENSI DASAR			
1.1 Menunjukkan keimanan dan ketakwaan Allah yang terkandung dalam al-Qur'an (QS: Al-Falaq (101): 1-5; QS: Taha (20): 130-131; QS: Al-Falaq (101): 1-5; QS: Al-Falaq (101): 1-5)	2.1 Menunjukkan sikap saling menghormati dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari (QS: Al-Falaq (101): 1-5; QS: Taha (20): 130-131; QS: Al-Falaq (101): 1-5; QS: Al-Falaq (101): 1-5)	3.1 Menunjukkan pengetahuan tentang Allah SWT, Al-Qur'an, dan kitab suci lainnya sebagai pedoman hidup, serta memahami konsep keagamaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (QS: Al-Falaq (101): 1-5; QS: Taha (20): 130-131; QS: Al-Falaq (101): 1-5; QS: Al-Falaq (101): 1-5)	4.1.1 Menunjukkan keterampilan dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar adalah capaian minimum yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu menghayati kebenaran dan kekuasaan Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an: Surah *Al-Nabi* (54): 65-70; QS. *Taha* (52): 58-60; QS. *Al-Isra'* (17): 12; dan QS. *Al-Ankabut* (29): 30
2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebenaran dan kekuasaan Allah dalam kandungan QS. *Al-Nabi* (54): 65-70; QS. *Taha* (52): 58-60; QS. *Al-Isra'* (17): 12; dan QS. *Al-Ankabut* (29): 30
3. Peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah di alam raya melalui kandungan QS. *Al-Nabi* (54): 65-70; QS. *Taha* (52): 58-60; QS. *Al-Isra'* (17): 12; dan QS. *Al-Ankabut* (29): 30
4. Peserta didik mampu mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah QS. *Al-Nabi* (54): 65-70; QS. *Taha* (52): 58-60; QS. *Al-Isra'* (17): 12; dan QS. *Al-Ankabut* (29): 30
5. Menyimpulkan bukti-bukti kebenaran dan kekuasaan Allah berdasarkan teks dan konteks dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan konstruktif, peserta didik mampu menghayati kebenaran dan kekuasaan Allah, mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebenaran dan kekuasaan Allah, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah di alam raya, mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah sebagaimana QS. *Al-Nabi* (54): 65-70; QS. *Taha* (52): 58-60; QS. *Al-Isra'* (17): 12; dan QS. *Al-Ankabut* (29): 30

Indikator Pencapaian Kompetensi ialah rincian kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap bab

Tujuan Pembelajaran ialah capaian secara umum peserta didik dari proses pembelajaran pada setiap bab

Peta Konsep merupakan kerangka berpikir dari materi yang akan dibahas

PETA KONSEP

Membaca dan Menghayati
Menganalisis dan Memonstrasikan
Mengamalkan

Membaca dan Menghayati: Membaca dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah di alam raya

Menganalisis dan Memonstrasikan: Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah di alam raya; Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an tentang kebenaran dan kekuasaan Allah

Mengamalkan: Mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebenaran dan kekuasaan Allah

MARI BELAJAR

Untuk completion pembelajaran Anda tentang kebenaran dan kekuasaan Allah Sur. di alam raya, mari mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an: QS. *Al-Nabi* (54): 65-70; QS. *Taha* (52): 58-60; QS. *Al-Isra'* (17): 12; dan QS. *Al-Ankabut* (29): 30

Prawacana sebagai pengantar awal materi bahasan

Mari Belajar sebagai ajakan kepada peserta didik untuk mulai memahami materi lebih detail

Setiap akhir subbab, disajikan aktivitas peserta didik sebagai acuan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dibahas

Adapun hukum dari teks-teks tersebut-Nya itu, hakikatnya sumber petunjuk kepada manusia untuk menggali potensi dirinya secara maksimal. Manusia dapat meningkatkan keadilan-keadilan alam yang ada di sekitarnya, termasuk caranya bangun dari tempat yang dapat menghidupkan kembali tumbuh-tumbuhan dengan berbagai cara menyebarkan kembali kembali tanah yang subur dan (janda). Ini merupakan peringatan untuk manusia agar selalu mempelajari atau segala ciptaan-Nya.

Selanjutnya Allah SWT juga menggariskan bahwa dari dalam perut binatang tanah meluap cairan susu yang bergizi dan menyehatkan juga susu yang mengkonsumsinya, padahal di sekitar perut binatang itu terdapat gula buaya yang mempunyai ketahanan dan juga. Selanjutnya, Dia juga menggariskan bahwa buah korma dan anggur merupakan ciptaan yang baik dan dapat pula dijadikan makanan yang menyehatkan. Hayam telah diperintahkan untuk memelihara burung di tempat yang diluar oleh manusia. Bahkan masing-masing dari mereka telah diberikan ciptanya dengan menghidupkan burung dari pupulisan yang telah terburuk, sehingga menyehatkan organ tua dan baru dari ransu manusia yang dapat dijadikan obat untuk berbagai penyakit manusia.

Tidak hanya itu, Dia juga telah menyehatkan tentang keimanan-Nya terhadap khalifa-khalifa-Nya dengan menghidupkan mereka dari tidak menjadi ada, kemudian Dia menemukannya. Namun, ada pula yang sebelumnya mereka diberi pengetahuan, kemudian daya ingatnya memudar sehingga menghidupkan mereka supaya atau paku dan sebagainya menjadi kembali.

Begitulah haka dan kebesaran Allah SWT, adanya apa setiap kita dari khalifa-Nya selalu menyadari dan menemukannya kemudian setelah untuk dijadikan pelajaran dalam menghidupkan keimanan kepada-Nya.

Aktivitas Peserta Didik
 Bacalah dan pelajari secara mendalam Surat al-Qur'an surah al-Nahl (16): 67-78. Amatilah manusia tumbuh-tumbuh kebesaran dan kekuasaan Allah SWT pada setiap ayatnya secara persegannya dalam tabel!

MARI RENUNGAN

Ketertarikan air hujan tentu kita rasakan sangat banyak. Coba kita renungkan! Ada apa dengan air hujan? Dia dapat menyebarkan tanaman apapun jauh lebih cepat dibanding di dalam dengan air tanah. Ia juga, biasanya lebih cepat menyebarkan jenis-jenis serangga di wadah yang dipanasi air hujan. Bahkan, air hujan dapat menyebarkan cikal kepala apabila terkena langsung ketimbang di dalam air tanah atau air tanah lainnya. Maka dari itu, air yang turun dari langit menjadi salah satu bukti kekuasaan Allah SWT.

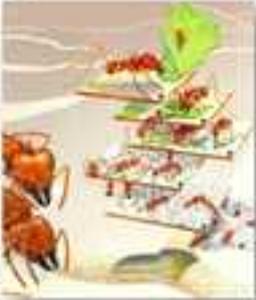
INIRAGAN TAMBAHAN

Untuk menambah wawasan mengenai kebudayaan riptas Allah SWT, mari jadikan setiap kejadian yang ada di sekitar Anda sebagai cara efektif dalam menambah keyakinan kepada-Nya, dengan cara menyikapi kesempatan yang telah dilampirkan kepada kita.

Anda dapat melihat, mengamati, memahami dan menyimpulkan perilaku semut yang selalu bekerjasama dengan kelompoknya, bahkan berjalinan selulu beriringan.

Melihat semut ini, memiliki sekitar 2.000 spesies. Setiap spesiesnya memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda dan pola hidupnya.

Seperti semut pemotong daun ini misalnya, setiap daun yang dihancurkan atau dipulainya dengan dimakan semut yang ukurannya lebih kecil, sebagai sumber untuk perahanannya dari daun tersebut. Biasanya laba akan hinggap di kepala semut besar dan melepaskan kaitan yang dapat menggigit kepala semut, sedangkan dia tidak bisa melawan karena posisi tubuhnya menepi daun.



Gambar 1.8
 Semut pemotong daun yang sedang bekerja.
Sumber: Adaptasi dari buku Biologi SMA/MA Kelas XI IPS, Erlangga, 2012.

Mari Renungkan sebagai seruan kepada peserta didik untuk merefleksikan dari materi yang telah dibahas

Wawasan Tambahan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan pendalaman materi peserta didik

Teknik keajaiban yang solid untuk saling menolong, semut juga mempunyai strategi yang unik dalam membangun lubang dan memperbahayukannya mereka. Setiap petunggulan yang diangkat ke atasnya, semut menjelakannya tumbuh jamur sebagai asupan protein dan gigit mereka. Di dalam sarang, semut-semut kecil secara gotong royong memotong daun-daun yang telah dikumpulkan. Kemudian, semut yang sedikit lebih besar mengupah dedaunan itu dan menyajikannya dengan lar (cairan feces) yang kaya protein. Dedaunan yang lain memotongkan dedaunan baru itu di atas dedaunan yang sudah kering. Lalu bibit jamur ditanam di atasnya agar tumbuh subur. Anak-anak kecil semut itu membantu menyianginya dan memanen jamur yang sudah matang.

Hikmah luar biasa dari manajemen yang sangat rumit dari semut semut. Nilai-nilai ketahanan yang tinggi, tidak takut, rela berkorban, kerja yang terorganisir, disiplin tinggi, vitalitas, penuh tanggung jawab dan harmonis.

Setiap kejadian apapun adalah Kurnia dan Kehendak Allah Swt. yang ditunduk-Nya. Kita harus dapat mengambil pelajaran (ibrah) dari hal tersebut. Selain memiliki pribadi yang mulia, fenomena ini juga mengajarkan kita untuk menyayangi setiap makhluk Allah, sebab, Islam menjadi tumpuan hidup yang memberi bekal hidup sejagat kepada siapa saja apapun.

TUGAS MANDIRI

Besoklah Anda memahami dan mendalami pokok-pokok materi di atas, analisislah perilaku-perilaku yang dapat terjadi terhadap diri sendiri, warga masyarakat, keluarga dan masyarakat sekitar, apabila seseorang menyakini keberadaan dan kekuasaan Allah ditilik persipatan alam semesta ini. Tugas dalam bentuk ringkasan (summary) yang berisikan:

RANGKUMAN

Supaya Anda mudah dalam mengingat pokok materi pada bab ini, bacalah rangkuman berikut ini:

1. Segala yang terbestung di langit dan bumi merupakan bukti nyata keberadaan dan kekuasaan Allah Swt. bagi hamba-Nya yang berpikir untuk menasihati kadar ketamakan manusia

Tugas Mandiri adalah jenis penugasan secara perseorangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik

Rangkuman ialah ringkasan dari keseluruhan materi yang dibahas

Uji Kompetensi adalah langkah penilaian untuk menguji kemampuan pengetahuan peserta didik dari setiap materi yang telah dibahas

UJI KOMPETENSI

Untuk menguji batas kemampuan Anda dalam memahami materi-materi di atas, jembelah beberapa pertanyaan berikut.

SOAL URAIAN

Jumlah pertanyaan berikut ini adalah enam. (Berikan dan jawab!)

1. Allah Swt telah menciptakan korma dan anggur. Keduanya adalah buah yang dapat dijadikan asupan yang baik atau memabukkan. Tuliskan makna yang terirat dari tanda kekuasaan Allah tersebut!
2. Bagaimana menyikapi makna ayat berikut ini terhadap penitisan akhlak seorang mukmin?
 وَمَا جَاءَكُمْ مِنْ شَيْءٍ فَذَكَرْهُ لِرَبِّكَ ذِكْرًا نَبِيًّا لِيُنذِرَ الْوَالِدَ الْكَافِرَ وَالْمَلَائِكَةَ الَّتِي كَفَرُوا يَسْأَلُونَ
3. Tuliskan 2 makna yang terirat tentang tujuan diciptakannya dua tanda kekuasaan Allah pada QS Al-Inf' ayat 12!
4. Kemukakan hubungan antara kandungan dari ayat 38-40 surah Yasin dengan ayat 17 dari surah Al-Inf'!
5. Tuliskan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akhlak seseorang setelah memahami kandungan ayat tentang bukti keberadaan Allah!

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p style="text-align: center;"><u>(Sikap Spiritual)</u></p> <p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an: <i>QS. An-Nahl (16): 65- 70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al-Isrā' (17)`: 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30</i></p> <p>1.2 Mengamalkan perintah untuk menaati Allah dan Rasulullah sbagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an: <i>QS. An-Nūr (24): 54; dan QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59</i></p> <p>1.3 Mengamalkan perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an: <i>QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15</i></p> <p>1.4 Mengamalkan kewajiban menuntut ilmu & menghargai Guru sebagaimana Al-Qur'an: <i>QS. Al- 'Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Āli Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā' (17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4; dan QS. At-Taubah (9): 122</i></p>
<p style="text-align: center;"><u>(Sikap Sosial)</u></p> <p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama,toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1 Mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam kandungan <i>QS. An-Nahl (16): 65- 70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al-Isrā' (17)`: 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30</i></p> <p>2.2 Menunjukkan sikap taat dan patuh pada aturan sebagai implementasi dari pemahaman kandungan ayat Al-Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul yang terdapat pada Al-Qur'an: <i>QS. An-Nūr (24): 54; dan QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59</i></p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan Al-Qur'an <i>QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15</i></p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dalam menuntut ilmu pengetahuan untuk kemajuan bangsa sebagai wujud implementasi <i>QS. Al- 'Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Āli Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā' (17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4; dan QS. At-Taubah (9): 122</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>(Pengetahuan) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah di alam raya melalui <i>QS. An-Nahl (16): 65- 70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al-Isrā' (17): 12;</i> dan <i>QS. Al-Anbiyā' (21): 30</i></p> <p>3.2 Memahami secara konseptual ayat-ayat Al-Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul sebagaimana pada Al-Qur'an: <i>QS. An-Nūr (24): 54;</i> dan <i>QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59</i></p> <p>3.3 Menganalisis ayat –ayat Al-Qur'an secara faktual tentang berbuat baik kepada kedua orang tua pada Al-Qur'an: <i>QS. Al-Isrā' (17): 23-24,</i> dan <i>QS. Luqmān (31): 14-15</i></p> <p>3.4 Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan melalui Al-Qur'an: <i>QS. Al-'Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Āli Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā' (17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4;</i> dan <i>QS. At-Taubah (9): 122</i> secara <i>tahlili, ijmali</i> atau <i>muqaran</i></p>
<p>(Keterampilan) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah</p> <p>4.1.2 Menyimpulkan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan Allah berdasarkan teks dan konteks dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.2. Menyajikan secara mandiri hasil analisa ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap menaati Allah dan RasulNya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.3.1. Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat Al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua</p> <p>4.3.2. Mengapresiasi ayat Al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam bentuk doa atau bentuk lainnya</p> <p>4.4. Menalar secara efektif ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan sebagai upaya membentuk masyarakat pengetahuan untuk daya saing bangsa</p>

Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p style="text-align: center;"><u>(Sikap Spiritual)</u></p> <p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.5 Menghayati nilai-nilai pentingnya ikhlas beribadah sebagai implementasi Al-Qur'an: QS. <i>Al-An'ām</i> (6); 162–163; QS. <i>Al-Bayyinah</i> (98): 5; dan QS. <i>Az-Zumar</i> (39) : 2</p> <p>1.6 Menghayati nilai-nilai perintah Allah tentang disiplin dan etos kerja dalam Al-Qur'an yang terdapat pada QS. <i>Al-Jumu'ah</i> (62): 9-11; dan QS. <i>Al-Qaṣaṣ</i> (28): 77</p> <p>1.7 Mengamalkan perintah Allah dalam hal tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat pada Al-Qur'an: QS. <i>Al-Baqarah</i> (2): 44-45, QS. <i>An-Nisā'</i> (4): 9, QS. <i>At-Tahrīm</i> (66): 6, QS. <i>Al-Baqarah</i> (2): 177, QS. <i>Tāhā</i> (20): 132; QS. <i>Al-An'ām</i> (6): 70, QS. <i>An-Nisā'</i> (4): 36 dan QS. <i>Hūd</i> (11): 117-119</p> <p>1.8 Menghayati nilai-nilai Al-Qur'an yang terkait dengan berkompetisi dalam kebaikan sesuai kandungan QS. <i>Al-Baqarah</i> (2): 148; QS. <i>Al-Māidah</i> (5): 2; dan QS. <i>At-Taubah</i> (9): 105</p>
<p style="text-align: center;"><u>(Sikap Sosial)</u></p> <p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.5 Menunjukkan perilaku responsif dan proaktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sesuai Al-Qur'an: QS. <i>Al-An'ām</i> (6); 162–163; QS. <i>Al-Bayyinah</i> (98): 5; dan QS. <i>Az-Zumar</i> (39) : 2</p> <p>2.6 Mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai wujud implementasi kandungan Al-Qur'an: QS. <i>Al-Jumu'ah</i> (62): 9-11; dan QS. <i>Al-Qaṣaṣ</i> (28): 77</p> <p>2.7 Mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, sebagai bentuk implementasi QS. <i>Al-Baqarah</i> (2): 44-45, QS. <i>An-Nisā'</i> (4): 9, QS. <i>At-Tahrīm</i> (66): 6, QS. <i>Al-Baqarah</i> (2): 177, QS. <i>Tāhā</i> (20): 132; QS. <i>Al-An'ām</i> (6): 70, QS. <i>An-Nisā'</i> (4): 36 dan QS. <i>Hūd</i> (11): 117-119</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku responsif untuk menjadi yang lebih baik dalam persaingan positif sebagai implementasi dari QS. <i>Al-Baqarah</i> (2): 148; QS. <i>Al-Māidah</i> (5): 2; dan QS. <i>At-Taubah</i> (9): 105</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>(Pengetahuan)</p> <p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.5 Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap ikhlas beribadah sebagaimana Al-Qur'an: QS. Al-An'ām (6): 162–163; QS. Al-Bayyinah (98): 5; dan QS. Az-Zumar (39) : 2</p> <p>3.6 Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja pada Al-Qur'an: QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11; QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77 melalui pendekatan tafsir tahlili, ijmalī atau muqaran</p> <p>3.7 Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat terhadap QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāḥā (20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd (11): 117-119</p> <p>3.8 Menerapkan nilai-nilai ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan sesuai bakat dan minatnya sebagaimana QS. Al-Baqarah (2): 148; QS. Al-Māidah (5): 2; dan QS. At-Taubah (9): 105</p>
<p>(Keterampilan)</p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap ikhlas dalam beramal</p> <p>4.5.2 Menyajikan manfaat dan dampak ikhlas beramal dalam kehidupan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan hasil analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja dan kaitannya dengan gerakan anti korupsi dalam bentuk portofolio, tulisan atau media lain</p> <p>4.7 Menyajikan keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, Keluarga dan Masyarakat dengan fakta sosial</p> <p>4.8 Menyajikan secara efektif ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap berkompetisi dalam kebaikan melalui tulisan dan media lainnya</p>

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

Dalam pemetaan Kompetensi Dasar (KD) ini, difokuskan pada KD 3 (pengetahuan). Untuk mengetahui lebih tepatnya, akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Semester Ganjil

NO. KD	KOMPETENSI DASAR	TEMA 1				TEMA 2		TEMA 3		TEMA 4					
		SUBTEMA				SUBTEMA		SUBTEMA		SUBTEMA					
		1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	5	6
3.1	Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah di alam raya melalui: <i>QS: An-Nahl: 65-70, QS. Yāsīn: 38-40; QS: Al-Isrā': 12; dan QS: Al-Anbiyā': 30</i>	√	√	√	√										
3.2	Memahami secara konseptual ayat-ayat Al-Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul sebagaimana pada Al-Qur'an: <i>QS: An-Nūr: 54; dan QS: An-Nisā': 80 & 59</i>					√	√								
3.3	Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an secara faktual tentang berbuat baik kepada kedua orang tua pada Al-Qur'an: <i>QS: Al-Isrā': 23-24, QS: Luqmān: 14-15</i>							√	√						
3.4	Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan melalui Al-Qur'an: <i>QS: Al-'Alaq: 1-5, QS: Yūsuf, 76; QS: Āli Imrān: 190-191, QS: Al-Isrā': 36, QS: Ar-Rahmān: 1-4; QS. At-Taubah; 122</i> secara tahlili, ijmal atau muqaron										√	√	√	√	√

Semester Genap

NO. KD	KOMPETENSI DASAR	TEMA 5			TEMA 6		TEMA 7								TEMA 8	
		SUBTEMA			SUBTEM A		SUBTEMA								SUBTEMA	
		1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2
3.5	Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap ikhlas beribadah sebagaimana Al-Qur'an: <i>QS: Al-An'am; 162-163; QS: Al-Bayyinah: 5, QS. Az-Zumar: 2</i>	√	√	√												
3.6	Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja pada Al-Qur'an: <i>QS.Al-Jumu'ah 9-11; QS.Al-Qasaş: 77</i> melalui pendekatan tafsir tahlili, ijmalī atau muqaron				√	√										
3.7	Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat terhadap <i>QS.Al-Baqarah: 44-45, QS. An-Nisā': 9, QS. At-Tahrīm:6 QS. Al-Baqarah: 177, QS. Tāhā: 132; QS. Al-An'am:70 QS.An-Nisā':36 dan QS.Hud: 117-119</i> melalui pendekatan tafsir tahlili, ijmalī atau muqaron						√	√	√	√	√	√	√			
3.8	Menerapkan nilai-nilai ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan sesuai bakat dan minatnya sebagaimana <i>QS.:Al-Baqarah: 148, QS. Al-Māidah: 2, QS. At-Taubah: 105</i>													√	√	



BAB I



KEBESARAN DAN KEKUASAAN ALLAH SWT



Penciptaan Langit dan Bumi sebagai Bukti Kebesaran Allah SWT
Sumber : <https://www.wajibbaca.com/2016/04/di-balik-penciptaan-alam-semesta-ini.html>



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah yang terkandung dalam al-Qur'an: <i>QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al-Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30</i>	2.1 Mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam kandungan <i>QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al-Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30</i>	3.1 Menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah di alam raya melalui <i>QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al-Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30</i>	4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah 4.1.2 Menyimpulkan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan Allah berdasarkan teks dan konteks dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain
---	---	---	--



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an: *Surah An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al- Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30*
2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam kandungan *QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al- Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30*
3. Peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah di alam raya melalui kandungan *QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al- Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30*
4. Peserta didik mampu mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah *QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al- Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30*
5. Menyimpulkan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan Allah berdasarkan teks dan konteks dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain

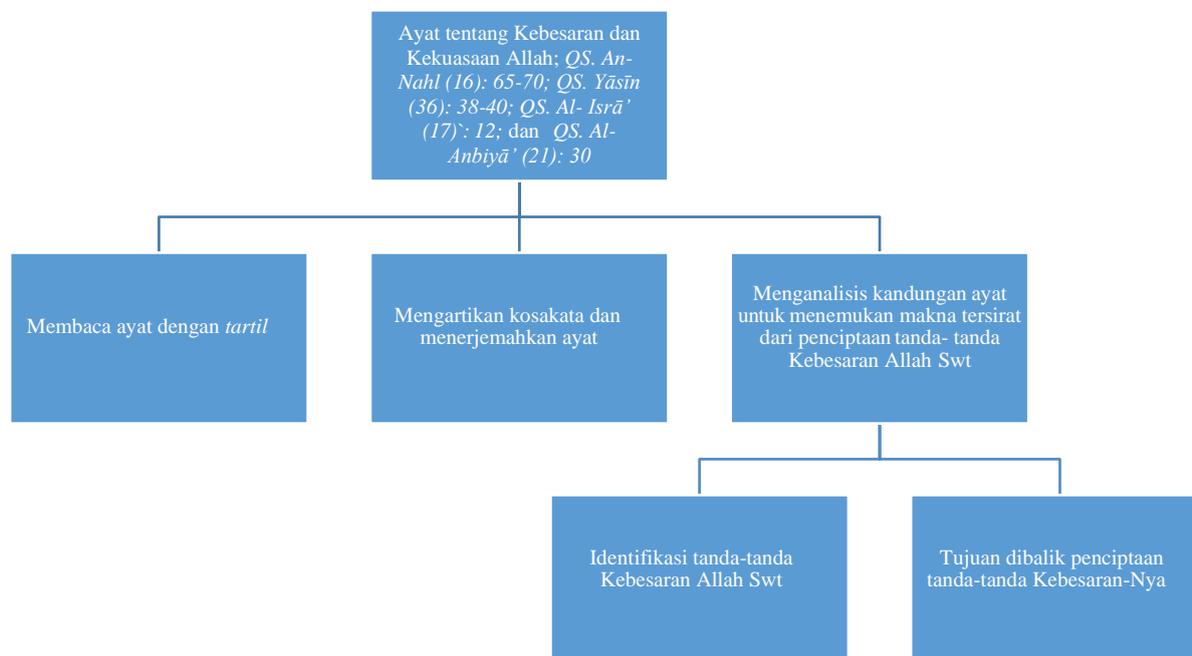


TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah, mengamalkan sikap saling menyayangi makhluk hidup sebagai wujud implementasi akan kebesaran dan kekuasaan Allah, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah di alam raya, mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan Al- Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah sebagaimana *QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al- Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30*



PETA KONSEP



Setiap yang ada dan tiadanya sesuatu, pasti mempunyai sebab akan adanya atau ketiadaannya. Apapun yang terjadi di alam semesta ini, dipastikan ada penyebab yang melekat padanya serta ada pelaku yang memerankan kejadian tersebut. Misalkan, sebuah kursi akan ada karena ada sebab yang melekat padanya yaitu menjadikannya tempat duduk dan bersandar, juga ada pelakunya yakni tukang pembuat kursi. Begitu pula dengan semua peristiwa yang terjadi di langit dan di bumi. Segala benda muncul dan berproses merupakan “skenario” Allah Swt. Sang Pencipta lagi Penguasa alam semesta beserta isinya tanpa bantuan siapapun dan apapun agar setiap makhluk selalu tunduk dan patuh atas perintah dan menjauh dari larangan- Nya.



Untuk memperdalam pemahaman Ananda tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. di alam raya, mari mempelajari kandungan ayat-ayat al-Qur'an : QS. An-Nahl (16): 65-70; QS. Yāsīn (36): 38-40; QS. Al- Isrā' (17): 12; dan QS. Al-Anbiyā' (21): 30

A. QS. An-Nahl (16): 65 – 70



Mari membaca ayat QS. an-Nahl (16): 65-70 dengan tartil bersama-sama dan berulang-ulang hingga Ananda lancar dan hafal!

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ (٦٥) وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرِيبِينَ (٦٦) وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧) وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩) وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (٧٠)



Kosakata Ayat	Arti
فَرْثٍ	Tahi/Kotoran
الأعْنَابِ	Anggur
فَاسْلُكِي	Maka tempuhlah
أَرْذَلِ الْعُمُرِ	Umur yang paling lemah (pikun)



Setelah membaca dengan benar, mari menerjemahkan ayat per ayat!

- (65) *Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)*
- (66) *dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya*
- (67) *dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan*
- (68) *dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia"*
- (69) *kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan*
- (70) *Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*



Untuk memahami dan menganalisis kandungan ayat di atas, dapat Ananda kembangkan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber lainnya.

Ayat-ayat tersebut telah menguraikan beberapa bukti kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. dari ciptaan-Nya yang ada di bumi dan langit. Setiap ciptaan-Nya memiliki hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Allah Swt. telah menghendaki fungsi dari setiap ciptaan-Nya pasti ada kesamaan dan perbedaannya.

Adapun tujuan dari bukti-bukti kebesaran-Nya itu, hakikatnya memberi peluang kepada manusia untuk menggali potensi akalunya secara maksimal. Manusia diajak untuk memikirkan kejadian-kejadian alam yang ada di sekitarnya, termasuk turunnya hujan dari langit yang dapat menghidupkan kembali tumbuh-tumbuhan kering sekalipun atau menyuburkan kembali kondisi

tanah yang sudah mati (tandus). Ini merupakan peringatan untuk manusia agar selalu mempelajari atas segala ciptaan-Nya.

Selanjutnya Allah Swt. juga menggambarkan bahwa dari dalam perut binatang ternak terdapat cairan susu yang bergizi dan menyehatkan siapa saja yang mengkonsumsinya, padahal di sekitar perut binatang itu terdapat pula bagian yang menampung kotoran dan najis. Selanjutnya, Dia juga menerangkan bahwa buah kurma dan anggur merupakan rezeki yang baik dan dapat pula dijadikan minuman yang memabukkan. Hewan lebah diperintahkan untuk membuat sarang di tempat yang dihuni oleh manusia. Bahkan masing-masing dari lebah telah ditetapkan rezekinya dengan menghisap bunga dari pepohonan menjelang berbuah, sehingga menciptakan ragam rasa dan warna dari cairan madunya yang dapat dijadikan obat untuk berbagai penyakit manusia.

Tidak hanya itu, Dia juga telah menyebutkan tentang kekuasaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya dengan menjadikan mereka dari tiada menjadi ada, kemudian Dia mematikan mereka. Namun, ada pula yang sebelumnya mereka diberi pengetahuan, kemudian daya ingatnya memudar sehingga menjadikan mereka pelupa atau pikun dan tubuhnya menjadi lemah.

Begitulah kuasa dan kebesaran Allah Swt. adanya agar setiap kita dari hamba-Nya selalu menyadari dan memikirkan fenomena tersebut untuk dijadikan pelajaran dalam menguatkan keimanan kepada-Nya.

Aktivitas Peserta Didik

Setelah mempelajari secara mendalam kandungan ayat al-Qur'an surah an-Nahl (16): 65-70, Ananda rumuskan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. pada tiap-tiap ayatnya secara perseorangan dalam tabel!

B. QS. Yāsīn (36): 38 – 40



Untuk mempelajari kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. yang terkandung QS. Yāsīn (36): 38-40, Ananda baca ayat berikut dengan tartil bersama-sama hingga lancar dan hafal!

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (٣٨) وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ
الْقَدِيمِ (٣٩) لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٤٠)



Kosakata Ayat	Arti
مُسْتَقَرًّا	Tempat edar (orbit)
كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ	Seperti tandan tua
سَابِقًا	Sebelum atau dahulu



Agar pemahaman materi semakin mendalam, Ananda baca terjemahan berikut!

- (38) dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui
- (39) dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.
- (40) tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang dan masing-masing beredar pada garis edarnya



Supaya pemahaman ananda lebih mendalam, kita tafsirkan kandungan QS. Yāsīn (36): 38-40.

Pada ayat ini, Allah Swt. menampakkan Ke-MahaKuasa-Nya berupa rekayasa terhadap peredaran matahari yang tetap pada pusat edarnya. Menurut Ibnu Abbas ra. dan Ibnu Mas'ud ra. bahwa matahari tidak pernah menetap dan diam, ia selalu beredar di waktu siang dan malam hari, tanpa istirahat. Sebagaimana disebutkan pula di surah Ibrahim ayat 33 : “*dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.*”

Selain itu, Allah Swt. telah menjadikan bulan beredar pada garis edar (orbit) agar memudahkan manusia untuk bilangan tahun dan perhitungan waktu lainnya. Pada permulaan bulan, ia muncul dalam bentuk yang kecil lagi cahayanya redup kemudian tempat edarnya

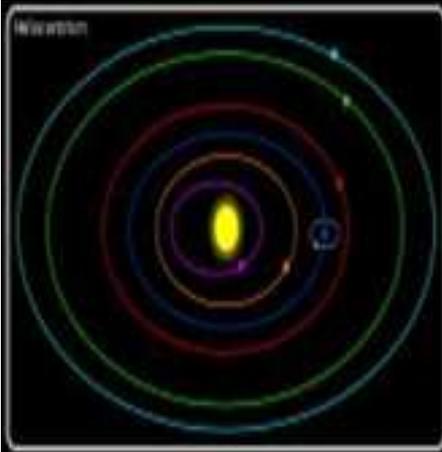
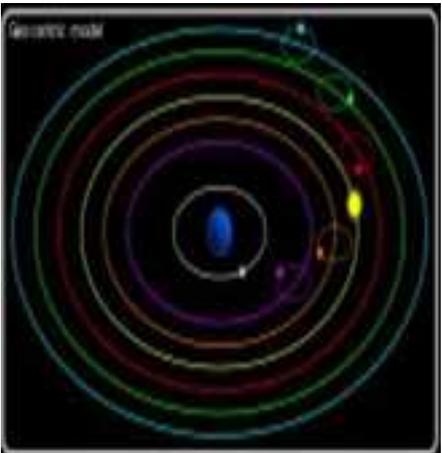
(*manzilah*) semakin tinggi dan cahaya bulan pun semakin terang hingga sempurna pada malam keempat belas untuk setiap bulannya. Kemudian kembali meredup hingga malam ketigapuluh seperti melengkungnya tandan kurma tua yang mengering.

Matahari dan bulan, masing-masing telah mempunyai batasan waktu yang mustahil dapat melebihi atau mengurangi batasan itu. Apabila matahari terbit, secara langsung bulan tenggelam dan begitupula sebaliknya. Sehingga tidak mungkin jika malam hari terjadi dalam kurun waktu dua puluh empat jam, ataupun siang harinya. Sebab, keduanya telah beredar pada tiap-tiap garis edarnya, seperti pengengkol pada mesin tenun yang ikut berputar, jika mesinnya berputar pula.

Maha Besar Kuasa Allah, Dialah Tuhan yang tidak dapat ditentang dan dicegah semua kehendak-Nya serta Maha Mengetahui atas semua gerakan apapun dan semua yang diam sesuai dengan ketetapan ukuran atau batasannya masing-masing.

Aktivitas Peserta Didik

Setelah memahami sajian tafsir di atas Ananda cermati gambar berikut serta bandingkan erbedaannya!

	<p>Dalam astronomi, heliosentrisme adalah model astronomi yang mana bumi mengelilingi matahari yang berada pada pusat tata surya. Kata berasal dari bahasa Yunani (ἥλιος <i>Helios</i> = Matahari, dan κέντρον <i>kestron</i> = pusat). Secara historis, heliosentrisme bertentangan dengan geosentrisme, yang menempatkan Bumi di pusat alam semesta.</p> <p>Diskusi mengenai kemungkinan heliosentrisme terjadi sejak zaman klasik. Bertulah ketika abad ke-16 dapat ditemukan suatu model matematis dapat meramalkan secara lengkap sistem heliosentris, yaitu Nicolaus Copernicus, seorang ahli matematika dan astronom. Pada abad berikutnya, model tersebut dijabarkan dan diperluas oleh Johannes Kepler dan pengamatan didukung dengan menggunakan teleskop diberikan oleh Galileo Galilei. Tetapi pada masa Reinensans, banyak yang tidak percaya tentang teori ini.</p> <p>Dengan observasi Wiliam Herschel, Friedrich Bessel, beserta lainnya, para astronom menyadari bahwa matahari bukan pusat dari alam semesta seperti heliosentrisme pada waktu di mana Copernicus telah menyangka sebelumnya. Pemikiran modern menyatakan bahwa alam semesta tidak memiliki lokasi pusat yang spesifik, seperti prinsip relativitasnya Albert Einstein.</p>
	<p>Geosentrisme atau disebut Teori Geosentrik, Model Geosentrik (bahasa Inggris: geocentric model atau geocentrism, Ptolemaic system) adalah istilah astronomi yang menggambarkan alam semesta dengan bumi sebagai pusatnya dan pusat pergerakan semua benda-benda langit. Model ini menjadi sistem kosmologi dominan pada budaya kuno misalnya Yunani kuno, yang meliputi sistem-sistem terkenal yang dikemukakan oleh Aristoteles and Claudius Ptolemaeus.^[1]</p> <p>Dua pengamatan umum mendukung pandangan bahwa Bumi adalah pusat dari alam semesta. Pengamatan pertama adalah bintang-bintang, matahari dan planet-planet tampak berputar mengitari bumi setiap hari, membuat bumi adalah pusat sistem ini. Lebih lanjut, setiap bintang berada pada suatu bulatan stelar atau <i>celestial sphere</i> atau "<i>celestial sphere</i>", di mana bumi adalah pusatnya, yang berkeiling setiap hari, di seputar garis yang menghubungkan kutub utara dan selatan sebagai aksisnya. Bintang-bintang yang terdekat dengan khalistiwa tampak naik dan turun paling jauh, tetapi setiap bintang kembali ke titik terbitnya setiap hari.^[2] Observasi umum kedua yang mendukung model geosentrik adalah bumi tampaknya tidak bergerak dari sudut pandang pengamat yang berada di bumi, bahwa bumi itu solid, stabil dan tetap di tempat. Dengan kata lain, benar-benar dalam posisi diam.</p> <p>Model geosentrik biasanya dikombinasi dengan suatu Bumi yang bulat oleh filsuf Romawi kuno dan abad pertengahan. Ini tidak sama dengan pandangan model Bumi datar yang distraikan dalam sejumlah mitologi, sebagaimana juga dalam kosmologi kitab-kitab suci dan Latin kuno</p>

Gambar 1.1

Teori Heliosentrisme dan Geosentrisme

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki>

C. QS. Al-Isrā' (17) : 12



Sebelum memahami lebih mendalam kandungan QS. al-Isrā' (17): 12, mari membaca ayat berikut bersama-sama dengan fasih dan pelan hingga lancar!

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلٌّ مِّنْ آيَاتِنَا تَفْصِيلًا (١٢)



Kosakata Ayat	Arti
آيَاتَيْنِ	Dua tanda
مُبْصِرَةً	Terang benderang
تَفْصِيلًا	Terperinci



Setelah membaca, mari menerjemahkan QS. al-Isrā' (17): 12 ini dengan tepat!

(12) Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

Ananda telaah uraian berikut dengan cermat dan kembangkan dengan menggali informasi dari sumber-sumber lainnya.

Pada ayat ini Allah Swt. telah menampakkan dua tanda kekuasaan-Nya kepada manusia yaitu pergantian waktu malam dengan waktu siang. Waktu malam diperuntukkan manusia beristirahat, sedangkan di waktu siang digunakan untuk bertebaran mencari nafkah. Silih bergantinya siang dan malam itu, dimaksudkan agar manusia dapat menunaikan kewajiban dunianya dan akhiratnya secara adil dan khusyu'. Malam merupakan waktu yang paling tepat untuk menenangkan pikiran dan hati dengan meningkatkan kualitas ibadah, seperti zikir, doa dan salat malam. Begitu pula dengan waktu siangnya, di mana seseorang dapat beraktifitas dengan semangat dan penuh optimis sebab ketenangan jiwa yang telah diupayakan saat malam harinya.

Dengan adanya perbedaan waktu itu, manusia dapat dengan mudah menghitung tahun, bulan, minggu, dan harinya termasuk usia yang telah dilaluinya. Tidak hanya itu, kemudahan lainnya adalah upaya penyusunan kalender yang bisa dilakukan untuk setiap awal tahunnya. Dengan demikian, semua aktifitas manusia di dunia ini dapat dilakukan dengan terencana dan terukur hasilnya. Rekayasa waktu yang telah Allah Swt. tetapkan ini bukanlah suatu kebetulan dan kebisa aan, bagi orang-orang yang benar-benar mengimani. Dia pasti akan dianugerahkan kemampuan untuk memaknai tanda-tanda kekuasaan-Nya dengan memfungsikan akal sehatnya.

Aktivitas Peserta Didik

Untuk merefleksi pemahaman ananda, analisislah maksud adanya bukti kekuasaan Allah yang relevan dengan potongan ayatnya!



Gambar 1.2
Tugas polisi membantu masyarakat
Sumber : <https://www.bali.polri.go.id>

1



Gambar 1.3
Seorang anak sedang tidur malam
Sumber: <https://bestkartun.blogspot.com>

2



Gambar 1.4
Kumpul bersama keluarga
Sumber : <https://mamikos.com/info>

3



*Cermati gambar di atas!
Tuliskan nomor yang tepat sesuai dengan kolom potongan ayat berikut, lalu sertakan alasannya.*

Tabel 1.1
Analisis pencocokan gambar dengan ayat

فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ		وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً	
No	Alasannya	No	Alasannya

D. QS. Al-Anbiyā' (21): 30



Ananda baca ayat berikut dengan memperhatikan kaidah tajwidnya !

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (٣٠)



Kosakata Ayat	Arti
بَرِّ	Melihat
رَتْقًا	Terpadu
حَيًّا	Hidup



Untuk mempermudah dalam memahami tafsir ayatnya, mari kita terjemahkan QS. Al-Anbiyā' (21): 30

(30) *Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman.*



Pelajari uraian berikut, Ananda dalam kandungannya dari sumber-sumber lainnya.

Dalam ayat ini, Allah Swt. mengawalinya dengan mempertanyakan sikap orang-orang mengingkari ketuhanan-Nya dan menyembah selain Dia. Sikap ini dibuktikan dengan tidak adanya perhatian mereka terhadap ciptaan Allah Swt. berupa asal mulanya langit dan bumi yang saling menyatu dalam kesatuan. Lalu keduanya dipisahkan menjadi tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi. Dia pula yang memisahkan antara langit terdekat dengan bumi yang mengandung sehingga langit itu dapat menurunkan air hujan yang dapat menjadikan bumi menjadi subur.

Rekayasa alam yang menjadi bukti kekuasaan Allah Swt. ini bukanlah fenomena alam biasa yang bisa diabaikan. Sebagai orang yang beriman, hendaknya manusia menjadikan

fenomena luar biasa itu untuk menambah voltase kehambaan diri kepada Allah Swt. sebagai Sang Pencipta dan Perekraya alam semesta beserta isinya.

Di sinilah, akan tampak jelas fungsi dari anugerah akal yang telah Dia sematkan kepada manusia dapat tergambar, apakah digunakan untuk meningkatkan kesyukuran atas nikmat Allah kepadanya atau justru tidak peduli dengan kejadian-kejadian tersebut. Selain itu, jika manusia benar-benar beriman, maka dia pasti akan bersyukur terutama atas nikmat air yang berlimpah sehingga dapat melangsungkan kehidupan di dunia yang lebih baik dan berkah.

Aktivitas Peserta Didik

Agar mudah menghafal, cari pasangan di kelas untuk melakukan semaian secara bergantian. Sebagai evaluasi terhadap hafalan tersebut, catat hal-hal yang perlu diperbaiki dan cara memperbaikinya.

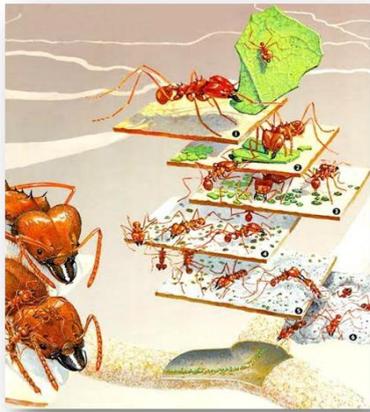


Keistimewaan air hujan tanpa kita sadari sangat banyak. Coba kita renungkan! Ada apa dengan air hujan? Dia dapat menyuburkan tanaman apapun jauh lebih cepat dibanding disiram dengan air tanah. Ia juga, bisa anya lebih cepat menumbuhkan jentik-jentik nyamuk di wadah yang digenangi air hujan. Bahkan, air hujan dapat menyebabkan sakit kepala apabila terkena langsung ketimbang disiram air sumur atau air tanah lainnya. Maka dari itu, air yang turun dari langit menjadi salah satu bukti Kebesaran Allah Swt.



Untuk menambah wawasan mengenai kedahsyatan ciptaan Allah Swt. mari jadikan setiap kejadian yang ada disekitar Ananda sebagai cara efektif dalam menambah keyakinan kepada-Nya, dengan cara mensyukuri kesempatan yang telah dilimpahkan kepada kita.

Ananda dapat melihat, mengamati, memahami dan menyimpulkan perilaku semut yang selalu berkerumun dengan kelompoknya, bahkan berjalanpun selalu beriringan.



gambar 1.8
Semut pemotong daun

Makhluk mungil ini, memiliki sekitar 8.800 spesies. Setiap spesiesnya memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda dan patut dikagumi.

Seperti semut pemotong daun ini misalnya, setiap daun yang dibawa di atas kepalanya dengan ditemani semut yang ukurannya lebih kecil, sebagai asisten untuk pertahanan diri dari

musuh. Biasanya lalat akan hinggap di kepala semut besar dan meletakkan bakteri yang dapat memenggal kepala semut, sedangkan dia tidak bisa melawan karena posisi rahangnya menjepit daun

Selain kerjasama yang solid untuk saling melindungi, semut juga mempunyai strategi yang unik dalam melangsungkan hidup dan perkembangbiakan mereka. Setiap potongan daun yang diangkut ke sarangnya, semut menjadikannya tumbuh jamur sebagai asupan protein dan gizi mereka. Di dalam sarang, semut-semut kecil secara gotong royong memotong daun-daun yang telah dikumpulkan. Kemudian, semut yang sedikit lebih besar mengunyah dedaunan itu dan menyiramnya dengan liur (cairan feses) yang kaya enzim. Sebagian yang lain menumpukkan dedaunan baru itu di atas dedaunan yang sudah kering. Lalu bibit jamur ditanam di atasnya agar tumbuh subur. Anak-anak kecil semut itu membantu menyianginya dan memanen jamur yang sudah matang.

Hikmah luar biasa dari manajemen yang sangat tertib dari sosok semut. Nilai-nilai komitmen yang tinggi, tekad kuat, rela berkorban, kerja yang terorganisir, dedikasi tinggi, totalitas, penuh tanggung jawab dan harmonis.

Setiap kejadian apapun adalah Kuasa dan Kehendak Allah Swt. yang diridhai-Nya. Kita harus dapat mengambil pelajaran (*ibrah*) dari hal tersebut. Selain mendidik pribadi yang mukmin, fenomena ini juga mengajarkan kita untuk menyayangi setiap makhluk Allah. sebab, Islam menjadi tuntunan hidup yang menebar benih kasih sayang kepada siapa atau apapun.



Sesudah memahami dan mendalami pokok-pokok materi di atas, Ananda analisis perilaku-perilaku yang dapat terjadi terhadap diri sendiri, warga madrasah, keluarga dan masyarakat sekitar, apabila seseorang meyakini kebesaran dan kekuasaan Allah dibalik penciptaan alam semesta ini. Tugas dalam bentuk ringkasan (*summary*) yang terstruktur.



Supaya ananda mudah dalam mengingat pokok materi pada bab ini, bacalah rangkuman berikut ini ;

1. Segala yang terbentang di langit dan bumi merupakan bukti nyata kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. bagi hamba-Nya yang berpikir untuk menambah kadar keimanan mereka
2. Di antara bukti-bukti kebesaran Allah di langit yang termaktub dalam al-Qur'an ialah siklus hujan, peredaran matahari dan bulan yang beraturan, pergantian siang malam tepat waktu, dan pemisahan antara langit dan bumi yang sebelumnya satu kesatuan.
3. Hamparan bukti kebesaran-Nya juga terdapat di bumi, di antaranya ialah air sebagai sumber kehidupan makhluk bumi, susu dan kotoran tempatnya berdekatan tetapi tidak bercampur, kehidupan lebah dan sarangnya, dan sebagainya.
4. Potensi akal atau ilmu pengetahuan pada manusia menjadi alat pembuktian ilmiah yang menjadi jalan penemuan hidayah Allah bagi siapa saja yang Dia kehendaki.



Untuk menguji kemampuan memahami materi di atas, Ananda jawab pertanyaan berikut.

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Allah Swt. telah menciptakan kurma dan anggur. Keduanya adalah buah yang dapat dijadikan asupan yang baik atau memabukkan. Jelaskan maksud yang tersirat dari tanda kekuasaan Allah tersebut !
2. Bagaimana menyikapi maksud ayat berikut ini terhadap pembinaan akhlak seorang mukmin !
وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ
3. Jelaskan 2 makna yang tersirat tentang tujuan diciptakannya dua tanda kekuasaan Allah pada QS. Al-Isrā' ayat 12!
4. Kemukakan hubungan antara kandungan QS Yāsīn: 38-40 dengan QS. Al-Isrā':12!
5. Tuliskan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akhlak seseorang setelah memahami kandungan ayat tentang bukti kebesaran Allah!



BAB II



TAAT KEPADA ALLAH DAN RASUL



Menaati Allah dan rasul-Nya tidak dibatasi oleh siapa yang menaati dan ruang (tempat)
Sumber : <http://www.m.inilah.com>



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Mengamalkan perintah untuk menaati Allah dan Rasulullah sbagaimana yang terdapat pada al- Qur'an <i>QS. An-Nūr (24): 54</i> ; dan <i>QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59</i>	2.2 Menunjukkan sikap taat dan patuh pada aturan sebagai implementasi dari pemahaman kandungan ayat al-Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul yang terdapat pada al-Qur'an <i>QS. An-Nūr (24): 54</i> ; dan <i>QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59</i>	3.2 Memahami secara konseptual ayat-ayat al- Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul sebagaimana pada al-Qur'an <i>QS. An-Nūr (24): 54</i> ; dan <i>QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59</i>	4.2 Menyajikan secara mandiri hasil analisa ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap menaati Allah dan RasulNya dalam bentuk tulisan atau media lain



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu mengamalkan perintah untuk menaati Allah dan Rasulullah sbagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an: *QS. An-Nūr (24): 54*; dan *QS. An-Nisā' (4): 80* dan *59*
2. Peserta didik mampu menunjukkan sikap taat dan patuh pada aturan sebagai implementasi dari pemahaman kandungan ayat Al-Qur'an tentang mentaati Allah dan Rasul yang terdapat pada Al-Qur'an: *QS. An-Nūr (24): 54*; dan *QS. An-Nisā' (4): 80* dan *59*
3. Peserta didik mampu memahami secara konseptual ayat-ayat Al-Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul sebagaimana pada Al-Qur'an: *QS. An-Nūr (24): 54*; dan *QS. An-Nisā' (4): 80* dan *59*
4. Peserta didik mampu menyajikan secara mandiri hasil analisa ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap menaati Allah dan RasulNya dalam bentuk tulisan atau media lain



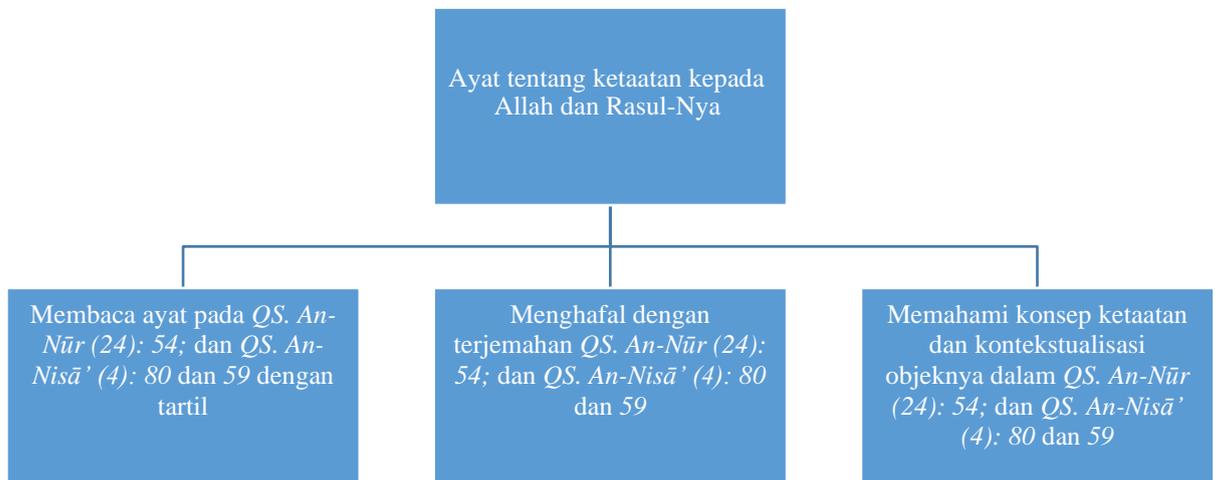
TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu mengamalkan perintah untuk menaati Allah dan Rasulullah, menunjukkan sikap taat dan patuh pada aturan sebagai implementasi dari pemahaman kandungan ayat al-Qur'an tentang mentaati Allah dan Rasul, memahami secara konseptual ayat-ayat al-Qur'an tentang menaati Allah dan Rasul, dan menyajikan secara mandiri hasil analisa ayat-ayat al-Qur'an tentang sikap menaati Allah dan Rasul-Nya dalam bentuk tulisan atau media lain





PETA KONSEP



Penciptaan manusia menjadi penghuni bumi bukanlah keinginan manusia itu sendiri. Proses penciptaan itu bahkan tidak diketahui oleh manusia dan menjadi rahasia Sang Pencipta, Allah Swt. Diamanahkan bumi sebagai tempat tinggal manusia ialah mutlak atas kehendak-Nya tanpa campur tangan apa dan siapapun. Dia yang berkuasa atas segalanya lagi pemilik kasih sayang yang paripurna. Jika manusia menyadarinya, justru hal itu menjadi dasar kuat yang mendorong kehambaan diri mereka kepada Allah melalui ketaatan pada syariat yang telah dibawa para rasul. Wajar jika keduanya harus menjadi objek utama ketaatan manusia itu selagi mereka menyadarinya.



Untuk memperdalam materi tentang ketaatan kepada Allah dan rasul, Ananda akan mempelajari QS. An-Nūr (24): 54; dan QS. An-Nisā' (4): 80 dan 59 .

A. QS. An-Nūr (24): 54



Sebagai langkah awal, Ananda baca ayat berikut dengan tenang dan tepat!

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ (٥٤)



Kosakata Ayat	Arti
حُمِّلَ	Dibebankan
الْبَلْغُ	Penyampai



Selanjutnya, Ananda membaca terjemahan QS. An-Nūr (24): 54 dengan tepat dan seksama.

(54) Katakanlah: “Ta’at kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan

menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”



Pahami uraian berikut! Ananda kembangkan dengan mencari informasi yang relevan lainnya dari berbagai sumber.

Memiliki sikap yang taat dan patuh terhadap perintah Allah dan rasul-Nya adalah mutlak bagi seorang mukmin. Menaati keduanya tidak bersyarat dan batasan apapun, serta wajib dilaksanakan tanpa keraguan sedikit pun. Jiwa kesetiaan yang tinggi kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya menjadi tolok ukur kualitas keimanan seorang muslim, juga wajib memposisikan kepatuhan kepada keduanya teratas.

Adapun menaati kepada selain keduanya, mesti dibatasi dan sewajarnya. Jika perintah atau ajakan itu tidak sejalan dengan tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya, maka diwajibkan untuk tidak menaatinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran yang hak hanyalah milik Allah Swt, sedangkan manusia hanya mempunyai kebenaran yang sangat terbatas sebab berbenturan dengan kelemahan dan kehambaan dirinya.

Segala perintah atau larangan Allah dan Rasul-Nya itu telah dimaktubkan dalam al-Qur'an dan hadis. Maknanya, siapapun yang menghendaki keselamatan dengan mematuhi Allah dan Rasul, tentu diwajibkan baginya untuk mempelajari al-Qur'an dan hadis tersebut.

Rasulullah Saw. hanya ditugaskan untuk menyampaikan risalah (wahyu) yang telah Allah Swt. bebaskan kepadanya. Beliau tidak diperkenankan memaksa siapapun untuk meyakini, membenarkan dan melaksanakan risalah tersebut, termasuk pada keluarga dan orang-orang terdekat beliau. Barangsiapa yang mengimani kerasulannya, maka ia pasti akan meyakini apapun yang datang dari Rasulullah Saw. itu adalah benar dan wahyu dari Allah Swt. tanpa tercampur dengan perasaan bimbang juga khawatir.

Aktivitas Peserta Didik

Untuk mengetahui tingkat pemahaman ananda, analisislah makna yang tersirat dari gambar berikut. Kemudian buatlah deskripsi (penjelasan) singkat tentang hubungannya dengan kewajiban menaati Allah dan Rasul-Nya



Gambar 2.1
Anak mengikuti ayahnya salat
Sumber : www.bincangsyariah.com

Bagaimana pendapat Anda tentang taat kepada Allah dan Rasul-Nya yang terdapat pada gambar di samping ?

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....

B. QS. An-Nisā' (4): 80



Ananda sekalian, baca ayat berikut! Tunjuk salah satu dari kalian yang memimpin bacaan tersebut, ikuti bersama-sama. Jika terdapat kekeliruan, maka perbaiki dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Lakukan itu dengan berulang-ulang, hingga lancar!

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا (٨)



Kosakata Ayat	Arti
تَوَلَّىٰ	Berpaling
حَفِيظًا	Penjaga atau pemelihara



Sebelum menerjemahkan keseluruhan, Ananda artikan per kata dari ayat di atas dengan teliti dan rangkai arti kata tersebut dalam sebuah terjemahan yang tepat.

(80) *Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*



Silahkan ananda pahami uraian berikut dengan cermat agar dapat merumuskan maksud ayat secara konseptual.

Ayat ini menjelaskan bahwa ketaatan kepada Rasulullah Saw. setelah ketaatan kepada Allah Swt. Artinya, membenarkan kerasulan beliau serta melaksanakan segala perintahnya juga wujud dari kepatuhan terhadap perintah Allah Swt.

Kepatuhan kepada Rasulullah itu tidak hanya berupa wahyu Allah Swt. yang tersurat dalam al-Qur'an, namun segala perihal yang menyangkut kehidupan beliau adalah komponen dari ketaatan yang paripurna. Keluhuran akhlak beliau menjadi teladan bagi siapapun yang mengimani kerasulan beliau. Adab-adab mulia yang selalu menghiasi kehidupannya, patut untuk dicontoh dan ditiru. Upaya ini dapat dimulai dengan mempelajari *sirah* kehidupannya sejak masa kecil hingga wafatnya, agar sosok keteladanan beliau mengakar kuat dalam jiwa setiap muslim.

Semua syariat yang telah diterangkan dalam al-Qur'an dan hadis dimaksudkan untuk bekal manusia meraih keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki. Adanya perintah ibadah-ibadah tertentu, seperti salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya merupakan wujud kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya, jika ingin meraih ketenangan di manapun berada. Apakah mungkin orang-orang yang saleh membenci orang yang shalat atau berpuasa? Tentu jawabannya tidak. Semua orang baik dan beriman pasti mencintai saudaranya yang menaati Allah dan Rasul-Nya.

Aktivitas Peserta Didik

Sebagai refleksi dari pemahaman uraian di atas, silahkan Ananda buat kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga peserta! Dalam hal ini, ananda mendiskusikan berbagai perilaku ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya di lingkungan madrasah beserta dampak positif bagi pribadi dan warga madrasah. Setelah itu, masing-masing kelompok menuangkan analisisnya ke dalam lembar kerja atau portofolio.

C. QS. An-Nisā' (4): 59



Ananda semua, mari kita baca ayat berikut dengan tartil, kemudian ulangi berkali-kali hingga lancar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)



Kosakata Ayat	Arti
تَنَازَعَ	Saling berselisih
رُدُّ	Mengembalikan



Ananda pahami terjemahan ayat berikut ini dengan baik.

(59) Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.



Ananda sekalian, baca dengan cermat uraian berikut tentang kandungan ayatnya dan kembangkan lagi dengan menggali informasi yang relevan dari berbagai sumber rujukan lainnya.

Kata “أَطِيعُوا” pada ayat tersebut, digandengkan dengan kata Allah dan Rasul, namun tidak

untuk kata *ulil amri*. Hal ini menunjukkan dua alasan, yaitu: *pertama*, menaati *ulil amri* hanya boleh dilakukan, jika dia menaati Allah dan Rasul-Nya, dan *kedua*, dalam mematuhi *ulil amri* tidak bersifat absolut dan mutlak, namun hanya dalam hal kebaikan saja dan tidak boleh dalam perkara maksiat. Sesungguhnya tidak ada ketaatan kepada makhluk bila menganjurkan berbuat durhaka kepada Allah Swt.

Mengenai makna *ulil amri*, para ulama berbeda pendapat. Ibnu Abbas misalnya, beliau memaknai *ulil amri* sebagai ahli fiqih dan ahli agama. Dalam Tafsir al-Marāgi, disebutkan contoh-contoh *ulil amri* yang maknanya tidak hanya berkisar pada *ahlul ḥalli wal ‘aqdi*, ulama, pemimpin, tetapi juga memasukkan profesi wartawan, buruh, pedagang, juga petani.

Keharusan mematuhi Allah dan Rasul-Nya mutlak diupayakan oleh orang-orang yang beriman. Allah Swt. telah menyebutkan bahwa segala sesuatu yang diperselisihkan tentang masalah pokok-pokok agama dan cabangnya, hendaklah dikembalikan kepada Allah Swt yakni al-Qur’an dan Rasul-Nya, yaitu hadis. Bahkan hal ini menjadi kadar kualitas keimanan seseorang dalam mengimani Allah Swt. dan hari akhir. Menyerahkan segala urusan yang diperselisihkan jalan keluarnya kepada al-Qur’an dan hadis, dipastikan menjadi pilihan yang paling tepat dan mendapat balasan yang terbaik. Menurut Mujahid, jalan seperti itu mendekati kebenaran dan jauh dari keputusan yang salah.

Aktivitas Peserta Didik

Setelah memahami penjelasan di atas, coba ananda lakukan pendalaman analisis dengan teman sebangkunya mengenai kandungan ayat al-Qur’an surah An-Nisā’ (4) : 59 tentang ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya pada dengan mengamati dan memprediksi contoh perilaku positif dan keutamaannya, serta perilaku negatif dan solusinya. Tuangkan hasil analisisnya ke dalam format berikut

Potongan ayat	Terjemahan makna ayat dalam perilaku di madrasah	Keutamaannya
أَطِيعُوا اللَّهَ		
وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ		
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ		

Tabel 2.1
Prediksi bentuk, keutamaan, dampak buruk dan solusi dari perilaku

Perilaku Buruk atau Perselisihan فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ	Dampak yang dirasakan	Solusi yang Ditawarkan فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
1.		
2.		
3.		



Allah Swt. telah menciptakan makhluk dengan pasangannya. Kalah dan menang, baik dan buruk, kuat dan lemah, begitu pula taat lawannya ingkar (maksiat). Siapapun orangnya, menjalani proses hidupnya manusia akan terikat dengan dua hal yang berlawanan tersebut, jika tidak menaati Allah berarti mengingkarinya, atau sebaliknya. Menaati Allah dapat mendatangkan rahmat-Nya dengan balasan bahagia dunia dan akhirat, mendurhakai-Nya pun mendatangkan azab dan murka serta kekal di neraka. Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisā': 14

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ (١٤)

(14) Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat azab yang menghinakan.

Ayat diatas menerangkan akibat dari perbuatan tidak taat atau durhaka kepada Allah dengan hukuman yang amat pedih, sehingga wajib hukumnya untuk menghindari perilaku tersebut.

Untuk memperkaya khazanah pemahaman tentang taat kepada Allah dan rasul-Nya, mari kita kaji uraian berikut ini dan ambillah hikmah di balik kisah berikut.



Gambar 2.2
Bukit Uhud
Sumber :

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/>

Rasulullah menempatkan pasukan Islam di kaki bukit Uhud bagian barat. Tentara Islam berada dalam formasi yang kompak dengan panjang front kurang lebih 1.000 yard. Sayap kanan berada di kaki bukit Uhud sedangkan sayap kiri berada di kaki bukit Ainain (tinggi 40 kaki, panjang 500 kaki). Sayap kanan Muslim aman karena terlindungi oleh bukit Uhud, sedangkan sayap kiri berada dalam bahaya karena musuh bisa memutar bukit Ainain dan menyerang dari belakang.

Untuk mengatasi hal ini Rasulullah menempatkan 50 pemanah di Ainain dibawah pimpinan Abdullah bin Zubair dengan perintah yang sangat tegas dan jelas yaitu "Gunakan panahmu terhadap kavaleri musuh. Jauhkan kavaleri dari belakang kita. Selama kalian tetap di tempat, bagian belakang kita aman. jangan sekali-sekali kalian meninggalkan posisi ini. Jika kalian melihat kami menang, jangan bergabung; jika kalian melihat kami kalah, jangan datang untuk menolong kami." Di belakang pasukan Islam terdapat 14 wanita yang bertugas memberi air bagi yang haus, membawa yang terluka keluar dari pertempuran, dan mengobati luka tersebut. Di antara wanita ini adalah Fatimah, putri Rasulullah yang juga istri Ali, sedangkan Rasulullah sendiri berada di sayap kiri.

Begitulah strategi apik yang telah diatur oleh Rasulullah, namun saat terjadinya pertempuran kaum muslimin diuji Allah dengan perasaan menang kemudian dengan cerobohnya langsung turun menuju harta perang yang menggiurkan di bagian bawah bukit Uhud. Akhirnya, tanpa diprediksi tentara musuh justru berputar menuju ke atas bukit dan menghujani kaum muslimin di bagian bawah. Akibat peristiwa ini, Rasulullah Saw mengalami luka dan gigi beliau tanggal bahkan topi baja beliau pecah. Paman beliau, Hamzah bin Abdul Muthalib pun gugur.

Hikmah di balik kisah tersebut ialah menaati perintah Rasulullah Saw. dihukumi wajib, sebab dengan menaati beliau berarti menaati Allah Swt. Mengabaikan setiap perintah beliau akan mendatangkan kerugian yang besar bagi individu dan orang banyak. Selanjutnya, setiap ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya pasti diuji keimanannya berupa kemewahan harta, jabatan, dan pujian dari selain Allah Swt.

A decorative banner with a circular icon on the left containing a person and a document, and the text "TUGAS MANDIRI" in a stylized font on a dark blue background with colorful geometric shapes on the right.

Untuk mempertajam pendalaman materi kandungan ayat tentang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Ananda lakukan beberapa tugas berikut!

1. Cari berita tentang kasus pelanggaran para pemimpin atau pejabat yang terdapat di media cetak, seperti koran, tabloid, majalah atau surat kabar lainnya!
2. Tuliskan berita tersebut di selembar kertas
3. Lakukan analisa tentang cara menyikapi pelanggaran tersebut sesuai dengan tuntunan al-Quran dan hadis
4. Sertakan dampak negatif yang muncul dari perilaku buruk pejabat tersebut

A decorative banner with a circular icon on the left containing a document and a pencil, and the text "RANGKUMAN" in a stylized font on a dark blue background with colorful geometric shapes on the right.

Untuk memudahkan Ananda mengingat pokok-pokok materi tentang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mari menyusun rangkumannya sebagai berikut :

1. Allah Swt. dan Rasul-Nya merupakan objek utama ketundukan bagi orang-orang yang mengimaninya
2. Menaati keduanya bersifat pasti dan absolut tidak boleh ada keraguan sedikitpun
3. Rasulullah Saw. tidak ditugaskan untuk memaksa umatnya mematuhi Allah dan Rasul-Nya
4. Adapun mematuhi perintah kepada selain Allah dan Rasul-Nya atau para pemimpin, seorang mukmin harus bijaksana. Mereka harus memiliki dua syarat;
 - a. Pemimpinnya harus menaati Allah dan Rasul-Nya
 - b. Patuh dalam perintah kebaikan bukan perintah untuk mengingkari Allah dan Rasul-Nya

5. Setiap ketaatan seorang mukmin dipenuhi ujian dan cobaan untuk menguatkan kepatuhan yang diyakini.
6. Bila menemukan kesulitan atau perselisihan pendapat, jalan keluar terbaik ialah kembali kepada al-Qur'an dan hadis



Sebagai bahan evaluasi materi pada bab ini, Ananda jawab beberapa pertanyaan berikut.

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat, singkat dan jujur !

1. Jelaskan maksud dari taat kepada rasul berarti taat pula kepada Allah !
2. Kemukakan alasan, mengapa ketaatan kepada Allah dan rasul bersifat pasti dan tidak bersyarat ?
3. Uraikan maksud dari potongan ayat berikut beserta contoh kongkritnya !

وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

4. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk kembali kepada al-Qur'an dan hadis, jika mereka berselisih tentang suatu masalah. Menurut anda, bagaimana cara memaknai pernyataan tersebut dalam mengatasi masalah belajar!
5. Perhatikan penggalan ayat berikut!

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Jelaskan alasan, mengapa mengembalikan semua masalah kehidupan seorang mukmin kepada al-Qur'an dan hadis itu lebih baik dan dampaknya juga baik



BAB III



BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA



Anak yang menggendong ibunya saat ibadah haji

Sumber : <https://www.kabarmakkah.com>



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Mengamalkan perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an QS. <i>Al-Isrā'</i> (17): 23-24, dan QS. <i>Luqmān</i> (31): 14-15	2.3 Menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan al-Qur'an QS. <i>Al-Isrā'</i> (17): 23-24, dan QS. <i>Luqmān</i> (31): 14-15	3.3 Menganalisis ayat –ayat Al-Qur'an secara faktual tentang berbuat baik kepada kedua orang tua pada al-Qur'an QS. <i>Al-Isrā'</i> (17): 23-24, dan QS. <i>Luqmān</i> (31): 14-15	4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua 4.3.2 Mengapresiasi ayat al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam bentuk doa atau bentuk lainnya
---	--	--	--



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu mengamalkan perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an : *QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15*
2. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan al-Qur'an : *QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15*
3. Peserta didik mampu menganalisis ayat –ayat al-Qur'an secara faktual tentang berbuat baik kepada kedua orang tua pada *QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15*
4. Peserta didik mampu mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua
5. Peserta didik mampu mengapresiasi ayat al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam bentuk doa atau bentuk lainnya



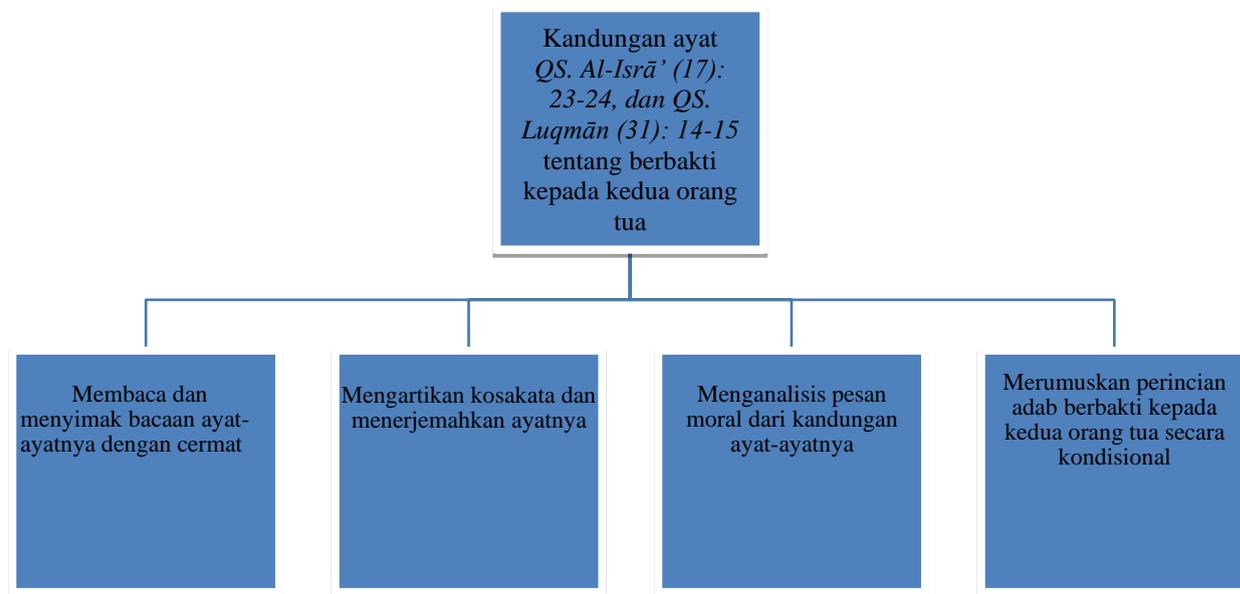
TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu mengamalkan perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an mampu menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan *QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15*, serta mampu menganalisis secara faktual tentang adab-adab berbuat baik kepada kedua orang tua yang telah tergambar dalam al-Qur'an.





PETA KONSEP



Dalam konsep ketaatan dan keingkarannya, objeknya pasti mereka yang telah berjasa banyak bagi siapa keduanya itu ditujukan. Kedua orang tua merupakan objek ketaatan ketiga setelah kepada Allah dan rasul-Nya. Hal itu disebabkan oleh jasa keduanya yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Selain kasih sayangnya, seorang ayah memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan pemenuhan akan kebutuhan sandang, pangan dan papan seorang anak. Sedangkan ibu, menjadi sosok yang juga banyak berjasa bagi anak-anaknya, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, memelihara hingga menjamin pendidikan emosional yang lebih daripada ayahnya. Untuk itu, sudah kewajibannya seorang anak yang baik untuk menghormati dan menjunjung tinggi harga diri mereka dengan berbakti kepadanya.



Ananda sekalian! Untuk memperdalam pemahaman tentang berbuat baik kepada kedua orang tua, marilah kita pelajari kandungan ayat-ayat al-Qur'an : QS. Al-Isrā' (17): 23-24, dan QS. Luqmān (31): 14-15.

A. QS. Al-Isrā' (17): 23-24



Ananda sekalian. Mari kita baca dengan cermat dan tenang (*tartil*) secara berulang-ulang hingga lancar dan hafal

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
 رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)



Kosakata Ayat	Arti
لَا تَنْهَرُ	Jangan membentak
أَخْفِضْ	Lemah lembutlah
ارْحَمْهُمَا	Sayangilah keduanya



Setelah membaca dan hafal ayatnya, Ananda lanjutkan dengan menerjemahkan kata per kata dari ayat-ayatnya.

(23) dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

(24) dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".



Silahkan Ananda baca dengan cermat uraian berikut sebagai tahap awal dalam mengkaji konsep berbakti kepada kedua orang tua yang telah diterangkan al-Qur'an.

Kedua ayat ini memberi pesan kepada siapapun yang menjadi anak dari kedua orang tuanya untuk selalu berbuat yang terbaik bagi mereka. Pesan moral ini menempati kedudukan sangat strategis, yaitu perintah Allah Swt. yang kedua setelah perintah untuk menyembah-Nya dengan ikhlas tanpa unsur kesyirikan.

Di awal ayat ke-23, Allah Swt. mengawalinya dengan kata وَقَضَى yang di dalam Tafsir Ibnu Katsir dimaknai memerintahkan, yaitu Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya agar jangan berlaku syirik dengan menyembah selain Dia. Kemudian, perintah itu diikuti dengan perintah berbakti kepada kedua orang tua. Perilaku bakti itu harus diwujudkan dalam ucapan (lisan), perbuatan langsung atau tidak langsung, emosional, dan lainnya sehingga keduanya merasa senang dengan sikap yang ditunjukkan oleh anaknya.

Meskipun tidak dispesifikasikan secara rinci, wujud sikap terpuji anak kepada ibu bapaknya telah tergambar, di mana ketika keduanya sudah berusia tua, tanggung jawab anak ialah menafkahi mereka semampunya, terutama dalam hal kebutuhan sandang, pangan dan tempat tinggal mereka. Saat usia lanjut ini, anak hendaknya bersabar jika mendapati perilaku mereka yang kurang wajar. Sikap sabar ini dengan tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar dan buruk, bahkan kata "ah" sebagai kata kasar yang paling ringan pun tidak boleh, apalagi lebih dari itu. Diupayakan selalu berkata yang memuliakan keduanya dengan baik dan sopan, tidak mengeraskan suaranya.

Menurut M. Quraisy Shihab dalam Tafsir Al Misbah, bahwa kedua ayat tersebut memberi tuntunan berupa pendidikan karakter kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan bertahap. Dimulai dengan larangan berkata sedikit kasar, berkata kasar (membentak), namun berkatalah yang mengagungkan keduanya. Kemudian, lebih tinggi lagi dengan menunjukkan perilaku mengasihi dan menyayangi mereka yang diiringi sikap rendah hati, berupaya memperhatikan keinginan mereka. Terakhir, anak diperintahkan untuk mendoakan orang tua sembari tidak melupakan jasa-jasanya dan memohonkan ampunan bagi keduanya.

Aktivitas Peserta Didik

Untuk memperkuat pemahaman materi tersebut, coba ananda selesaikan aktivitas berikut! Cermati gambar berikut, lalu tuliskan potongan ayat yang sesuai dengan gambar tersebut dan berilah komentar kalian.



Gambar 3.1
Anak membersihkan wajah ayahnya

Sumber : <https://www.id.theasianparent.com>

Potongan ayatnya :

.....
.....

Maksudnya :

.....
.....
.....
.....
.....



Gambar 3.2
Anak sungkeman kepada ibunya

Sumber : semaraccessories.blogspot.com

Potongan ayatnya :

.....
.....

Maksudnya :

.....
.....
.....
.....
.....



Gambar 3.3
Seorang anak menangis di samping makam
orangtuanya

Sumber : bangkitmedia.com

Potongan ayatnya :

.....
.....

Maksudnya :

.....
.....
.....
.....
.....

B. QS. Luqmān (31): 14-15



Mari membaca ayat-ayat berikut dengan khusyu' dan pelan serta diulangi berkali-kali hingga Ananda lancar dan hafal.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)
وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)



Kosakata Ayat	Arti
وَهْنٍ	Lemah
جَاهَدَكَ	Memaksamu
أَنَابَ	Kembali



Selanjutnya, mari menerjemahkan ayat tersebut dengan teliti dan tepat

- (14) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
- (15) dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.



Berikutnya, mari kita memahami kandungan ayat tersebut dengan cermat dan alangkah baiknya ditingkatkan pemahaman kalian melalui sumber-sumber lainnya yang relevan.

Pada ayat sebelumnya, pesan-pesan Allah Swt. disampaikan melalui kisah Luqman al Hakim yang memberi nasehat kepada anaknya. Selain dari isi nasehatnya, terdapat nilai-nilai positif lain yang dapat diambil dipetik hikmahnya, di antaranya bagaimana sikap bijak Luqman sebagai ayah ketika menyampaikan keinginannya kepada sang anak tanpa pemaksaan dan menyinggung perasaan anaknya.

Pada ayat 14, Allah Swt. menggambarkan keletihan yang dialami ibu dalam merawat anak- anaknya. Mengapa hanya jasa ibu? Sebab, sang ibu adalah orang yang dibebankan secara langsung dalam proses merawat anaknya, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, dan menyapihnya. Keadaan itu bukan diakhiri dengan mudah, namun dilakukan bertambah susah. Belum lagi, tubuh seorang wanita lebih lemah daripada pria yang kemudian dibebankan dengan keadaan itu, tentu kondisi ini sangat melemahkan dan bertambah lemah untuk dilalui. Oleh sebab itu, sebagai anak seharusnya berterima kasih kepada ibu bapaknya atas jasa-jasa itu dengan cara berbakti kepada mereka di mana pun berada.

Sikap bakti kepada ibu dan ayah itu mempunyai syarat dan batasannya. Apabila keduanya atau salah satu dari mereka memaksa sang anak untuk berlaku syirik kepada Allah Swt., maka sikap anak ialah menolaknya. Kemudian tetap bersikap baik dan sopan kepada mereka, menjaga silaturahmi, dan senantiasa bertaubat kepada Allah Swt.

Aktivitas Siswa

Setelah memahami kandungan ayat al-Qur'an surah Luqmān : 14-15, silahkan ananda kemukakan beberapa pendapat mengenai beberapa kasus eksploitasi anak yang marak terjadi di negara kita. Seperti anak-anak diajak menjadi pengemis jalanan, pemulung, dan berjualan makanan atau minuman. Tuliskan alasan dibolehkannya memerintahkan anak untuk ikut menafkahi keluarga hanya karena faktor ekonomi. Kemudian persentasikan di depan guru dan teman-teman anda.

MARI RENUNGAN

Berbicara jasa seorang ibu, tidak akan ada habisnya. Berbagai fenomena yang sangat mengharukan pun marak terjadi, dan dapat kita saksikan dengan mudah di berbagai media, seperti internet, televisi, dan media cetak.

Seorang *driver* Ojek Online misalnya, sempat menghebohkan dunia maya karena perjuangannya mencari nafkah sambil menggendong anaknya yang masih kecil. Perjuangan itu adalah pengorbanan lanjutan yang amat berat baginya setelah susah payah mengandung, melahirkan, menyusui bahkan hingga menjamin kesuksesannya di masa depan.



Gambar 3.4
Pengorbanan besar seorang ibu
Sumber : <https://keepo.me/viral/>

WAWASAN TAMBAHAN

Setiap kisah dari perjalanan hidup para nabi-nabi Allah adalah pelajaran yang amat bernilai bagi umat manusia sepeninggal mereka. Nabi Ibrahim As. misalnya, kisah memilikinya dari beliau menjadi dorongan tersendiri bagi siapa saja yang mengetahuinya. Salah satu di antaranya ialah saat beliau mengajak ayahnya Azar untuk beriman kepada ajarannya, berupa mentauhidkan Allah dan meniadakan sekutu bagi-Nya.

Di samping ayahnya adalah orang yang melindungi Nabi Ibrahim dari berbagai ancaman, beliau juga seorang pembuat patung sesembahan raja dan pengikut sesatnya. Keadaan ini menjadi tantangan terberat bagi Nabi Ibrahim untuk mengajak keluarganya mengikuti ajaran yang diwahyukan kepadanya. Kemudian Allah Swt. mengabadikan ajakan Nabi Ibrahim As. kepada ayahnya yang enggan beriman dalam firman-Nya QS. Maryam : 42-45.

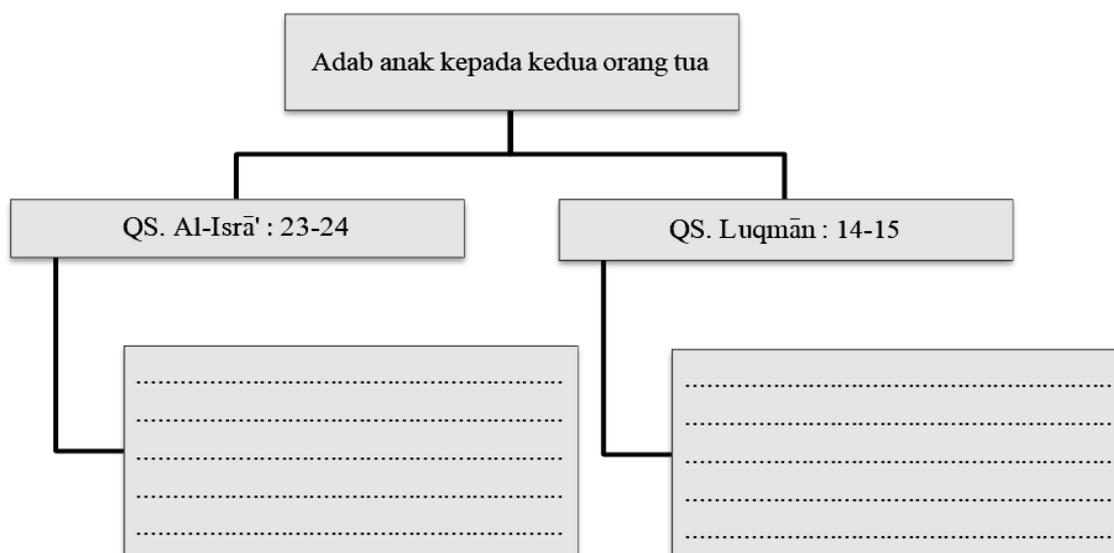
إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا (٤٢) يَا أَبَتِ إِنَّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا (٤٣) يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا (٤٤)
يَا أَبَتِ إِنَّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا (٤٥)

- (42) Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?"
- (43) Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus
- (44) Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah
- (45) Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".



Berdasarkan keterangan ayat di atas, Nabi Ibrahim As. tetap bersabar dalam mendakwahkan ayahnya untuk beriman kepada Allah Swt. Dengan penuh kelembutan beliau berinteraksi kepada ayahnya serta tidak pernah berputus asa dalam melakukan hal tersebut. Hendaknya setiap anak tetap menjaga sikap, baik ucapan maupun perbuatan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya mengajak atau memaksa untuk syirik kepada Allah, seorang anak wajib menolaknya dengan baik dan sopan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim As.

Dari kandungan kedua ayat di atas, silahkan ananda rumuskan peta konsep (*mapping concept*) tentang adab-adab anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya sebagaimana ilustrasinya berikut ini.





Mari merangkum uraian materi di atas untuk mempermudah dalam mengingat pokok-pokok materi yang dibahas.

1. Keistimewaan posisi kedua orang tua dapat dilihat dari perintah kepada mereka setelah perintah menyembah Allah Swt.
2. Banyak cara yang dapat diupayakan untuk berbakti kepada ayah dan ibu, di antaranya kesabaran anak menjaga tutur kata kepada mereka, mempergauli keduanya dengan penuh kasih sayang, dan mendoakan keduanya terus menerus.
3. Kewajiban seorang anak untuk berbuat baik kepada ibunya karena mengingat banyaknya perjuangan dan jasa mereka. Mulai dari mengandung hingga menyusui selama dua tahun, yang bebannya dari waktu ke waktu semakin payah dan letih.
4. Meskipun demikian besar jasanya, sikap patuh kepada ibu tetap ada batasannya yaitu hanya dalam perintah kebaikan, bukan dalam hal kesyirikan.



Setelah memahami pokok bahasan dari kandungan ayat al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua, mari kita lakukan evaluasi dengan menjawab pertanyaan dari uraian berikut ini.

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan uraian berikut ini dengan jujur, tepat dan singkat !

1. Mengapa perintah berbuat baik kepada ayah dan ibu diposisikan setelah perintah menyembah Allah ?
2. Tuliskan adab berbicara anak kepada kedua orang tua sebagaimana QS. al-Isrā' ayat 23!
3. Bagaimana cara anak berbuat baik kepada ayah dan ibunya yang telah wafat menurut kalian?

4. Cermati potongan ayat berikut!

أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Bagaimana sikap anak kepada kedua orang tua dari kandungan ayat di atas ?

5. Tuliskan 2 alasan dari larangan mematuhi kedua orang tua yang memerintahkan anaknya untuk durhaka kepada Allah Swt.



BAB IV



SEMANGAT MENUNTUT ILMU DAN MENGHORMATI GURU



Muliakan gurumu dengan menjaga adab kepadanya

Sumber: <https://almizanjatiwangi.or.id/>



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.4 Mengamalkan kewajiban menuntut ilmu & menghargai guru sebagaimana al-Qur'an QS. <i>Al-Alaq</i> (96): 1-5; QS. <i>Yūsuf</i> (12): 76; QS. <i>Ali Imrān</i> (3): 190-191, QS. <i>Al-Isrā'</i> (17): 36; QS. <i>Ar-Rahmān</i> (55): 1-4; dan QS. <i>At-Taubah</i> (9): 122	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dalam menuntut ilmu pengetahuan untuk kemajuan bangsa sebagai wujud implementasi QS. <i>Al-Alaq</i> (96): 1-5; QS. <i>Yūsuf</i> (12): 76; QS. <i>Ali Imrān</i> (3): 190-191, QS. <i>Al-Isrā'</i> (17): 36; QS. <i>Ar-Rahmān</i> (55): 1-4; dan QS. <i>At-Taubah</i> (9): 122	3.4 Mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan melalui al-Qur'an QS. <i>Al-Alaq</i> (96): 1-5; QS. <i>Yūsuf</i> (12): 76; QS. <i>Ali Imrān</i> (3): 190-191, QS. <i>Al-Isrā'</i> (17): 36; QS. <i>Ar-Rahmān</i> (55): 1-4; dan QS. <i>At-Taubah</i> (9): 122 secara <i>tahlīli, ijmāli</i> , atau <i>muqāran</i>	4.4 Menalar secara efektif ayat-ayat al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan sebagai upaya membentuk masyarakat pengetahuan untuk daya saing bangsa.
---	--	---	---



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu mengamalkan kewajiban menuntut ilmu & menghargai Guru sebagaimana al-Qur'an: *QS. Al-Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Ali Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā'(17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4; dan QS. At-Taubah (9): 122*
2. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam menuntut ilmu pengetahuan untuk kemajuan bangsa sebagai wujud implementasi sebagaimana al-Qur'an: *QS. Al-Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Ali Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā'(17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4; dan QS. At-Taubah (9): 122*
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan melalui al-Qur'an: *QS. Al-Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Ali Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā'(17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4; dan QS. At-Taubah (9): 122*
4. Peserta didik mampu menalar secara efektif ayat-ayat al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana ayat-ayat al-Qur'an melalui diskusi kelompok dan menyimpulkan dalam bentuk tulisan



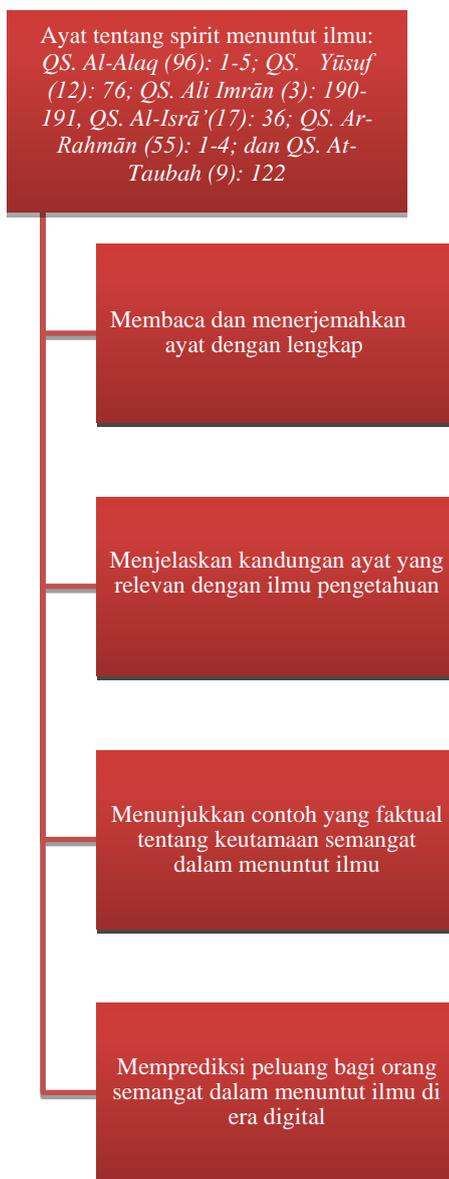
TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu mengamalkan perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an, mampu menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan al-Qur'an mampu menganalisis ayat-ayat al-Qur'an secara faktual tentang berbuat baik kepada kedua orang tua.





PETA KONSEP



Manusia adalah makhluk sempurna yang Allah titipkan beberapa potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Di antara potensi khusus tersebut ialah ilmu/pengetahuan atau produk akal. Potensi ini menjadi bekal utama bagi manusia untuk mengelola dan memberdayakan bumi dan segala isinya serta dimanfaatkan sebesar-besarnya. Dengan ilmu pengetahuan pula, manusia dapat membuat peradaban di bumi menjadi lebih berwarna dan berbekas. Namun, bagaimanapun banyaknya ilmu seseorang jika tidak dibarengi dengan dasar iman yang kuat, dia justru membuat berbagai kerusakan, kejahatan, dan peradaban yang buruk serta menempatkannya di tempat yang rendah dan hina.



Agar Ananda dapat memahami konsep pengetahuan yang sesuai dengan fitrah kemanusiaan kita, mari mempelajari dengan menelaah ayat-ayat al-Qur'an tentang spirit mencari ilmu pengetahuan dalam QS. Al-Alaq (96): 1-5; QS. Yūsuf (12): 76; QS. Ali Imrān (3): 190-191, QS. Al-Isrā'(17): 36; QS. Ar-Rahmān (55): 1-4; dan QS. At-Taubah (9): 122

A. QS. Al-'Alaq (96) : 1-5



Ananda sekalian, untuk mempermudah kita mendalami makna ayatnya, mari kita awali dengan membacanya dengan berulang-ulang dan secara tartil.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)



Kosakata Ayat	Arti
عَلَقٍ	Segumpal darah
بِالْقَلَمِ	Dengan pena



Ananda sekalian, mari memahami terjemahan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.

- (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
- (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.



Mari memahami kandungan ayatnya, ananda dapat mengembangkannya dengan mengambil informasi lain dari berbagai sumber rujukan yang sesuai.

Permulaan ayat-ayat al-Qur'an diturunkan ialah surah al-'Alaq ayat 1 sampai dengan 5. Diceritakan bahwa Rasulullah Saw. suka menyendiri (*tahannus*) di Gua Hira. Kesendirian beliau diisi dengan melakukan ibadah selama beberapa malam, sedangkan bekal makan beliau disiapkan oleh istrinya, Siti Khadijah. Sesuai dengan kata diawal ayatnya, "*Iqra*"; di mana beliau dimintakan oleh Malaikat Jibril untuk membaca saat beliau didatangi pertama kali olehnya. Kata ini adalah kata perintah "*Amr*" yang mengindikasikan adanya kewajiban setiap hamba-Nya untuk membaca. Membaca merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar. Membaca dikembangkan dalam proses pengetahuan dengan menalar, mengkaji, menganalisa, memikirkan, memaknai hingga menciptakan, dan tentu seluruhnya merupakan langkah praktis dalam proses belajar mengajar.

Perintah membaca dalam konteks ayat ini, bersamaan dengan menyebut Nama Allah swt. Artinya hendaknya upaya dalam menuntut ilmu disertai jiwa yang murni / ikhlas hanya karena mencari ridha Allah Swt. Karena Dia yang telah menciptakan manusia dan ilmu pengetahuan melalui pendayagunaan potensi akal sebagai sarana lahirnya hasil karya mereka.

Adapun pada ayat kedua, Tafsir Jalalain memaknai lafaz '*alaqah* dengan darah yang kental. Terdapat pesan moral yang dikehendaki Allah Swt. dari firman-Nya ini, yakni peringatan yang menggugah manusia untuk memikirkan asal mula penciptaannya. Dengan nikmat akalnya, manusia harus merenungi dan mengambil pelajaran atas Kuasa-Nya yang telah menjadikan mereka dari air menjadi darah, kemudian daging yang bertulang hingga sosok manusia yang sempurna bentuknya dibanding makhluk lainnya.

Tidak hanya itu, dengan kemurahan-Nya pula, Allah Swt. telah mengajarkan yang tidak diketahui oleh manusia untuk mengetahuinya dengan pemberian nikmat ilmu kepada mereka. Dengan ilmu, manusia berbeda dengan malaikat dan ciptaan lainnya. Ibnu Katsir menyatakan bahwa ilmu itu berada di hati, lisan (ucapan), dan tulisan tangan.

Sedangkan ilmu dalam tulisan merupakan cakupan dari ilmu yang di hati dan lisan. Untuk itu, perintah membaca atau menuntut ilmu diakhiri dengan mengikatnya dalam tulisan yaitu karya tulis yang dapat dibaca oleh orang banyak, sehingga menjadi sarana penyampai pengetahuan dari apa yang orang lain tidak tahu.

Aktivitas Peserta Didik

Ananda sekalian. Lakukan aktivitasmu dengan menyusun tugas berupa menulis arti dan menjelaskan singkat dari maksud dari penggalan ayat-ayatnya !

Potongan ayat	اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ	اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ	مَا لَمْ يَعْلَمْ
Arti ayat
Makna ayat

B. QS. Yūsus (12) : 76



Untuk memulai pembelajaran tentang kemuliaan seorang guru dalam kandungan QS. Yūsus (12): 76, mari membaca ayatnya terlebih dahulu dengan tartil! Kemudian lakukan secara berulang-ulang agar semakin lancar dan hafal dengan baik.

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن تَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ (٧٦)



وِعَاءٍ دِينِ الْمَلِكِ	Karung-karung Keputusan raja
----------------------------	---------------------------------



Agar pemahaman materinya semakin mendalam, mari ananda terjemahkan ayat tersebut dengan tepat !

(76) Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui.



Ananda sekalian, mari membaca dan memahami uraian tentang kandungan kandungan QS. Yūsuf (12): 76 berikut ini !

Ayat ini terdapat *munāsabah* (hubungan) dengan ayat sebelumnya yang menceritakan sayembara dari raja bagi yang berhasil menunjukkan bukti siapa yang telah mencuri piala emasnya, maka akan diberi hukuman langsung oleh orang yang dicuri. Saat itu, Nabi Yusuf As. dinobatkan menjadi bagian dari kerajaan dan para pencurinya ialah saudara-saudaranya yang pernah menzalimi dirinya.

Sesuai aturan kerajaan, Nabi Yusuf As. dapat menetapkan hukuman atas saudaranya berdasarkan kesalahan atas pengakuan langsung dari mereka dengan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh Raja Mesir berupa dipukuli dan didenda dua kali lipat dari harga barang yang dicuri. Namun atas izin Allah Swt. Nabi Yusuf As. tidak melakukannya. Allah Menghendaki kemuliaan tertinggi derajat kepada nabi Yusuf As. atas pengetahuannya itu.

Dari kisah ini, Allah Swt. menerangkan bahwa orang-orang yang berilmu hakikatnya dilarang bersikap sombong dan sewenang-wenang, termasuk dalam mengambil keputusan atau kebijakan. Bagi yang dikehendaki-Nya, mereka yang berpengetahuan pasti akan bersikap demokratis dan rendah hati. Termasuk dalam mengatasi masalah sosial, ilmu dapat membimbing pemiliknya berjiwa santun dan tidak sombong. Bersikap demikian bukan merendahkan seseorang, tapi justru memuliakan derajatnya sendiri di hadapan siapapun yang mengetahuinya.

Aktivitas Peserta Didik

Untuk mempertajam hafalan kalian terhadap ayat ini, coba ananda lakukan analisis tentang hubungan antara sikap orang berilmu pada ayat tersebut dengan gambar berikut !



Gambar 4.1 Terminologi tawadhu'
Sumber : <https://www.kangkneff.wordpress.com>

Tulislah komentar ananda di sini !

1.
2.
3.

C. QS. Āli Imrān (3): 190-191



Ananda sekalian, sebelum memahami materi lebih lanjut, mari membaca dengan tartil surah Āli Imrān ayat 190-191 ini hingga lancar dan hafal.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا
وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)



Kosakata Ayat	Arti
اِخْتِلَافٍ	Perbedaan / pergantian
بَاطِلًا	Sia-sia



Selanjutnya, mari kita terjemahkan ayat tersebut dengan seksama.

(190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

(191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan

berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.



Pada ayat ini, Al-Quran menyematkan gelar *Ulul Albāb* kepada orang-orang yang mampu memadukan antara kematangan zikir dan pikir, seimbang antara kekuatan ibadah dan kedalaman pengetahuannya.

Pembuktian aspek tauhid pada ayat 190, melalui ragam fenomena alam dan penciptaan langit dan bumi. Langit memiliki matahari, bulan, miliaran gugusan bintang dan benda-benda luar angkasa lainnya. Demikian pula bumi, yang menjadi satu-satunya tempat berdiam berbagai bentuk makhluk dengan segala fungsi dan kebutuhannya. Selanjutnya, perputaran benda-benda luar angkasa itu mengubah waktu bagi makhluk bumi yakni adanya waktu siang dan malam secara bergantian. Ini adalah hukum-hukum Allah Swt. sebagai Sang Pencipta sekaligus Pengatur dan Perakayasa yang harus disikapi dengan jiwa dan akal yang sehat untuk mengetahui hikmahnya.

Selanjutnya, Allah Swt. mendahulukan zikir daripada pikir dalam konsep *Ulul Albāb*. Dengan berzikir, orang akan tenang, dengan ketenangan melahirkan kekhusyuan dalam berpikir (konsentrasi). Konsentrasi mustahil akan ada jika kondisi hati dalam keadaan gelisah, cemas dan bingung.

Zikir yang dimaksud dapat dilakukan dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring. Ketiga posisi inilah seseorang dapat bertahan lama dan tidak ada posisi selain ketiganya. Artinya, seorang yang beriman tidak akan pernah putus zikirnya meskipun hanya dengan mengingat Allah tanpa diucapkan langsung. Menurut Ibnu Abbas, posisi tersebut adalah posisi mengerjakan salat sesuai kemampuan.

Adapun konteks pikir (akal) pada ayat ini diterangkan setelah zikir. Upaya mencari ilmu mestinya menyertai kekuatan zikirnya, karena mencari ilmu juga termasuk berzikir. Sumber keilmuan hakikatnya melekat pada ciptaan Allah Swt. dan akhir dari perjalanannya ialah ketundukan kepada-Nya yang berada dibalik semua ciptaan itu. Pengakuan yang suci dari seorang hamba akan kesempurnaan Kuasa-Nya dengan menciptakan ragam manfaat dari makhluk-Nya itu dan tidak ada yang sia-sia. Hal ini menandakan setinggi apapun seseorang mengelola potensi pikirnya, harus berakhir dengan ketundukan jiwa kepada Allah Swt. bukan sebaliknya.

Aktivitas Peserta Didik

Sebagai upaya merangsang pemahaman ananda mengenai materi di atas, silahkan ananda berdiskusi tentang potongan ayat yang relevan dan cara-cara menggali ilmu pengetahuan dari beberapa gambar berikut!

Potongan ayat yang relevan

.....

Cara-cara menggali ilmu pengetahuan dari gambar

1.
2.
3.
4.



Gambar 4.2
 Proses Gerhana Bulan
 Sumber : www.idratunes.com

D. QS. Al-Isrā' (17): 36



Ananda ! Sebagaimana yang telah lalu, mari kita baca surah al-Isrā' ayat 36 ini dengan benar dan berulang-ulang hingga hafal.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)



Kosakata Ayat	Arti
السَّمْعَ	Pendengaran
الْفُؤَادَ	Hati
مَسْئُولًا	Pertanggung jawaban



Untuk mengawali pemahaman makna ayatnya, mari kita terjemahkan dengan tepat.

- (36) *dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.*



Dalam ayat ini Allah Swt. memberi tuntunan bahwa manusia dilarang untuk mengatakan sesuatu apapun yang dia tidak mengetahui atau mempunyai pengetahuan tentang itu. Bahkan menurut Qatadah bahwa janganlah kamu mengatakan bahwa kamu melihatnya padahal kamu tidak melihatnya, atau kamu katakan bahwa kamu mendengarnya, padahal kamu tidak mendengarnya, atau kamu katakan bahwa kamu mengetahuinya, padahal kamu tidak mengetahuinya. Hal ini memicu adanya sikap banyak prasangka atau dugaan yang tidak pasti kebenarannya. Perlu adanya upaya pembuktian terhadap pengetahuan apapun untuk menghindari tuduhan-tuduhan dan fitnah yang berdampak buruk bagi pelakunya dan objeknya.

Mengenai ayat ini juga, Sayyid Qutub berkomentar bahwa dengan kalimatnya yang singkat telah menegakkan konstruksi bangunan hati dan akal yang kuat. Kekuatan itu dikaitkan dengan sikap jiwa yang merasa diawasi Allah Swt. terhadap gerak-gerik seseorang di manapun berada.

Untuk sampainya pengetahuan yang bernilai tinggi bagi pemiliknya, hendaklah dia menjaga sarana atau alat monitor yang telah terpasang dari tubuhnya. Lafaz *as-Sam'a* (pendengaran) berupa telinga, *al-Başar* (penglihatan) berupa mata, dan *al-Fuād* (perenungan atau pemikiran) berupa hati/jantung. Ketiganya harus selalu dibersihkan dari segala macam dugaan-dugaan yang tidak mendasar.

Dari ketiganya, seorang yang berilmu dituntut bersikap kritis dan bijaksana dalam menerima informasi atau pengetahuan. Bahkan, Islam telah melarang dengan keras sikap-sikap ikut-ikutan (*taqlīd*) yang buta tanpa mengetahui kebenaran dalil atau sumbernya.

Untuk memaksimalkan keseimbangan dan kebersihan ketiganya, Allah Swt. telah mengingatkan bahwa Dia akan senantiasa mengawasi segala perbuatan yang telah dilakukan manusia dan akan diminta kembali pertanggungjawabannya. Untuk itu, seseorang yang terpelajar (berilmu) hendaknya tidak asal bicara tanpa menyajikan bukti yang kongkrit dan akuntabel.

Aktivitas Peserta Didik

Setelah mempelajari makna kandungan ayat tersebut, lakukan analisa dengan memprediksi makna-makna tersirat bagi orang berilmu, yaitu sikap-sikap positif yang muncul serta perilakunya dalam mengamalkan ayat tersebut dalam pergaulan sehari-hari.

Sikap yang muncul	Perilaku yang tampak dalam kehidupan
Bijaksana	Dalam memutuskan suatu hal selalu dengan pertimbangan yang matang dan tidak tergesa-gesa
.....
.....
.....

E. QS. Ar-Rahmān (55): 1-4



Ananda, mari membaca surah ar-Rahmān ayat 1-4 dengan tartil dan memperhatikan tajwidnya hingga lancar.

الرَّحْمَنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (۲) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)



Kosakata Ayat	Arti
خَلَقَ	Telah menciptakan
الْبَيَانَ	penjelasan



Ananda sekalian. Ayo kita terjemahkan ayat tersebut dengan benar !

- (1) (Tuhan) yang Maha Pemurah,
- (2) yang telah mengajarkan al Quran.
- (3) Dia menciptakan manusia.
- (4) mengajarnya pandai berbicara



Agar pemahaman kandungan QS. Ar-Rahmân: 1-4 lebih lengkap, mari memahami uraian berikut ini dengan penuh konsentrasi.

Surah *Ar-Rahmân* ini diturunkan untuk menjawab tuduhan orang-orang kafir Makkah kepada Nabi Muhammad Saw. yang beranggapan bahwa beliau telah diajari seseorang tentang al-Qur'an. Kemudian, surah *ar-Rahmân* menjawab bahwa Allah Yang Maha Rahman-lah yang telah mengajari beliau tentang itu.

Penyebutan Nama "*Ar-Rahmân*" diawal ayat menunjukkan kepada orang-orang kafir bahwa Dialah Allah Yang Maha Pemurah atas seluruh makhluk-Nya tanpa adanya diskriminasi, termasuk untuk mereka yang ingkar sekalipun. Allah Swt. Tuhan bagi semesta alam yang diberitakan oleh Muhammad itu bukanlah seperti yang mereka duga dan tuduhkan, yaitu tuhan yang kejam dan selalu menyiksa. Agar mereka tertarik untuk mengimani al-Quran sebagai petunjuk, maka ayat ini dimulai dengan salah satu dari Nama-nama milik Allah (*Asmāul Husnā*)

Bukti kongkrit dari Maha Pemurah Allah Swt. itu ialah al-Qur'an. sifat dari *Rahmān* -Nya Allah ini telah dituangkan di dalam al-Qur'an bagi siapa saja yang Dia Kehendaki. Al-Qur'an merupakan pedoman yang menunjuki perjalanan hidup manusia hingga akhirat. Kitab ini menjadi undang-undang pasti yang telah Allah Swt. turunkan khusus kepada umat Muhammad Saw. yang menginginkan keselamatan dunia dan kemakmuran akhirat. Kemampuan akal manusia menjadi anugerah istimewa dari Sang Maha Rahman untuk menggali pesan nilai yang terdapat dalam al-Qur'an tersebut. Manusia sangat membutuhkan petunjuk al-Qur'an dan kerugian yang amat besar, jika ada orang yang berani meninggalkan atau menganggalkan al-Qur'an dari hidupnya.

Di ayat berikutnya, Allah swt. menyatakan bahwa Dia juga yang telah menciptakan manusia dan menjamin segala kebutuhannya selama di dunia, tanpa sedikit pun kekurangan. Sifat Tanggung jawab (*al-Wakīl*) Allah ini juga membuktikan Maha Rahman-Nya Dia terhadap makhluk ciptaan-Nya. Melengkapi penciptaan manusia itu, Dia bekal potensi lain dalam diri manusia yaitu diajarkan berbicara, berbahasa, bernalar, dan kemampuan menyingkap rahasia sesuatu (*al-Bayān*) Potensi-potensi khusus ini dititipkan pada setiap orang yang Dikehendaki-Nya sebagai titik awal atau benih pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban serta kebudayaan yang ada.

Segala macam kreasi, inovasi, dan produktivitas akal manusia ini ditujukan hanya untuk mengagungkan Kuasa Allah Swt. dan mensyukuri kemurahan-Nya

Aktivitas Peserta Didik

Lakukan diskusi kelompok di kelas ananda ! Masing-masing kelompok menyiapkan laporan analisis dalam selembar kertas kepada guru dan dipresentasikan di depan kelas. Bahan diskusinya mencakup nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam beberapa kosakata (*mufradāt*) pada ayat di atas.

1. الْقُرْآن :
2. خَلَقَ الْإِنْسَانَ :
3. الْبَيَانَ :

F. QS. At-Taubah (9) : 122



Ananda, mari membaca ayat ini dengan teliti dan benar. Perhatikan hukum tajwidnya, dan ulangi bacaannya hingga lancar dan hafal.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)



Kosakata Ayat	Arti
كَافَّةً	Seluruh
طَائِفَةٌ	Golongan
يَحْذَرُونَ	Menjaga diri kalian



Selanjutnya, mari kita terjemahkan ayat dengan tepat !

(122) *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*



Ananda sekalian. Mari membaca kandungan ayatnya pada urQS.at-Taubah: 122 berikut ini!

Ibnu Abu Hatim menyampaikan hadis Nabi dari Ikrimah yang telah menceritakan bahwa ketika diturunkan ayat tentang siksaan Allah yang amat pedih bagi orang yang tidak berangkat untuk berperang (QS. at-Taubah ayat 39). Tersebutlah ada seorang munafik yang mengomentari orang-orang di daerah Badui tidak berangkat berperang karena sibuk mengajarkan agama kepada kaumnya, yaitu “Sungguh masih ada orang-orang yang tertinggal di daerah pedalaman, maka celakalah orang-orang pedalaman itu”. Kemudian turunlah ayat 122 surah at-Taubah tersebut.

Penjelasan ayat ini bahwa tidak ada tuntutan bagi orang-orang beriman untuk semuanya berangkat berperang menyertai setiap ada utusan di medan peperangan. Sebab, perang itu sebenarnya *fardhu kifayah* yang apabila perkaranya telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka menggugurkan kewajiban itu bagi seluruhnya. Namun, perang menjadi wajib ‘*ain* diikuti apabila perintah langsung dari Rasulullah Saw. untuk mengikuti suatu peperangan dan beliau mengikutinya (*Gazwah*).

Batasan dalam berperang itu menjadi isyarat betapa pentingnya mendalami ilmu- ilmu agama serta mengajarkannya kepada orang lain. Meskipun kedua-duanya wajib, namun berjihad menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu keutamaannya melebihi jihad untuk berperang.

Peran utama dari ilmu tersebut ialah menjadi benteng kuat dalam menjaga seseorang dari kesesatan. Khususnya ilmu agama, perannya sangat kompleks dalam ketaatan seseorang terhadap perintah-perintah Allah serta menjauhkannya dari segala kemunkaran yang dapat mengundang azab dan siksa Allah Swt.

Sungguh sangat mulia bagi orang-orang yang dalam kesehariannya dipenuhi dengan aktivitas yang memuliakan Allah Swt. Tuhan Yang Maha Mulia melalui kajian dan majelis ilmu

baik pendalaman ilmu akidah (tauhid), syariah (fiqih), maupun ilmu akhlak (tasawuf) dan lain sebagainya.

Aktivitas Peserta Didik

Ananda! Tuliskan deskripsi (penjelasan) singkat maksimal 10 baris di selembar keras tentang jihadnya mencari ilmu di atas jihad berperang sebagaimana ilustrasi gambar berikut.

 <p>Gambar 4.3 Perjuangan anak-anak menuju sekolah Sumber : www.majalahfahma.com</p>	<p>Deskripsi singkat</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	--



Dalam mengolah akalinya, manusia dihadapkan dengan hamparan ciptaan Allah sebagai sarana dan ladang menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya. Termasuk keadaan dan bentuk organ tubuh manusia itu sendiri. Kepala berada di bagian atas, sebagai tempatnya otak. Otak berfungsi untuk berpikir sebagai langkah utama dalam mencari ilmu. Adapun nafsu, yang identik dengan dua organ yakni perut dan kemaluan. Keduanya berada di bagian bawah. Siapa yang menuruti hawa nafsunya, berarti dia sedang merendahkan harga dirinya. Adapun hati berada di bagian tengah tubuh manusia, fungsinya sebagai penyeimbang antara fungsi otak dan nafsu. Dengan demikian, jika otak difungsikan dengan baik bersamaan fungsi hati, maka kemuliaan dan kebijaksanaanlah yang didapatkan oleh pemilikinya.



Ilmu ibarat cahaya yang menerangi proses hidup seseorang. Dengannya hidup menjadi mudah dan terarah. Sedangkan kebodohan akan menggelapkan hidup, di manapun dan kapanpun dia akan tersiksa dan terhina.

Untuk mendapatkan ilmu, seseorang harus giat dan tekun bahkan berkorban banyak hal

termasuk mengorbankan gejala emosi yang dapat menyebabkan putus asa. Imam Ibnu Hajar Al-‘Atsqalani misalnya, beliau merupakan seorang murid yang memiliki keterbatasan daya tangkap dalam menerima ilmu dari guru-gurunya.

Hingga suatu hari ketika beliau keluar dari tempat atau majelis ilmunya karena menyerah dengan keadaannya itu, kemudian beliau menemukan sebuah batu yang ditetaskan air hingga berlobang / cekung. Sejenak beliau melihat dan merenungi peristiwa itu kemudian beliau menerima ilham dan pelajaran (*ibrah*) darinya yakni mengapa batu yang sangat keras itu bisa berlobang karena tetesan air yang lembut?

Ternyata karena batu tersebut ditetesi berkali-kali, berarti sama halnya dengan otaknya yang sulit menerima pelajaran dari gurunya, jika diusahakan berkali-kali tanpa henti dan menyerah, besar kemungkinan dia akan sanggup merubah keadaan itu. Lalu beliau kembali lagi ke majelis ilmunya dan meminta kesempatan belajar kembali kepada sang guru.

Singkat cerita, Imam Ibnu Hajar Al-‘Atsqalani tercatat sebagai seorang ulama’ yang terpandang dan disegani pada masanya, juga *fāqih*. dan banyak menguasai berbagai bidang ilmu, di antaranya bidang ilmu hadis.

Hikmah dibalik cerita singkat di atas mengajarkan kepada para pencari ilmu untuk menanamkan semangat juang yang tinggi dalam mencari ilmu dan tidak putus asa. Optimis memandang masa depan, ilmu tidak memandang usia seseorang dan ilmu tidak dibatasi ruang dan waktu. Semangat yang tinggi dalam belajar mutlak dimiliki oleh setiap orang, sebab ia adalah kekuatan utama dalam menembus dinding-dinding pembatas antara kejahilan dan kemuliaan ilmu.



Mari mengerjakan tugas mandiri secara individu. Langkah- langkah penyajian tugasnya sebagaimana berikut ;

1. Siapkan kertas karton, spidol dan pena
2. Buatlah peta konsep (skema) tentang ringkasan materi yang meliputi :
 - a. Potongan ayat yang menurut ananda sebagai kata kunci (*keyword*) dari keenam ayat
 - b. Uraikan makna potongan ayat tersebut
 - c. Terjemahkan ke dalam perilaku kongkrit yang dapat dilakukan di lingkungan madrasah!



RANGKUMAN

Supaya Ananda mudah mengingat pokok-pokok materi pada bab ini, perhatikan rangkuman berikut ini;

1. Perintah mencari ilmu diawali dengan perintah membaca sebagai cara utama dalam menggali pengetahuan tentang segala hal
2. Belajar dalam islam harus disertai keikhlasan dan ketulusan niat
3. Sikap utama dalam belajar adalah rendah hati (tawadhu) kepada siapapun
4. Al-Qur'an mengajarkan bahwa dalam mencari ilmu, kekuatan zikir dan kematangan berpikir menjadi mutlak dimiliki generasi *ulul albāb* (orang-orang yang berakal)
5. Orang yang berilmu hendaknya bersikap bijak dalam menerima ilmu, selektif, menjaga hati dan berpendirian teguh
6. Allah merahmati para pencari ilmu termasuk dengan mengajarkan kepadanya al- Qur'an dan kecakapan lisan (*bayān*)
7. Mencari dan mengajarkan ilmu termasuk jihad yang melebihi keutamaan jihad dengan berperang di Jalan Allah



UJI KOMPETENSI

Mari menguji kemampuan tentang semangat mencari ilmu dari uraian pembahasan di atas.

Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat, singkat dan jujur !

1. Tuliskan 2 cara menumbuhkan semangat mencari ilmu sesuai QS. Al-‘Alaqa ayat 1-5 !
2. Sifat sombong menjadi petaka besar bagi para pencari ilmu. Tuliskan masing-masing perilaku pencari ilmu yang sombong kepada Allah Swt, diri sendiri, kedua orangtua dan guru !
3. Jelaskan hubungan antara makna ayat berikut ini dengan spirit mencari ilmu !

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
4. Kemukakan bentuk kemurahan Allah Swt. kepada orang-orang yang senang mencari ilmu dalam QS. ar-Rahmān ayat 1-5!
5. Temukan 2 persamaan dan 2 perbedaan konsep jihad antara mencari dan mengajar ilmu dengan berperang di Jalan Allah!

LATIHAN PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

1. Arti kata “لَعِبْرَةٌ” pada ayat 66 surah an-Nahl ialah
 - a. perumpamaan
 - b. kebenaran
 - c. pelajaran
 - d. damai
 - e. hampan
2. Yang dimaksud dengan kata اَيْتَيْنِ pada surah al-Isrā' ayat 12 ialah
 - a. tangan dan kaki
 - b. suami dan istri
 - c. siang dan malam
 - d. surga dan neraka
 - e. langit dan bumi

3. وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا ... وَمِمَّا يَغْرِشُونَ
Potongan ayat yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah

- a. وَمِنَ الشَّجَرِ
 - b. وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا
 - c. شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
 - d. وَرِزْقًا حَسَنًا
 - e. فَاسْأَلِي
4. “Seperti tandan tua” arti dari potongan ayat
 - a. كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ
 - b. كَانَتَا رَتْقًا
 - c. سَابِقُ النَّهَارِ
 - d. عَدَدَ السِّنِينَ
 - e. أَرْدَلِ الْعُمُرِ
 5. Perhatikan makna ayat berikut !

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Bukti kebesaran Allah Swt. pada ayat di atas berupa

- a. kurma dan anggur yang baik untuk tubuh dan dapat memabukkan

- b. air hujan dari langit dapat menumbuhkan tanaman yang sudah mati
- c. susu dan kotoran di perut sapi tidak bercampur padahal keduanya dekat
- d. adanya pergantian siang dan malam secara teratur dan tidak bertabrakan
- e. lebah sebagai serangga mungil dapat mengeluarkan madu yang menyehatkan
6.
$$\text{يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ}$$
- Bukti kekuasaan Allah Swt. yang termaktub dalam ayat di atas ialah
- a. air susu
- b. air hujan
- c. air kelapa
- d. madu
- e. air zamzam
7. Terjadinya pergantian waktu siang dan malam secara teratur, keduanya tidak saling mendahului. Fenomena ini menandakan kebesaran Allah Swt. yang ditampakkan kepada hamba-hamba-Nya. Potongan ayat yang tepat tentang hal ini ialah
- a. $\text{وَ الشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا}$
- b. $\text{وَ جَعَلْنَا اللَّيْلَ وَ النَّهَارَ آيَاتٍ}$
- c. $\text{وَ لَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ}$
- d. $\text{وَ اللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّكُمْ}$
- e. $\text{وَ كُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيْلًا}$
8. Pernyataan yang tepat tentang kandungan QS. an-Naḥl : 65-70 ialah
- a. tujuan Allah menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya
- b. uraian tanda-tanda Kebesaran Allah Swt. bagi manusia
- c. cara memahami Allah melalui tanda-tanda kebesaran-Nya
- d. tanda-tanda kebesaran Allah yang terhampar di bumi
- e. hikmah memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah
9. Dalam QS. Yāsīn ayat 38-40, Ibnu Abbas Ra. Mengemukakan bahwa matahari tidak pernah diam dan selalu bergerak. Potongan ayat yang dimaksud oleh beliau ialah
- a. $\text{وَ الشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا}$
- b. $\text{وَ كُلُّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ}$
- c. $\text{لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا}$
- d. $\text{ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ}$
- e. $\text{وَ الْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ}$
10. Kekuasaan Allah Swt. dalam merekayasa kejadian di alam semesta penuh dengan rahasia yang harus dibuktikan secara ilmiah. Setiap kejadian itu mempunyai tujuan untuk kebaikan makhluk-Nya, di antaranya Dia hapus cahaya bulan di malam hari saat tibanya siang dengan cahaya matahari yang sangat terang yang bertujuan untuk
- a. memberi kebebasan bagi manusia untuk beraktivitas

- b. menggantikan waktu istirahat hewan-hewan secara bergilir
 c. mempermudah manusia menghitung bilangan tahun (waktu)
 d. menunjukkan Dialah Tuhan Pemilik jagat raya yang tak tertandingi
 e. memudahkan manusia beraktivitas dan beristirahat dari kelelahannya
11. Arti dari kata “حُمِّلَ” pada QS. an-Nūr ayat 54 ialah
- diarahkan
 - dilarang
 - dimasukkan
 - diperintahkan
 - dibebankan
12. Istilah “أولى الأمرِ” menurut Ibnu Abbas diartikan sebagai
- pejabat pemerintahan
 - pemuka agama
 - nelayan
 - kepala keluarga
 - kepala adat
13. مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ ... وَ مَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا
- Potongan ayat yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah
- أَطَاعَ اللَّهَ
 - إِنْ تُطِيعُوهُ
 - أَحْسَنُ تَأْوِيلًا
 - أَطِيعُوا اللَّهَ
 - مَنْ أَطَاعَنِي
14. Makna kalimat “فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَ الرَّسُولِ” ialah
- Al-Qur’an dan hadis
 - Allah dan rasul
 - pahala dan dosa
 - dunia dan akhirat
 - surga dan neraka
15. Keluhuran akhlak Nabi Saw. menjadi contoh pengaalan syariat yang telah Allah Swt. bebaskan kepada beliau. Jika umatnya meneladani sosok beliau, maka mereka akan terpelihara dari segala kezaliman. Tentang hal ini, penggalan ayat yang tepat adalah
- فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا
 - فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
 - وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ
 - أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ
 - مَا حُمِّلَ وَ عَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ

16. Perilaku umat muslim yang taat kepada Rasulullah, diawali dengan cara
- perbanyak shalawat kepadanya
 - mempelajari hadis-hadisnya
 - mengamalkan sunah-sunahnya
 - memahami sejarah hidupnya
 - rutin mendatangi makamnya
17. Dalam QS. an-Nahl ayat 54, Rasulullah Saw. hanya ditugaskan Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya bukan memaksakannya. Sikap positif dari maksud ayat ini ialah
- rendah hati
 - istiqomah
 - rajin
 - sabar
 - toleransi
18. Sikap taat terbatas hanya dalam perintah kebaikan saja tidak dalam kekufuran. Pernyataan tersebut merupakan ketaatan kepada
- ayah dan ibu
 - nabi
 - majikan
 - guru
 - selain Allah dan nabi
19. Ketaatan mutlak atas segala perintah Allah dan rasul-Nya mencerminkan
- umat yang terbaik
 - kualitas iman seseorang
 - ketundukannya
 - calon penghuni surga
 - tingkat sosial manusia
20. Dalam menaati segala perintah Allah dan rasul-Nya, seorang muslim pasti akan ditimpakan berbagai macam cobaan yang harus dilewati. Bahkan tidak sedikit, mereka diuji dengan hal-hal yang memicu perselisihan dan perpecahan. Kembali kepada Allah dan rasul-Nya adalah solusi yang Allah tawarkan, karena
- Allah adalah Tuhan bagi semesta alam beserta isinya
 - Dia lebih mengetahui atas apa-apa yang tidak manusia ketahui
 - manusia memiliki keterbatasan tetapi juga punya kekuatan
 - tugas manusia adalah menyembah Allah dengan seyakini-yakinnya
 - setiap yang bernyawa akan dikembalikan kepada Allah Swt.
21. Arti kata “قَوْلًا كَرِيمًا” adalah....
- lemah lembut
 - rendah hati
 - ucapan mulia
 - tidak membentak
 - kasih sayang
22. “وَفِصَالُهُ” artinya dan....
- Menggendongnya
 - menyusuinya
 - melahirkannya
 - memeliharanya
 - mengandungnya
23. يَا بَتِّ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ ...
Potongan ayat yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah
- عَصِيًّا
 - صَلِيًّا
 - صَوْمًا
 - مَأْتِيًّا
 - صَبِيًّا
24. Perhatikan ayat berikut!

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا بَتِّ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا

Pernyataan yang tepat tentang maksud ayat di atas ialah

- a. perintah dakwah Nabi Muhammad Saw. dengan terang-terangan
 - b. seruan Nabi Nuh As. Kepada anaknya untuk ikut berlayar di atas kapal
 - c. ajakan Nabi Ibrahim As. Kepada ayahnya untuk tidak menyembah patung
 - d. peringatan Nabi Luth As. Kepada kaumnya untuk waspada akan datangnya azab
 - e. bantahan Fir'aun kepada Tuhannya Musa yang dianggap lelucon dan dusta
25. Pernyataan yang tidak termasuk kandungan QS. al-Isrā' ayat 23 ialah
- a. larangan membentak kedua orangtua
 - b. hendaknya berkata yang memuliakan orangtua
 - c. anak dilarang berkata "ah" kepada orangtua
 - d. bersikap rendah hati kepada kedua orangtua
 - e. merawat kedua orangtua saat usia lanjut
26. Tanggung jawab seorang anak kepada ayah dan ibu ialah berbakti dengan menjaga sikap yang tidak melukai perasaan keduanya. Perintah ini menempati posisi kedua setelah
- a. larangan makan riba
 - b. anjuran sedekah
 - c. perintah menyantuni anak yatim
 - d. larangan syirik
 - e. kewajiban salat jumat
27. Saat kedua orangtua berusia lanjut, kewajiban seorang anak ialah menjaga dan merawat mereka, jangan sekali-kali berkata kasar dan membentak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak harus memiliki sifat
- a. rendah hati
 - b. sabar
 - c. ikhlas
 - d. rajin
 - e. jujur
28. Potongan ayat berikut, yang menjadi sikap anak kepada kedua orangtuanya jika telah wafat ialah
- a. رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
 - b. فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
 - c. اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ
 - d. قُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
 - e. إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
29. Mematuhi perintah kedua orangtua terbatas, seorang anak dilarang menaati keduanya jika diperintahkan dalam perkara syirik atau maksiat. Pernyataan ini sesuai dengan ayat
- a. وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ
 - b. وَفَصَّالَةٌ فِي عَامِينَ أَنْ أَسْأَلَنِي وَلِوَالِدَيْكَ
 - c. وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 - d. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
 - e. ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
30. Alasan diwajibkan seorang anak untuk berbuat baik kepada ayah dan ibunya sebagaimana kandungan QS. Luqman ayat 14-15 ialah karena
- a. jasa ayah yang telah menjamin kebutuhan fisik anak

- b. pengorbanan ibu yang telah mengandung dan menyusui anak
 c. semangat juang keduanya dalam mencari nafkah untuk anak
 d. kebaikan ibu yang telah mengajarkan kebaikan kepada anaknya
 e. sikap berjuang tanpa pamrih dari keduanya kepada masa depan anak
31. Kata “عَلَقٍ” artinya
- saripati tanah
 - segumpal darah
 - janin
 - air mani
 - sepotong daging
32. “orang-orang yang berakal” arti dari kata
- وَّ عَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 - الْبَيَانَ
 - طَائِفَةٌ
 - أُولَى الْأَلْبَابِ
 - لِيُنْفِرُوا كَأَفْئَةٍ
33. Keutamaan orang yang berilmu di antaranya ialah selalu mengambil keputusan atau kebijakan dengan bijaksana. Hal ini sesuai dengan kandungan ayat al-Qur’an surah
- Al-‘Alaq : 1-5
 - Ali Imrān : 190-191
 - Ar-Rahmān : 1-4
 - Yusuf : 76
 - At-Taubah : 122
34. Pernyataan yang tepat tentang kata *Qalam* pada QS. Al-‘Alaq : 5 ialah
- pena menjadi bagian dari proses menuntut ilmu
 - tanpa pena orang tidak akan dapat meraih cita-citanya
 - hasil dari perintah membaca berupa tulisan/karya tulis
 - orang yang berilmu harus memberi dampak yang positif
 - pena adalah simbol bagi orang-orang yang menuntut ilmu
35. Gelar *ulul albab* disematkan kepada orang-orang berilmu yang....
- mengkaji fenomena alam semesta
 - memikirkan kebesaran Allah di langit dan bumi
 - belajar di perguruan tinggi atau kampus
 - menuntut ilmu di pondok pesantren
 - suka meneliti kondisi sosial masyarakat
36. Ibnu Abba Ra. mengemukakan bahwa zikir pada ayat berikut berupa
- الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
- salat malam
 - posisi melaksanakan salat
 - thawaf

- d. puasa sunnah
 - e. zakat fitrah
37. Pernyataan yang tepat dari QS. Al-Isrā' ayat 36 ialah
- a. orang yang berilmu wajib mengamalkan ilmunya
 - b. kejadian alam menjadi ladang untuk mencari ilmu
 - c. mencari ilmu bertujuan untuk meraih rahmat Allah
 - d. setiap ilmu akan melahirkan kreativitas dan peradaban
 - e. orang berilmu harus bersikap selektif dan bijaksana
38. Untuk membangun jiwa yang merasa diawasi Allah dalam setiap perbuatannya, orang yang berilmu harus menegakkan tiga sumber potensi yang dimilikinya yaitu
- a. telinga, mata dan hati
 - b. tangan, kaki dan otak
 - c. hati, nafsu dan akal
 - d. iman, islam dan ihsan
 - e. mata, telinga, dan tangan
39. Peristiwa yang melatarbelakangi turunnya surah ar-Rahmān ialah
- a. bantahan Allah terhadap tuduhan orang Yahudi tentang seseorang yang mengajari Muhammad al-Qur'an
 - b. ancaman Allah Swt. bagi orang-orang yang meragukan al-Qur'an sebagai wahyu kepada Muhammad
 - c. pertolongan Allah kepada Muhammad dalam menghadapi tantangan kafir Quraisy
 - d. Allah Swt. menentang pernyataan Yahudi yang mengira al-Qur'an adalah buatan Muhammad
 - e. Muhammad Saw. adalah benar utusan Allah kepada seluruh umat manusia dan tidak seperti orang Yahudi kira
40. Selain al-Qur'an, pengetahuan yang menjadi bukti *Rahman-Nya* Allah kepada hamba-Nya ialah
- a. diturunkannya Nabi sebagai penjelas al-Qur'an
 - b. diajarkan bahasa untuk menjelaskan sesuatu
 - c. dilimpahkan kemudahan dalam menghafal bagi sahabat Nabi
 - d. semua yang Allah ciptakan mengandung manfaat
 - e. orang yang berilmu mendapat kemuliaan di akhirat kelak

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

1. Mengapa menaati Allah dan rasul-Nya pasti sedangkan kepada selainnya terbatas?
2. Bagaimana langkah kongkrit bagi seorang siswa dalam memahami kebesaran dan kekuasaan Allah dari penciptaan alam semesta ini?
3. Bagaimana menurut anda, perbedaan anak yang dilahirkan normal dengan hasil bayi tabung jika dikaitkan dengan kandungan surah Luqmān ayat 14-15?
4. Tuliskan dalam peta konsep, sikap-sikap kongkrit yang harus dimiliki anak untuk berbakti kepada kedua orangtua mereka dari QS. al-Isrā' ayat 23-24!
5. Bagaimana ciri-ciri orang-orang yang berilmu atau *ulul albāb* di era digital saat ini!



BAB V



IKHLAS DALAM BERIBADAH



Menjaga khusyu' dalam salat termasuk upaya mewujudkan keikhlasan beribadah

Sumber : islam.nu.or.i



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.5 Menghayati nilai-nilai pentingnya ikhlas beribadah sebagai implementasi al-Qur'an : <i>QS. Al- An 'ām (6); 162–163; QS. Al-Bayyinah (98) : 5; dan QS. Az- Zumar (39) : 2</i>	2.5 Menunjukkan perilaku responsif dan proaktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sesuai al-Qur'an: <i>QS. Al-An 'ām (6); 162–163; QS. Al-Bayyinah (98) : 5; dan QS. Az- Zumar (39) : 2</i>	3.5 Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap ikhlas beribadah sebagaimana al-Qur'an <i>QS. Al-An 'ām (6); 162–163; QS. Al-Bayyinah (98) : 5; dan QS. Az- Zumar (39) : 2</i>	4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat- ayat al-Qur'an tentang sikap ikhlas dalam beramal 4.5.2 Menyajikan manfaat dan dampak ikhlas beramal dalam kehidupan masyarakat
--	---	--	---



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai pentingnya ikhlas beribadah sebagai implementasi Al-Qur'an: *QS. Al- An'ām (6); 162–163; QS. Al- Bayyinah (98) : 5; dan QS. Az- Zumar (39) : 2*
2. Peserta didik mampu Menunjukkan perilaku responsif dan proaktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sesuai Al-Qur'an: *QS. Al- An'ām (6); 162–163; QS. Al- Bayyinah (98) : 5; dan QS. Az- Zumar (39) : 2*
3. Peserta didik mampu Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap ikhlas beribadah sebagaimana Al-Qur'an: *QS. Al- An'ām (6); 162–163; QS. Al- Bayyinah (98) : 5; dan QS. Az- Zumar (39) : 2*
4. Peserta didik mampu Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap ikhlas dalam beramal
5. Peserta didik mampu Menyimpulkan manfaat dan dampak ikhlas beramal dalam kehidupan masyarakat.

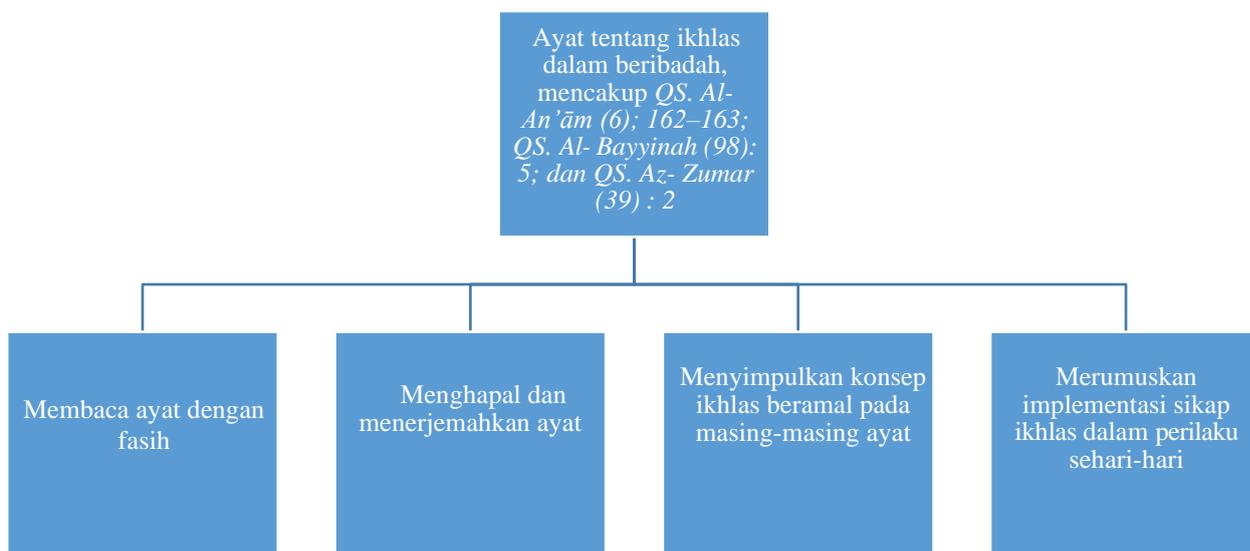


TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu mengamalkan perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an, mampu menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan al-Qur'an mampu menganalisis ayat-ayat al-Qur'an secara faktual tentang sikap ikhlas dalam beramal, dan mampu menyimpulkan manfaat dan dampak ikhlas beramal dalam kehidupan masyarakat.



PETA KONSEP



Setiap aktivitas manusia mengandung nilai ibadah jika memenuhi syarat diterimanya ibadah tersebut. Ibadah tidak sebatas yang telah ditetapkan syarat dan ketentuannya (*mahdhah*), tetapi ladang ibadah di luar itu lebih banyak dan luas. Syarat utama dalam ragam ibadah yang dapat diupayakan seorang muslim ialah memurnikan tujuan ibadah tersebut hanya mengharapkan ridha Allah Swt. tanpa dicampur dengan tujuan selain-Nya. Dia menjadi tempat tujuan atau muara segala amal seseorang, sebab Dia yang telah menciptakan segala yang ada di jagat raya alam semesta ini bahkan sesuatu yang tidak pernah manusia ketahui keberadaannya.



Agar mengetahui lebih dalam lagi, mari kita telaah kandungan beberapa ayat al-Qur'an yakni QS. *Al-An'ām* (6); 162–163; QS. *Al-Bayyinah* (98): 5; dan QS. *Az-Zumar* (39) : 2 dengan seksama sebagaimana uraian berikut ini.

A. QS. Al-An'ām (6); 162–163



Ananda sekalian. Sebagai langkah awal dalam mempelajarinya, mari kita baca dengan tenang dan tepat ayat berikut secara berulang-ulang hingga hafal.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ يُؤْتِيكَ مِنْ شِئْنِكَ مِمَّا تَشَاءُ وَأَنَا أَوَّلُ
الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)



Kosakata Ayat	Arti
نُسُكِي	Ibadahku
أُمِرْتُ	Aku diperintahkan



Berikutnya ananda sekalian, kita terjemahkan ayat di atas dengan tepat dan seksama.

(162) Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

(163) tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)"



Tahapan ketiga, silahkan Ananda pahami dengan cermat dan seksama uraian kandungan ayatnya sebagaimana berikut ini.

Pada ayat pertama, Allah Swt. memerintahkan Nabi Saw. untuk memberitakan kepada orang-orang musyrik yang menyembah berhala (selain Allah Swt.) dan menyembelih hewan tidak atas nama-Nya bahwa Allah Swt. tidak sama dengan mereka. Karena salat dan ibadah beliau hanya semata-mata untuk Allah Swt. dan tiada sekutu bagi-Nya, sama seperti perintah salat dan berkorban hanya atas nama Allah (dalam surah *al-Kausar* ayat 2).

Said Ibnu Jubair dan Mujahid mengemukakan bahwa kata “*nusukī*” berarti ibadah kurban di musim haji dan umrah. Hal ini menunjukkan keistimewaan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. bertolak belakang dengan ajaran kaum musyrik saat itu. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan ibadah kurban sebagai ungkapan pengorbanan utuh kepada Allah Swt. tanpa sedikitpun keragu-raguan serta wujud syukur atas nikmat Allah kepada beliau dan umatnya.

Semangat kepatuhan terhadap perintah Allah itu ditunjukkan Rasulullah Saw. yang menyerahkan seluruh kehidupannya dan wafatnya hanya untuk Allah Swt. Kemurnian jiwa yang paripurna itu menjadi langkah utama beliau dalam menjalankan perintah Allah dan termasuk sikap kepasrahan diri beliau untuk mengabdikan dirinya secara totalitas kepada Sang Pencipta.

Penjelasan dari kandungan ayat di atas berupa kewajiban bagi setiap umat muslim untuk beribadah apapun dengan ikhlas tanpa ada tujuan lain selain wujud penghambaan diri kepada Allah Swt. Perintah beribadah dengan ikhlas tersebut bukan tanpa alasan, karena dengan segala kemurahan dan kasih sayang-Nya jualah manusia dapat hidup dan berkehidupan. Manusia tidak bisa berbuat apa-apa jika Allah tidak menghendaknya. Dialah tempat asal usulnya manusia dan makhluk lainnya dan akan kembali kepada-Nya pula.

Ikhlas berarti murni atau asli, yakni dorongan jiwa yang menghantarkan perilaku seseorang selalu bergantung dan memerlukan Allah Swt. Ketergantungan itu berujung pada kepasrahan total tanpa dicampuradukkan dengan keinginan dari lainnya selain Allah Swt. Ikhlas dalam salat misalnya, tidak ada sedikitpun terbersit niat untuk minta pujian, sanjungan atau penghargaan lainnya dari selain Allah termasuk manusia. Tetapi dia salat hanya wujud dari kesadaran diri akan statusnya sebagai hamba yang rendah dan lemah serta memerlukan belas kasih Allah Swt.

Tumbuh dan berkembangnya jiwa-jiwa ikhlas ini sangat ditentukan oleh kebenaran akidah (keyakinan) seseorang yang didapatkannya dari pengetahuan yang matang tentang itu. Seorang

siswa akan sulit belajar dengan ikhlas jika dia tidak pernah diajarkan tentang akidah atau ilmu tauhid. Bahkan dia bisa menjadi sosok yang sombong dan angkuh dengan kepintarannya, sehingga bukan menjadikannya semakin tunduk kepada Allah justru semakin menjauhkannya dari Allah. Untuk itu, penting bagi siapapun mengetahui ilmu-ilmu akidah ini dengan benar agar tidak salah dalam menentukan arah kehidupannya.

Aktivitas Peserta Didik

Tingkatkan pemahaman Ananda dengan memberi komentar/jawaban dari pertanyaan berikut dan hubungkan dengan gambarnya !

Coba Ananda cermati bergambar di samping !
Tuliskan potongan ayat yang relevan !

.....

.....

Deskripsikan nilai-nilai ikhlas pada gambar tersebut!

.....

.....

.....

.....



Gambar 5.1
Proses penyembelihan kurban
Sumber : <https://www.portal-islam.id>

B. QS. Al-Bayyinah (98): 5



Ananda, surah kedua yang kita pelajari ialah surah al-Bayyinah ayat 5. Dalam mengawalinya, mari kita baca bersama-sama dengan tartil hingga hafal.

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝ (٥)



Kosakata Ayat	Arti
حُفَّاءَ	Lurus/murni
دِينُ الْقَيِّمَةِ	Agama yang tegak



Selanjutnya, Ananda terjemahkan ayat tadi dengan tepat !

- (5) *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*



Kandungan ayat tersebut berupa peringatan Allah Swt. kepada kaum Yahudi dan Nasrani supaya menyembah Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Keterangan tersebut telah Allah sebutkan di dalam Kitab Taurat dan Injil. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh ajaran yang dibawa oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. mengajarkan hal yang sama yakni mengesakan Allah dan wajib menyembahnya dengan ikhlas.

Perintah memurnikan ketaatan kepada Allah ialah dengan membersihkan semua ajarannya dari kemusyrikan. Ajaran tauhid ini harus dipegang dengan teguh (kuat) sebagaimana ajarannya (*millah*) Nabi Ibrahim As. dan pokok ajaran Nabi Muhammad Saw. Iman yang murni ini menjadi dasar utama dalam menjalankan segala rutinitas, meskipun terkadang diuji dengan musibah yang memicu keimanan tersebut goyah. Seorang mukmin yang ditimpa kesulitan tidak akan meminta pertolongan kepada selain Allah, seperti mendatangi dukun, percaya dengan jimat atau benda-benda keramat dan sejenisnya. Jika hal demikian dilakukan, maka orang tersebut sudah dikatakan musyrik.

Di bagian akhir ayatnya, Allah mengikutkan perintah mendirikan salat dan menunaikan

zakat setelah mentauhidkan-Nya. Kedua perintah tersebut menjadi tolok ukur tingkat keimanan seseorang. Mendirikan salat lima waktu wajib hukumnya tanpa tawaran sedikit pun, bahkan bagi orang yang sedang sakit parah sekalipun. Membayar zakat juga wajib hukumnya, sebagai ungkapan syukur atas kepercayaan dari Allah yang telah menitipkan sebagian rezeki kepadanya dan harus dikembalikan kepada Allah pula melalui perantara para *mustahiq* zakatnya.

Baik perintah mendirikan salat maupun menunaikan zakat, keduanya menghendaki seorang mukmin untuk ikhlas menjalankannya. Namun, keduanya pula berpeluang menyeret pelakunya menuju kesyirikan seperti memamerkan ibadah salatnya kepada orang lain, memberi zakatnya jika disanjung atau lainnya.

Aktivitas Peserta Didik

Ananda sekalian. Untuk merefleksi tingkat pemahaman kalian tentang pokok materi di atas, lakukan aktivitas di bawah ini.



Gambar 5.2
Tegakkan salat di manapun berada
Sumber: <https://www.materipelajaran.web.id>

Berilah komentar kalian tentang hubungan antara makna ayat QS. al-Bayyinah :5 dengan gambar di samping.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. QS. Az-Zumar (39) : 2



Sebelum kita memahami lebih mendalam tentang kandungannya, mari kita baca ayat berikut dengan benar dan khusyu'.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (٢)



Kosakata Ayat	Arti
إِلَيْكَ	Kepadamu (Muhammad)
مُخْلِصًا	Orang yang ikhlas



Kemudian, mari kita artikan kata per kata dari ayat berikut dan kemudian dirangkai menjadi terjemahan yang tepat.

(2) *sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.*



Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. mewahyukan al-Qur'an kepada baginda Nabi berisikan rambu-rambu kehidupan menuju kebenaran mutlak. Rangkaian pesan yang telah termaktub di dalamnya, semuanya menawarkan aturan-aturan yang apabila umat manusia mengikutinya, maka keuntungan dan kebahagiaanlah yang akan didapatkannya. Aturan-aturan itu bersumber dari Tuhan Sang Pemilik alam semesta ini, yang sudah tentu menguasai segalanya dan tidak mungkin akan keluar dari jalan tersebut.

Dengan kekuasaan-Nya itulah manusia diperintah untuk menyembah-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Bahkan Dia memerintahkan Rasulullah Saw. untuk menyampaikan berita ini kepada umat manusia termasuk meniadakan saingan atau tandingan bagi-Nya. Karena, jika ada makhluk yang berani menandingi-Nya, semua itu hanyalah angan-angan yang mustahil akan tercapai. Semua yang ada di bumi dan di langit serta selain keduanya berada dalam kendali dan genggaman-Nya, jika Dia tidak menghendaki untuk ada dan berfungsi, maka pasti ia akan tiada dan hilang.

Dengan demikian, bagi yang menyadari bahwa Allah Swt. tidak hanya Tuhan yang wajib disembah, namun Dia adalah Sang Pemilik dan Penguasa jagat raya ini termasuk isinya.

Kesempatan mengabdikan dengan ikhlas kepada-Nya tidak hanya dilakukan melalui sarana ibadah yang telah ditentukan (*mahdhah*) saja, tetapi semua rutinitas apapun itu jika diniatkan hanya semata-mata untuk memuliakan Allah Swt. dan merendahkan diri kepada-Nya, maka kemuliaan hakiki akan dapat diraih. Dengan ikhlas inilah, derajat tertinggi seorang muslim akan mudah didapat yaitu derajat taqwa.

Aktifitas Peserta Didik

Setelah kalian menguasai kandungan ayatnya, lanjutkan dengan melakukan aktivitas berikut ini.



Sebuah kursi yang patah atau rusak harus segera diperbaiki agar bisa digunakan kembali. Memperbaiki kursi tersebut lebih tepatnya kepada tukang yang membuat kursi tersebut. Mengapa demikian? Karena si tukang sangat paham tentang segala hal mengenai kursi tersebut, seperti jenis kayu yang digunakan, ukuran lebar, panjang dan tingginya, daya tahan pemakaian kursi, dan seterusnya.

Begitu pula dengan manusia, jika dia menghendaki perbaikan terhadap kualitas dirinya,

hendaklah di kembali kepada yang menciptakannya, Allah Swt. Setiap ibadah yang dijalankan, seorang muslim wajib menempatkan harapan dan tujuannya hanya untuk mendapatkan posisi tertinggi di sisi Allah Swt. Pencapaian pada tingkat ini, dapat diraih bila ibadah yang dijalankan terkabul atau diterima oleh-Nya. Dikabulkan atau ditolakNya ibadah seorang hamba tergantung pada kualitas niatnya. Setiap tahapan dari rangkaian ibadah selalu digantungkan pada niat awalnya. Allah Swt. pun mengabulkan atau menolaknya, sesuai dengan yang diniatkan.



Konsep ikhlas sangat erat hubungannya dengan kandungan Surah al-Ikhlās. Nila-nilai keikhlasan yang termaktub di dalamnya menjadi asas inti ketauhidan dengan konsep keimanan kepada Allah Swt. yang utuh.

Asbābun nuzūl dari surah ini berkaitan dengan pernyataan yang dilontarkan seorang Badui menemui Rasulullah Saw. “ Gambarkanlah kepada kami tentang tuhanmu”, kemudian Allah menurunkan ayat 1 sampai dengan 4 dari surah al-Ikhlās ini.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

- (1) Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa.
- (2) Allah tempat meminta segala sesuatu.
- (3) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.
- (4) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

Keterangan dari ayat di atas, yakni Dialah Tuhan Yang Esa, tiada tandingan bagi-Nya dan tiada yang semisal dengan-Nya. Menurut Ibnu Abbas Ra. bahwa Dia juga tempat bergantungnya makhluk untuk memenuhi kebutuhan sarana mereka. Kemudian Dia juga yang tidak mempunyai istri/pasangan serta tidak ada yang menurunkan dari perkembangbiakannya.

Ikhlas yang menjadi nilai utama bagi seorang *‘ābid* bertolak dari konsep pokok keimanan dan keyakinan yang digariskan dalam surah Al-Ikhlās. Ikhlas itu memurnikan Allah sebagai Tuhan Yang Esa. Ikhlas juga diciptakan dari keyakinan yang kuat bahwa Allah lah yang menjamin kehidupan manusia dan manusia harus bergantung pada-Nya. Kemudian ikhlas juga memurnikan jiwa dari kesyirikan atau menempatkan selain Allah pada posisi Tuhan untuk disembah, karena tidak ada yang dapat menyamai Dia.



Menanggapi uraian dari kandungan beberapa ayat tersebut, Ananda tuangkan analisisnya ke dalam ringkasan terstruktur sebagaimana format di bawah ini.

Tabel 5.1
Analisis konsep ikhlas dalam beramal

Kriteria yang dianalisis	QS. Al-An'ām : 162-163	QS. Al-Bayyinah : 5	QS. Az-Zumar : 2
Pengertian ikhlas			
Cara menerapkan ikhlas dalam kehidupan			
Dampak positif ikhlas bagi pergaulan sosial			
Perbedaannya			



Ananda sekalian, mari merangkum beberapa pokok materi pada bahasan bab ini agar lebih mudah diingat dan dianalisis.

1. Kandungan QS. Al-An'ām : 162-163 yaitu ;
 - a. Salat dan kurban merupakan dua bentuk ibadah yang membutuhkan keikhlasan yang tinggi. Jika tidak, dia akan menjerumuskan pada kesyirikan
 - b. Hidup dan mati adalah simbol permulaan dan penutup proses hidup seseorang, dan hendaknya dihiasi dengan nilai-nilai keikhlasan.
2. Perintah Allah kepada umat terdahulu (Yahudi dan Nasrani) untuk mengesakan Dia sudah termaktub dalam Taurat dan Injil
3. Ikhlas dalam beribadah menjadi bukti kebenaran al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia



Untuk mengetahui hasil pemahaman materi, anda sekalian disajikan beberapa pertanyaan uraian berikut ini.

Soal Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan tepat !

1. Tuliskan potongan ayat tentang konsep ikhlas pada surat al-An'ām ayat 162-163 dan terjemahkan !
2. Apa arti kata “دِينُ الْقِيَمَةِ” ?
3. Jelaskan maksud dari potongan ayat berikut ! أَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ
4. Termasuk dampak positif dari sikap ikhlas ialah sikap tawakkal. Jelaskan perihal yang menghubungkan kedua sifat tersebut ?
5. Jelaskan maksud dari 4 keadaan yang utama dalam menumbuhkan sikap ikhlas dalam setiap amalnya !
6. Kemukakan hubungan antara konsep ikhlas beribadah dengan keislaman seorang muslim !
7. Bagaimana keterkaitan (*munāsabah*) makna ayat QS. al-Bayyinah ayat 5 dengan makna ayat sebelumnya dalam kajian ikhlas beribadah !
8. Mengapa Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk agar ikhlas dalam beribadah sebagaimana makna ayat QS. Az-Zumar : 2 ?
9. Tuliskan 4 langkah-langkah agar selalu ikhlas dalam belajar selama di madrasah !
10. Kemukakan alasan, mengapa ikhlas menjadi “jantung” diterima atau ditolaknya segala amal seseorang di hadapan Allah Swt. !



BAB VI



DISIPLIN DAN ETOS KERJA



Dua Orang Petani Membawa Hasil Panen
Sumber : liputanaktual123blogspot.com



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.6 Menghayati nilai-nilai perintah Allah tentang disiplin an etos kerja dalam al-Qur'an yang terdapat pada QS. Al-Jumu'ah (62): 9-12; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77	2.6 Mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai wujud implementasi dari kandungan QS. Al-Jumu'ah (62): 9-12; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77	3.6 Menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja pada QS. Al-Jumu'ah (62): 9-12; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77 melalui pendekatan <i>tafsir tahlili, ijmāli</i> atau <i>muqāran</i>	4.6 Menyajikan hasil analisis ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja dan kaitannya dengan gerakan anti korupsi dalam bentuk portofolio, tulisan atau media lain
--	---	--	---



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai perintah Allah tentang disiplin an etos kerja dalam al-Qur'ān yang terdapat pada: *QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77*
2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai wujud implementasi dari kandungan *QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77*
3. Peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja pada Qur'an: *QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77* melalui pendekatan *tahlīli*, *ijmāli* dan *muqāran*
4. Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja dalam bentuk portofolio, tulisan atau media lain



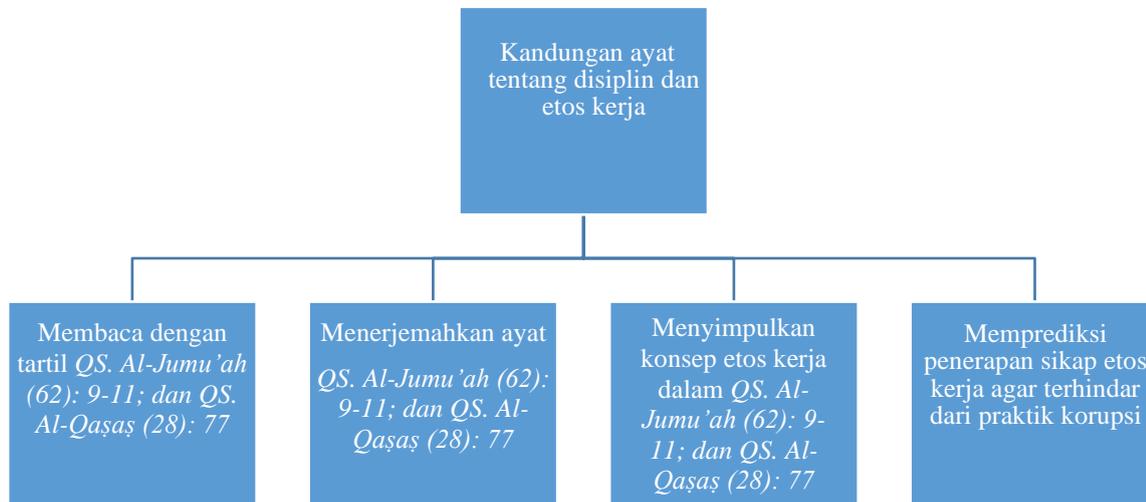
TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu menghayati nilai-nilai perintah Allah tentang disiplin an etos kerja dalam al-Qur'an, mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai wujud implementasi kandungan al-Qur'an, menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja pada al-Qur'an dan mampu menyajikan hasil analisis ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja dalam bentuk portofolio, tulisan atau media lain





PETA KONSEP



Setiap amal yang diniatkan karena Allah, berstatus ibadah. Klasifikasi ibadah, ada yang bersifat wajib untuk ditunaikan dan ada pula yang sunah atau anjuran. Penunaian ibadah-ibadah tersebut tentu memiliki sarana atau alat yang dibutuhkan, termasuk kondisi tubuh harus sehat agar ibadahnya khusyu' dan sempurna.

Menyiapkan sarana ibadah yang wajib, juga dihukumi wajib. Guna mengadakan semua fasilitas ibadah terutama yang wajib, maka islam memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja. Setiap pekerjaan yang sesuai dengan tuntunan akan dicatat sebagai kebaikan oleh Allah Swt. terlebih untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan kesempurnaan kualitas ibadah itu sendiri.



Agar pemahaman Ananda semakin matang, mari kita bahas mengenai konsep etos kerja yang termaktub dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an yaitu QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11; dan QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77

A. QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11



Ananda semuanya. Marilah kita awali belajar ini dengan bersama-sama membaca surah al-Jumu'ah ayat 9 sampai 11 dengan tartil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)



Kosakata Ayat	Arti
فَاسْعَوْا	Maka bersegeralah kalian
وَابْتَغُوا	Dan carilah oleh kalian
تِجَارَةً	Perniagaan
لَهُوً	Senda gurau



(9) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

- (10) apabila telah ditunaikan salat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.
- (11) dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezeki.



Allah Swt. telah memilih hari jum'at sebagai hari besar peribadatan bagi umat islam. Kata *jum'ah* berasal dari kata *jam'u* yang berarti kumpulan, di mana sudah menjadi tradisi umat Islam bahwa mereka berkumpul di tempat-tempat umum, seperti masjid, pasar, dan rumah dilakukan pada hari jum'at. Pada hari jum'at ini juga semua makhluk telah sempurna diciptakan termasuk langit, bumi, Adam dimasukkan dalam surga, dan pada hari jum'at inilah terjadinya kiamat.

Di ayat ini, kaum muslimin dipanggil untuk menunaikan salat jum'at dan meninggalkan segala macam bentuk jual beli. Seruan tersebut harus segera ditunaikan setelah *muazin* mengumandangkan azan jum'at. Tidak diperkenankan sedikitpun kelalaian atas panggilan tersebut, meskipun harus meninggalkan akad jual beli (perniagaan) sebagai simbol kenikmatan dunia dan lebih mengutamakan jalan menuju kenikmatan akhirat. Hal ini menjadi keputusan yang paling tepat bagi orang-orang mengetahui keutamaannya.

Jika pelaksanaan salat jum'at telah usai, maka Allah memperbolehkan hamba-Nya untuk mencari rezeki sesuai dengan pekerjaan mereka masing-masing. Secara tersirat, ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah menaburkan benih-benih rezeki dari segala penjuru bumi, seperti hutan, laut, sungai, ladang, kantor, jalan, dan sebagainya. Maksudnya memiliki jiwa profesionalisme dan etos kerja tinggi wajib dimiliki oleh hamba-Nya. Orang yang mempunyai semangat tinggi dalam bekerja akan mendapatkan hasil yang maksimal dan kepuasan batin. Di samping itu juga, etos yang tinggi itu dibarengi dengan keahlian (profesionalitas) yang matang pula. Kedua modal ini akan mendatangkan keridhaan Allah berupa keberkahan rezeki dan kelapangan jiwa yang utuh.

Efek jiwa yang positif tersebut bagi seorang mukmin wajib diiringi dengan penguatan aspek spiritualitas yaitu memperbanyak berzikir (mengingat) Allah. Hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas jiwa yang rentan dengan penyakit mudah puas, merasa paling hebat, menyepelkan pekerjaan orang lain, berfoya-foya, boros, suka pamer, dan penyakit hati lainnya.

Perpaduan antara etos kerja tinggi, profesionalitas kerja yang matang dan penguatan ibadah yang maksimal besar kemungkinan akan menempatkan seorang mukmin di posisi yang paling beruntung.

Pencapaian posisi tersebut akan gagal diperoleh manakala seorang mukmin masih silau dengan kemewahan harta dan dunia yang hanya sebuah permainan. Masih ada saja orang-orang yang lebih memilih lari menuju iming-iming harta yang menyilaukan daripada istiqamah beribadah di jalan Allah. Diceritakan dari Jabir Ra. bahwa Nabi Muhammad sedang berkhotbah pada hari jum'at, tiba-tiba datanglah rombongan pedagang yang menggelar dagangannya. Kemudian, para jamaah berhamburan lari keluar menuju mereka dan meninggalkan nabi yang sedang berkhotbah dan hanya tinggal dua belas orang. Lalu turunlah ayat yang ke 11 ini sebagai peringatan dan teguran bagi mereka yang melupakan Allah dan rasul-Nya dan lebih mengutamakan dunia. Allah menegaskan bahwa semua rezeki pada makhluk adalah milik Allah semata yang dititipkan sementara saja.

Aktivitas Peserta Didik

Setelah selesai membahas maksud dari ayat tersebut, Ananda sajikan ringkasan pokok-pokok etos bekerja di selembar kertas atau buku catatan masing-masing. Berikut contoh format penyajiannya !

Tabel 6.1
Memaknai penggalan ayat tentang etos kerja

Potongan ayat	Arti	Makna yang sesuai dengan konsep etos kerja

B. QS. Al Qaşş (28): 77



Mari kita baca ayat berikut dengan benar dan pelan sampai lancar dan hafal.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)



Kosakata ayat	Arti
ابْتَغِ	Carilah
لَا تَنْسَ	Jangan kamu lupakan
الْفُسَادَ	Kerusakan



Selanjutnya, mari kita terjemahkan ayat tersebut dengan benar

(77) dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.



Pada ayat ini, Allah Swt telah memerintahkan umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari bekal kehidupan akhirat dan dunia secara seimbang. Islam tidak memperkenankan umatnya hanya mementingkan kehidupan akhirat saja dengan mengabaikan keselamatan hidup di dunia, atau sebaliknya melulu mencari penghidupan dunia namun lupa akan kehidupan akhirat.

Bekerja keras dalam mencari harta yang telah Allah anugerahkan harus digunakan untuk mencari keridhaan Allah Swt. melalui pendekatan diri kepada-Nya, seperti bersedekah kepada orang yang membutuhkan, membangun sarana ibadah, menyantuni anak yatim, dan sebagainya.

Meskipun demikian, dalam mengumpulkan bekal untuk kehidupan akhirat dibatasi dengan tidak mengabaikan pemenuhan kebutuhan hidup di dunia. Sesungguhnya setiap makhluk mempunyai kewajiban terhadap tuhan-Nya, akan tetapi tidak harus mengorbankan nasibnya di dunia, seperti makan, minum, pakaian, dan lain-lain. Memenuhi kewajiban untuk diri sendiri, keluarga, dan orang-orang yang berada dalam tanggungan harus diutamakan, selagi tidak berlebihan.

Bekerja dengan gigih dan profesional bagi seorang muslim termasuk perintah Allah Swt. Kesuksesan dalam bekerja bukanlah hasil usaha sendiri, tentu membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu, sikap etos kerja yang baik akan diikuti semangat peduli sesama yang tinggi. Bekerja keras tidak boleh dilakukan dengan merugikan orang lain apalagi sampai merusak alam sekitar.

Segala pekerjaan yang dilakukan dengan merusak alam secara brutal dan keji, adalah perilaku yang dibenci Allah Swt. Nikmat Allah berupa kekayaan alam baik di hutan, laut, gunung-gunung, dan tanah wajib dijaga dan dipelihara kelestariannya, sehingga dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya dan berkelanjutan. Mencari nafkah dengan mengeksploitasi laut, penebangan hutan secara liar, dan penambangan mineral yang ilegal merupakan cara yang salah dalam pandangan agama dan dapat mendatangkan murka Allah Swt.

Dengan demikian, seorang muslim yang beriman tetap bijaksana dalam menentukan pekerjaan yang ditekuninya dengan memperhatikan keseimbangan antara pemenuhan akan kebutuhan dunia dan akhirat, menguatkan jiwa empati, serta tetap berorientasi pada kemaslahatan orang banyak bukan keegoisan pribadi.

Aktivitas Peserta Didik

Ananda cermati dan perhatikan skema berikut ini, lalu berilah pernyataan sikap dari kalian terhadap hubungan kedua variabelnya.





Bekerja adalah cara yang ditentukan Allah Saw. bagi orang-orang yang menghendaki rezeki dari-Nya. Dia sangat mencintai hamba-hamba-Nya yang giat dalam bekerja untuk mencari penghidupan selama di dunia. Bekerja menduduki posisi sebagai perantara sampainya rezeki kepada seseorang. Namun, banyak orang yang masih menggantungkan hasil dari pekerjaannya kepada usaha atau kemampuan dirinya. Misalnya banyak siswa yang optimis dengan usaha belajarnya yang disiplin, tekun dan giat dipastikan dia akan mencapai hasil yang memuaskan. Padahal hasil dari usaha itu hanya dapat diketahui oleh Allah dan Dia berkehendak untuk menetapkan hasil itu baikkah atau burukkah hasilnya. Artinya, sekeras apapun bekerja jika tidak diimbangi dengan keyakinan yang kuat akan peran Allah di dalamnya, maka akan mendatangkan kesombongan jika berhasil atau keputusasaan jika gagal.



Untuk menambah wawasan mengenai semangat kerja, silahkan Ananda kaji uraian berikut melalui sabda Nabi Saw. tentang sebaik-baik pekerjaan. Dari hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, diceritakan bahwa ada seorang sahabat yang meminta bantuan kepada Nabi. Nabi memberi bantuan kepada sahabat itu, tetapi kemudian ia meminta lagi. Nabi memperingatkan sahabat itu dan mengajarkannya supaya ia tidak selalu meminta, mencari belas kasihan orang lain. Karena sesungguhnya tangan di atas atau memberi adalah lebih baik dari tangan di bawah yang meminta.

Selanjutnya Nabi bertanya kepada sahabatnya itu, apakah ia masih memiliki sesuatu di rumahnya. Sahabat itu menjawab bahwa ia tidak memiliki suatu apapun, kecuali sebuah mangkok tua. Nabi berkata padanya, "Besok kamu bawa mangkok itu, akan aku lelangkan kepada sahabat yang lain". Esok harinya sahabat itu membawa mangkok tersebut dan diserahkan kepada Nabi. Nabi mengumumkan pada para sahabat, siapa yang akan menolong temannya dengan jalan membeli mangkok miliknya. Beberapa sahabat berkenan membelinya, akhirnya diambillah harga yang paling tinggi senilai dua dirham. Nabi menyerahkan kepada pemilik mangkok itu satu dirham untuk membeli makanan bagi keluarganya. Kata Nabi, yang satu dirham lagi kamu belikan kapak besar, lalu bawa kemari. Setelah diberikan kepada Nabi, Nabi memasangkan gagangnya lalu berkata, "Sekarang kamu pergi cari kayu dan jual ke pasar. Selama

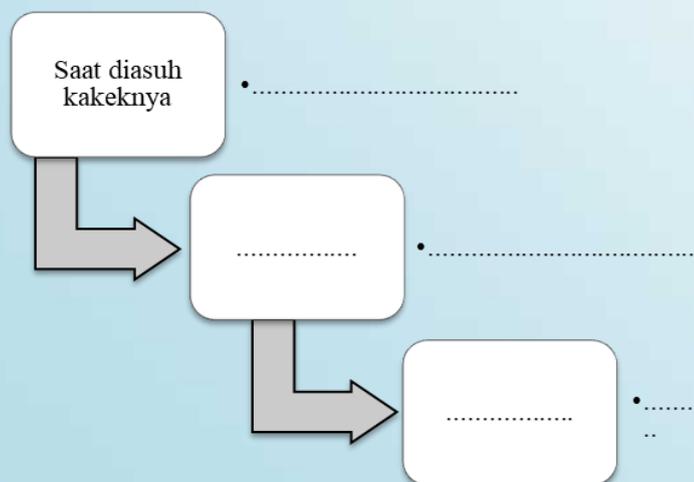
lima belas hari aku tidak mau melihatmu. ”Sahabat itu kemudian bekerja sesuai dengan yang disarankan Nabi. Setelah itu ia kembali kepada Nabi dengan membawa keuntungan sepuluh dirham. Nabi bersabda padanya, “Hal ini lebih baik bagimu daripada meminta belas kasihan orang lain yang akan menjadi noda pada wajahmu di hari kiamat.”

Hikmah dari kisah di atas ialah seburuk-buruk pekerjaan dengan membelas kasih kepada orang lain karena malas bekerja. Hasil pekerjaan yang didapatkan dari keringat sendiri jauh lebih bernilai daripada hanya bergantung dan mengandalkan orang memberi dengan meminta-minta. Untuk menumbuhkan semangat kerja yang stabil, juga tidak perlu menunggu motivasi dari orang lain. Etos kerja dapat tumbuh pada jiwa-jiwa yang mandiri dan rajin serta berdikari.



Menanggapi berbagai bahasan di atas, silahkan Ananda lakukan aktivitas sendiri di luar kelas. Topik yang disajikan terkait perilaku etos kerja yang Ananda dapatkan dari berbagai sumber rujukan. Tuliskan kisah singkat tentang sikap dan perilaku etos kerja Nabi Muhammad Saw. sejak beliau ditinggalkan oleh ibunya wafat hingga beliau menikah dengan Siti Khadijah. Kemudian sajikan kesimpulannya terkait semangat bekerja beliau ke dalam peta konsep seperti gambar berikut !

Perilaku yang menunjukkan etos kerja Nabi Muhammad Saw.





Ananda, mari kita merangkum agar lebih mudah memahami materi melalui pokok-pokok kandungannya, sebagaimana berikut:

1. Batasan etos kerja dalam Islam, jika azan salat Jumat dikumandangkan segera menunaikannya dan meninggalkan sementara pekerjaan tersebut
2. Setelah salat Jumat, Allah memperbolehkan manusia untuk kembali mencari rezekinya yang terhampar di bumi ini
3. Dalam bekerja, utamakan sikap disiplin, taat aturan, tanggung jawab, dedikasi dan profesionalisme
4. Allah memerintahkan kita untuk bekerja dengan tetap menyiapkan bekal akhirat termasuk dengan bekal dunia, seperti harta, jabatan dan lainnya
5. Agar pekerjaan mendatangkan keberkahan (kebaikan) dari Allah, lakukanlah pekerjaan itu dengan cara-cara yang baik.



Mari Ananda lakukan uji kemampuan dalam menguasai materi yang sudah disajikan sebelumnya dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur, singkat dan tepat !

1. Tuliskan arti potongan ayat berikut !

Potongan ayat	Artinya
وَذَرُوا الْبَيْعَ
رَأَوْ تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا
وَ أَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

2. Apa yang dimaksud dengan kalimat “وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ” ?
3. Bagaimana menyikapi adanya praktik jual beli saat waktu salat Jum’at tiba pada penggalan ayat ini “وَتَرْكُوكَ قَائِمًا”?
4. Uraikan dengan singkat tentang peristiwa yang menyebabkan turunnya QS. al-Jumu’ah ayat 9-11!
5. Lakukan analisis terhadap sikap-sikap yang tersirat dari makna QS. al-Jumu’ah ayat 9-11 tentang etos kerja!
6. Tuliskan penggalan ayat yang berhubungan dengan etos dan disiplin kerja pada QS. al-Qasas ayat 77!
7. Bagaimana hubungan akhir dengan semangat kerja pada QS. al-Qasas ayat 77!

8. Tuliskan 2 perilaku kongkrit yang anda cermati di lingkungan madrasah mengenai sikap yang menyeimbangkan antara kehidupan akhirat dan dunia!
9. Kemukakan contoh sikap bekerja dengan cara yang baik di era kompetitif seperti saat ini!
10. Bagaimana langkah-langkah yang anda tempuh untuk mengamalkan kandungan kedua ayat tersebut dalam etos belajar dan kedisiplinannya?



BAB VII



TANGGUNG JAWAB TERHADAP DIRI SENDIRI, KELUARGA DAN MASYARAKAT



Memberikan pendidikan agama (al-Qur'an) menjadi tanggung jawab utama seorang ayah kepada anaknya

Sumber : onedayonejuz.org



Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

1.7 Mengamalkan perintah Allah dalam hal tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat pada al-Qur'an <i>QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd(11): 117-119</i>	2.7 Mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, sebagai bentuk implementasi <i>QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd(11): 117-119</i>	3.7 Menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat terhadap <i>QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd(11): 117-119</i>	4.7 Menyajikan keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, Keluarga dan Masyarakat dengan fakta sosial
---	--	---	--



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu mengamalkan perintah Allah dalam hal tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat pada al-Qur'an: *QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd(11): 117-119*
2. Peserta didik mampu Mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, sebagai bentuk implementasi dari al-Qur'an: *QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd(11): 117-119*
3. Peserta didik mampu Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat terhadap al-Qur'an: *QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd(11): 117-119*
4. Peserta didik mampu Menyajikan keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat dengan fakta sosial.



TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu mengamalkan perintah Allah dalam hal tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat sebagaimana ayat-ayat al-Qur'an, mengamalkan sikap tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, sebagai bentuk implementasi al-Qur'an, menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat terhadap al-Qur'an, dan mampu menyajikan keterkaitan ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat dengan fakta sosial





PETA KONSEP



Kehendak Allah Swt. adalah mutlak adanya, tidak ada satupun makhluk yang dapat menghalanginya atau merubahnya. Manusia dijadikan sebagai *khalifah* di muka bumi telah diberikan banyak fasilitas nikmat yang tidak terhitung jumlahnya. Mulai dari kesempurnaan bentuk fisik, kenikmatan harta, keluarga, dan ragam nikmat-nikmat lainnya. aneka fasilitas nikmat yang Allah titipkan itu akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Amanah tubuh, harta, keluarga, dan jabatan menjadi hal yang akan diperhitungkan saat berjumpa dengan pengadilan Sang Maha Penguasa, Allah Swt.



Ananda sekalian. Agar pemahaman mengenai tanggung jawab setiap orang terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat lebih detail, mari kita pelajari QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā(20): 132; QS. Al-An'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd (11): 117-119 berikut ini.

a. QS. Al-Baqarah (2): 44-45



Ananda sekalian. Mari kita baca berulang-ulang ayat berikut ini dengan pelan dan benar hingga hafal.

اتَّامِرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنَسُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٤٤) وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)



Kosakata Ayat	Arti
بِرٌّ	Kebaikan
تَنَسُونَ	Kalian melupakan
لَكَبِيرَةٌ	Sangat berat



- (44) mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?
- (45) Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.



Asbābun nuzūl ayat ini ialah saat kaum Bani Israil memerintahkan orang lain (saudaranya) untuk tetap menaati Allah Swt, namun mereka sendiri tidak melakukan hal itu. Menurut Ibnu Abbas, mereka itu adalah orang Yahudi Madinah yang enggan masuk Islam, padahal sudah dicantumkan dalam Taurat bahwa Allah akan menyiksa orang yang hanya bisa mengatakan tetapi ia sendiri tidak melakukannya.

Sikap buruk ini sangat dikecam dalam Islam bahkan ajaran tersebut sudah disampaikan oleh para nabi sebelumnya. Rasulullah Saw. pun telah memberikan teladan kepada umat manusia untuk berupaya dalam menyelaraskan antara ucapan dan tindakan (*ṣiddīq*). Tidak banyak memberi komentar terhadap hal-hal yang tidak pernah dilakukannya harus diupayakan sejak dini, mengontrol lisan dari perkataan yang mengada-ada adalah cara tepat dalam menjauhi siksa Allah, sebagaimana kaum Yahudi saat itu.

Secara spesifik, ayat ini juga menjadi pegangan bagi para pendakwah (*da'i/muballigh*) agar selalu istiqomah menjaga sikap dan ucapannya di manapun berada. Mereka adalah *public figure* yang ucapan dan perbuatannya menjadi “jaminan” baik atau buruknya citra Islam. Tanggung jawab itu juga ditambah dengan tugas mereka sebagai komando amar makruf nahi munkar sehingga dituntut penuh untuk selalu beramal saleh.

Seorang mukmin hendaknya menjaga stabilitas “voltase” imannya, salah satu yang telah ditetapkan al-Quran ialah meminta pertolongan kepada Allah dengan sabar dan mendirikan salat. Kedua solusi ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dalam sebuah hadisnya bahwa beliau hatinya risau disebabkan suatu masalah, kemudian beliau segera mendirikan salat. Sedangkan perintah sabar ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang terhalang keimanannya disebabkan ketamakan dan ingin kedudukan (kekuasaan). Kemudian mereka diperintahkan untuk bersabar dengan puasa, karena puasa dapat melenyapkan keinginan-keinginan itu.

Ibadah salat menjadi solusi jitu untuk mengembalikan ketentraman jiwa. Ia mendidik konsentrasi pikiran dan kelembutan hati secara bersamaan melalui gerakan-gerakan sujud, ruku', takbir, hingga salam. Ragam gerakan tersebut dapat menstimulasi hati untuk kembali tunduk dan merasa hina di hadapan Allah dan melahirkan jiwa-jiwa pasrah serta yakin terhadap pertolongan Allah, juga melenyapkan sifat sombong, dengki, dan putus asa. Sedangkan sabar dapat menguatkan hati dengan menahan ucapan dan tindakan yang dibenci Allah sebab mempercayai rahmat-Nya. Sabar juga mampu menghapus gejolak nafsu yang berlebihan dan akan berdampak buruk bagi keselamatan diri sendiri.

Meminta pertolongan dengan salat dan sabar amat sulit untuk dilakukan, kecuali bagi orang-orang yang hatinya condong untuk menaati Allah dan Rasul-Nya. Bagi mereka yang cenderung kepada maksiat sangat sulit untuk dilakukan, karena lemahnya keyakinan terhadap janji Allah dan siksa-Nya yang pedih. Kecenderungan hati bagi orang-orang yang taat lebih bersikap tenang, tidak gegabah dan berjiwa lapang. Begitu pula sebaliknya, para pelaku maksiat lebih cenderung bersikap hura-hura, gelisah dan tidak terarah.

Aktivitas Peserta Didik

Mari kita merefleksikan pemahaman dari materi di atas, dengan menanggapi gambar berikut tentang makna yang tersirat sesuai dengan konteks bahasan.



Gambar 7.1
Ilustrasi khatib sedang khutbah
Sumber : <https://www.politik.rmol.id>

Lakukan analisis tentang hubungan gambar tersebut dengan makna ayat !

1.
2.
3.
4.
5.

B. QS. An-Nisā' (4): 9



Ananda sekalian. Mari kita baca ayat berikut sebelum memahami kandungan ayatnya.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)



Kosakata Ayat	Arti
وَلْيَخْشَ	Dan takutlah
قَوْلًا سَدِيدًا	Ucapan yang benar



Ananda sekalian. Sebelum kita membahas materi lebih dalam, mari kita terjemahkan terlebih dahulu ayat tersebut.

9. dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.



Menurut Ibnu Abbas Ra, ayat ini berkenaan dengan seorang laki-laki yang menjelang ajalnya berwasiat kepada ahli warisnya berupa sesuatu yang menimbulkan mudarat. Kemudian Allah Swt. memerintahkan orang-orang di sekitarnya untuk meluruskan wasiat itu dan bertakwa kepada-Nya. Di antara wasiat yang dianjurkan ialah mengenai kadar harta yang diwariskan kepada anak-anak sepeninggalnya agar tidak terlunta-lunta. Dalam maksud yang lebih luas lagi, ayat ini memperingatkan kepada kaum muslimin untuk membekali anak keturunan dengan bekal yang dapat menjamin kehidupan mereka setelah kedua orang tuanya meninggal. Anak-anak yatim yang ditinggalkan ayah dan ibunya jauh lebih rentan masuk ke pergaulan yang salah. Tekanan mental yang dialami menjadi penyebab utama terjadinya peluang tersebut. Maka dari itu, para orang tua telah diperingatkan oleh Allah Swt. agar menyiapkan bekal hidup yang tepat dan cukup kepada anak keturunannya.

Selain para orang tua, ayat ini ditujukan kepada para pengasuh anak-anak yatim atau pengelola panti asuhan. Dalam memelihara anak yatim, para pengasuh yang mengemban tanggung jawab berat ini tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal) saja. Namun, aspek emosional, spiritual, moral, sosial, dan intelektualnya pun harus diperhatikan. Perlunya upaya dan kerjasama dengan berbagai lembaga, instansi, dan para penggalak organisasi masyarakat mesti dilakukan, sehingga panti asuhan tidak sendiri dalam membekali anak-anak yatim sepeninggal ayah ibu mereka.

Generasi/keturunan yang lemah (*zurriyyatan di'āfan*) yang dimaksud ayat tersebut menurut Imam Nawawi ialah lemah ekonomi (memicu kemiskinan), lemah pengetahuan (melahirkan kebodohan), lemah agama (memicu kesesatan), dan lemah akhlakunya (menjadikan

orang terhina). Menyiapkan mereka dengan titipan bekal yang mumpuni adalah kewajiban khususnya bagi para orangtua dan masyarakat pada umumnya.

Karena ayat ini ditujukan kepada orang yang sakit atau menjelang *sakāratul maut*, maka dia harus menyampaikan pesan / wasiat yang mengandung kebaikan dengan ucapan-ucapan yang menyejukkan. Di mana pesan itu akan dikenang dan diingat oleh anak-anak yang ditinggalkan sehingga meninggalkan “bekas” yang berharga untuk mereka.

Aktivitas Peserta Didik

Melanjutkan pemahaman yang lebih matang terhadap materi tersebut, Ananda lengkapi tabel berikut dengan menanggapi. Tentukan sikap atau cara-cara yang harus dilakukan para orang tua dalam membekali anak turunan mereka terhadap beberapa aspek berikut !

Tabel 7.1
Analisis mencegah *zurriyyatan di'āfan*

Aspek yang dibekali	Langkah-langkah yang harus dilakukan
Keimanan/Agama	
Ilmu pengetahuan	
Adab	
Ekonomi/harta	

C. QS. At-Tahrīm (66): 6



Mari Ananda, kita lanjutkan materi dengan membaca ayat ini secara tenang dan tepat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)



Kosakata Ayat	Arti
قُوا أَنْفُسَكُمْ	Peliharalah diri kalian
شِدَادٌ	Kasar
يُؤْمَرُونَ	Yang diperintahkan



Ananda sekalian. Sebelum kita membahas materi lebih dalam, mari kita terjemahkan terlebih dahulu ayat tersebut.

6. *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*



Seruan Allah Swt. pada ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang benar-benar beriman dan bukan kepada mereka yang tidak beriman (kafir) atau pura-pura beriman (munafik). Konten seruan itu berupa tanggung jawab besar bagi para ayah sebagai kepala keluarga termasuk juga ibu dari anak-anaknya untuk mengayomi mereka kepada ketakwaan. Sebab, orang-orang yang bertakwa dimuliakan Allah Swt. karena ketundukannya terhadap syariat yang telah ditetapkan sehingga melepaskan mereka dari neraka.

Konsep pemeliharaan dari orang tua kepada anak-anaknya mencakup tanggung jawab utuh baik kebaikan fisik terlebih mental atau psikis. Menjaga anak dengan mengutamakan pada aspek kemurnian hati dan akal nya adalah pilihan yang tepat. Orang tua tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan jasmani anak, seperti makanan dan minuman yang sehat juga bergizi, pakaian yang serba mewah, kendaraan yang cukup, kamar yang lengkap, rekreasi dengan rutin dan kebutuhan penunjang lainnya, namun persentase pembinaan aspek rohani harus lebih diperhatikan. Pembentukan mental yang matang berawal dari pola hidup di lingkungan keluarga yang tenang, teduh dan penuh kasih sayang. Bangunan nilai-nilai ibadah selalu diutamakan serta adab-adab pergaulan yang menjadi teladan merupakan jaminan terpeliharanya anak-anak untuk senang menaati Allah dan rasul-Nya.

Ancaman neraka bagi orang tua yang mengabaikan nasib anak-anaknya dengan pembimbingan yang benar, telah Allah Swt. gambarkan betapa dahsyatnya isi dari neraka tersebut. Allah Maha Kuasa atas itu dengan menjadikan bahan bakarnya dari orang-orang kafir dan berhala (batu) yang mereka sembah dan juru kuncinya ialah para malaikat yang kasar hatinya

(tidak ada rasa kasihan sedikitpun) dan keras hantamannya. Para malaikat tersebut sangat tunduk terhadap perintah Allah dan tidak pernah membangkang. Beda halnya dengan orang-orang yang lebih memilih murtad dan pura-pura beriman, kedua golongan ini sebagai bandingan terhadap kepatuhan para malaikat tersebut.

Aktivitas Peserta Didik

Silahkan Ananda telaah sifat yang harus dimiliki seorang ayah dalam mempertanggungjawabkan dirinya dan keluarga kepada Allah Swt.



Gambar 7.2
Majelis ilmu di Masjid Nabawi
Sumber: <https://www.muslim.or.id>

TANGGUNG JAWAB TERHADAP DIRI SENDIRI

Sifat yang muncul

1.
2.
3.

Perilaku yang dapat diupayakan

.....
.....
.....



Gambar 7.3
Ayah mengajari anaknya shalat
Sumber: kompasiana.com

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KELUARGA

Sifat yang muncul

1.
2.
3.

Perilaku yang dapat diupayakan

.....
.....
.....

D. QS. Al-Baqarah (2): 177



Mari kita baca ayat berikut dengan tepat dan berulang-ulang hingga hafal!

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّنَّ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)



Kosakata Ayat	Arti
ذَوِي الْقُرْبَىٰ	Keluarga dekat
السَّائِلِينَ	Orang-orang yang meminta-minta
إِذَا عَاهَدُوا	Jika kalian menepati janji



Ananda sekalian. Sebelum kita membahas materi lebih dalam, mari kita terjemahkan terlebih dahulu ayat di atas.

(177) bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.



Sebagai pengantar, perlu ananda ketahui mengenai *asbābun nuzūl* ayat ini, yaitu datang seorang laki-laki menanyakan kepada Nabi Muhammad Saw. tentang kebaikan. Kebaikan itu menurut orang-orang Yahudi adalah salatnya mereka yang menghadap ke arah barat, sedangkan orang-orang Nasrani pun demikian, mereka berpendapat bahwa salat yang menghadap ke arah timur lah yang baik itu, lalu turunlah ayat ini.

Ayat ini meluruskan pemahaman keduanya dengan menerangkan bahwa kebaikan yang diidam-idamkan itu hanya dimiliki oleh orang-orang yang mengimani Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan tiada sekutu apapun bagi-Nya. Kesempurnaan iman itu disusul dengan meyakini adanya hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan suka bersedekah.

Setiap kewajiban yang dibebankan kepada orang-orang beriman, wajib baginya untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad sebagai utusan-Nya (dua kalimat *syahadat*). Dengan persaksian tersebut, ada harapan dan besar kemungkinan dia akan memperoleh kebaikan dari Allah Swt.

Sarana pembuktian berbakti kepada Allah Swt. yang mendatangkan kebaikan tidak dapat dilakukan dengan menghadap kiblat (salat) saja tanpa ada makna atau bekasnya, akan tetapi harus diimbangi dengan kebaikan sosialnya. Hal yang paling sederhana namun berdampak sangat baik terhadap kehidupan sosial seseorang ialah bersedekah kepada orang-orang terdekatnya.

Allah Swt. telah menyebutkan siapa saja orang-orang terdekat yang dimaksud, yaitu keluarga, anak-anak yatim, orang miskin, para musafir, pengemis, dan hamba sahaya atau tawanan yang hendak ditebus. Pemberian harta kepada mereka berupa harta-harta yang paling dicintai bukan sebaliknya. Hal ini menunjukkan derajat kebaikan yang tertinggi, maka hanya sedikit orang yang bersedia melakukannya.

Lebih lanjut, Allah mengisyaratkan kebaikan yang sempurna selain ibadah salat dan sedekah dari harta terbaik adalah senantiasa menepati janji baik kepada Allah sendiri maupun manusia, mampu bersabar saat dilanda kemiskinan dan sakit yang mendera serta dalam keadaan berperang sekalipun, ia tetap bersabar. Inilah ciri-ciri orang yang berada dalam kebenaran atas dorongan iman bukan pujian semata.

Meskipun terlihat sulit untuk melakukannya, namun tidak bagi mereka yang merindukan kemuliaan di sisi Allah Swt. Mereka menganggap kesulitan itu sesuatu yang mudah ketimbang besarnya balasan dari Allah kepadanya yakni ketakwaan. Tidak ada penghargaan Allah yang paling tinggi kepada seluruh makhluk-Nya, kecuali derajat takwa yang disematkan untuknya

Aktivitas Peserta Didik
 Ananda sekalian, coba rumuskan bentuk-bentuk penunaian tanggung jawab untuk tiga objek beserta potongan ayatnya !

Tabel 7.2
 Analisis makna potongan ayat dengan bentuk-bentuk tanggung jawab

Objek Tanggung jawab	Bentuk Tanggung jawabnya	Potongan ayat yang tepat
Diri sendiri		
Keluarga		
Masyarakat		

E. QS. Tāhā (20): 132



Marilah Ananda sekalian, kita baca ayat berikut dengan seksama dan berulang- ulang hingga hafal dan lancar.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (١٣٢)



Kosakata Ayat	Arti
وَاصْطَبِرْ	Dan lebih bersabarlah
الْعَاقِبَةُ	Akibat/dampak



Ananda sekalian. Sebelum kita membahas materi lebih dalam, mari kita terjemahkan terlebih dahulu ayat tersebut.

(132) dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.



Perintah Allah kepada Rasulullah pada ayat ini supaya beliau mengajak seluruh anggota keluarga untuk menunaikan salat dan tetap menguatkan hati terhadap semua ancaman dan ejekan para musuh beliau dengan bersabar. Hal inipun dicontohkan oleh Umar bin Khattab sebagaimana disaksikan Yarfa' saat menginap di rumah beliau. Setiap hendak salat malam, Umar selalu

membangunkan anak-anak dan isterinya secara berjamaah.

Mendirikan salat dan sabar adalah dua kekuatan yang harus dimiliki setiap muslim jika mendambakan kebahagiaan dan ketentraman jiwa. Salat mendatangkan kerendahan hati dan jauh dari kesombongan, sedangkan sabar menjadi alat melatih otot-otot hati dari segala ujian yang menimpa baik sakit jasmani ataupun sakit rohani. Kedua-duanya harus diketahui oleh para ayah dan ibu dalam membina anak-anaknya terutama dalam menaati Allah dan rasul-Nya, menjauhi perkara maksiat dan saat ditimpa musibah.

Berikutnya, Allah Swt. menegaskan kepada Nabi jika tujuan dari perintah tersebut bukanlah berarti Allah Swt. menghendaki apapun dari beliau termasuk rezeki, karena sesungguhnya Dialah Sang Penjamin rezeki hamba-hamba-Nya.

Justru dengan keistimewaan salat dan bersabar itulah, Dia akan mendatangkan rezeki bahkan dari jalan yang tidak terduga sekalipun. Pemahaman akan maksud ini hendaknya disampaikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka agar tidak terjadi kekeliruan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mendirikan salat sebagai rahmat dan petunjuk bagi yang menginginkan keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan dan pembinaan seorang ayah kepada keluarganya yang terakhir adalah pengarahan yang benar kepada mereka akan tujuan dan maksud dibalik semua yang telah Allah bebaskan kepada manusia sebagaimana di atas, yakni ketakwaan. Tanpa memandang secara subjektif, Allah akan menilai kualitas dari seluruh hamba-Nya pada tingkat kepatuhan terhadap segala perintah dan kesabaran mereka dalam menghindari maksiat kepada-Nya.

Aktivitas Peserta Didik



Gambar 7.4
Salat berjamaah dengan keluarga
Sumber: www.hidayatullah.com

Ananda., untuk mengetahui tingkat pemahaman kalian, jelaskan maksud dari gambar di samping dan kaitkan dengan maksud ayat di atas.

.....
.....
.....
.....
.....



F. QS. Al-An'ām (6): 70

Sebagai langkah awal ananda dalam memahami kandungan ayatnya, baca ayat berikut dengan tartil dan berulang-ulang.

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَّرَ بِهِ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَأَ يُؤْخَذَ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ (٧٠)



Kosakata Ayat	Arti
لَعِبًا	Permainan
شَفِيعٌ	Penolong
حَمِيمٍ	Air mendidih



Ananda sekalian. Sebelum membahas materi lebih dalam, mari kita terjemahkan ayat di atas!

(70) dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.



Terdapat korelasi (*munāsabah*) makna ayat ini dengan dua ayat sebelumnya (QS. Al-An'ām ayat 68-69) bahwa kaum muslimin dilarang untuk menetap di majelis orang-orang yang mengolok-olok ayat Allah (melecehkan agama).

Meninggalkan orang yang demikian itu, adalah kewajiban bagi seorang muslim. Mereka menjadikan tuntunan islam sebagai bahan hinaan dan tertawaan. Hal ini terjadi di saat kaum muslimin masih sangat lemah tidak berdaya, segala aspek kehidupan masyarakat Makkah saat itu tidak ada yang dikuasai kaum muslimin. Sehingga dalam kondisi yang minoritas ini kaum muslimin sering dikucilkan dan dianggap rendah. Perlakuan buruk itu disebabkan oleh kesombongan mereka yang beranggapan bahwa semua kekuatan yang mereka miliki itu akan mengekalkannya padahal semua itu hanyalah tipuan dunia belaka yang menyilaukan kejernihan akal mereka.

Meskipun demikian, Nabi dan kaum muslimin tetap diperintahkan untuk bersabar dengan tidak putus asa dalam memperingatkan mereka dengan kebenaran al-Qur'an. Jangan sampai kesombongan yang mereka perbuat akan membinasakan diri mereka sendiri. Hal ini memberi pelajaran bahwa dalam membina masyarakat, seorang mukmin harus optimis dan yakin meskipun hal itu ditolak bahkan dicemooh oleh masyarakat. Tetap menguatkan keyakinan akan pertolongan Allah dan janji-Nya untuk menjadi penolong (*waliyy*) dan penyelamat (*syafī'*) di akhirat kelak.

Mentalitas baja yang wajib dimiliki seorang mukmin dalam mendakwahkan kebenaran kepada masyarakat yang ingkar. Bahkan terkadang harus berkorban harta, nyawa dan keluarga. Allah Swt. Sang Maha Adil lagi Bijaksana, Dia tidak akan menerima apapun dari tawaran atau tebusan dari orang-orang kafir yang mengejek kebenaran dakwah itu, bahkan Dia berkehendak untuk menyiksa dengan seberat-berat siksaan, di antaranya berupa minuman dari air yang mendidih dan azab yang paling pedih.

Aktivitas Peserta Didik

Dalam rangka menguatkan daya hafalan kalian tentang ayat tersebut, lakukan saling menyimak dengan teman sebangku. Lalu, berilah penilaian terhadapnya dengan tepat dan teliti. Berikut format penilaiannya:

Tabel 7.3
Format penilaian hafalan sebaya

Catatan yang harus diperbaiki	Tingkat kelancaran				Keterangan
	Sangat lancar	Lancar	Cukup lancar	Kurang lancar	

G. QS. An-Nisā' (4): 36



Untuk memulai pembahasan tentang ayat berikut, mari kita baca ayatnya dengan fasih dan pelan, kemudian ulangi berkali-kali hingga hafal.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)



Kosakata Ayat	Arti
الْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ	Tetangga dekat
الصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ	Teman sejawat
مُخْتَالًا	Sombong



Sebelum membahas materi lebih dalam, mari kita terjemahkan dahulu ayat tersebut.

(36) sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

sombong dan membangga-banggakan diri,



Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berlaku adil kepada siapapun termasuk diri sendiri. Salah satunya dengan berupaya mencari cara agar tercipta suasana jiwa yang tenang dan lapang melalui ibadah yang istiqamah.

Pada ayat ini, Allah Swt. memerintahkan siapa saja untuk selalu menyembah Dia dengan mengesakan-Nya. Kekuatan nilai-nilai akidah ini wajib tertanam dengan kokoh dalam setiap jiwa seorang hamba untuk mewujudkan kebaikan-kebaikan lainnya. Secara kontekstual, menyembahnya seorang hamba kepada Allah Swt. tidak hanya sebatas gerakan tertentu tanpa menyertai peran hati, namun setiap gerakan, bacaan dan ingatan harus bersamaan dengan ketundukan hati. Jika tidak, salat akan sia-sia tanpa memberi dampak apapun bagi kebenaran hati yang berwujud akhlak mulia.

Pesan Allah selanjutnya, berbuat yang terbaik kepada kedua orangtua. Lafaz “إِحْسَانًا” menunjukkan makna baik yang melebihi standar pada umumnya. Sejalan dengan jasa dan perjuangan ibu bapak, sangat wajar jika kepada mereka berdua sikap anak harus yang terbaik. Di antaranya, mencintai mereka di atas cinta kepada orang lain, kecuali Allah Swt dan rasul-Nya. Bahkan perintah ini menduduki posisi kedua setelah perintah menyembah Allah Swt.

Selain daripada kewajiban menyembah Allah Swt. dengan ikhlas dan berbakti kepada ibu bapak, Allah Swt. juga menerangkan seorang mukmin juga harus berbuat baik kepada keluarga dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan jauh, teman sejawat atau rekan kerja atau teman yang ada di rumah (isteri), *ibnu sabil* (yang kehabisan bekal), dan juga hamba sahaya yang ditanggung. Kebaikan tidak dibatasi pada ibadah *mahdah* saja, tetapi juga menyangkut perihal sosial (*ghairu mahdah*).

Di akhir ayat, Allah Swt. menutupnya dengan penegasan bahwa Dia membenci orang-orang yang sombong juga ujub. Mujahid berkomentar bahwa *mukhtālan* berarti sombong, sedangkan *fakhūran* berarti sedikit bersyukur atas nikmat yang diberikan. Abu Raja' Al-Harawi mengatakan bahwa ia tidak pernah menjumpai orang jahat perangnya kecuali ada pada diri orang yang sombong lagi membanggakan diri dengan menyakiti kedua orangtuanya.

Aktivitas Peserta Didik

Anak-anak sekalian. Cermati gambar berikut! Jawablah pertanyaan yang ada di bawahnya!



Gambar 7.5

Ilustrasi praktik penyembahan berhala
Sumber: www.pinterest.com



Gambar 7.6

Orang sombong suka merendahkan orang lain
Sumber: www.ramadan.rakyatku.com

Bagaimana hubungan keduanya dengan konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri ?

H. QS. Hūd (11): 117-119



Ananda sekalian, mari kita baca bersama-sama ayat berikut dengan benar hingga lancar.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ (١١٧) وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ (١١٨) إِلَّا مَنْ رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (١١٩)



Kosakata Ayat	Arti
لِيُهْلِكَ	Untuk menghancurkan
مُخْتَلِفِينَ	Orang yang berselisih
كَلِمَةُ رَبِّكَ	Keputusan Tuhanmu



- (117) dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.
- (118) Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,
- (119) kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.



Allah Swt. memberitakan melalui ayat yang ke 117 ini bahwa Dia Maha Adil lagi Penyayang kepada hamba-Nya yakni tidak akan berbuat sewenang-wenang kepada suatu negeri yang penduduknya orang-orang saleh, meskipun kuasa sepenuhnya Milik-Nya

Jika demikian, Allah akan mendatangkan azab di suatu wilayah jika di dalamnya banyak kezaliman. Zalim yang paling besar ialah menyekutukan Dia dengan makhluk, seperti perilaku masyarakat yang memberi sesajen di kuburan, pohon besar, dan lainnya, percaya dengan jimat, dukun serta praktik syirik lainnya. Selain syirik, seluruh perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis adalah kezaliman yang mengundang murka Allah swt.

Dia berkuasa penuh menjadikan seluruh manusia bersatu dalam keimanan ataupun kekufuran. Akan tetapi, Dia juga berkehendak menciptakan manusia berpecah belah atau berselisih dalam perkara akidah sekalipun. Dalam hal ini, Ikrimah berpendapat bahwa yang diperselisihkan manusia itu dalam hal petunjuk, beda halnya dengan Hasan al-Basri, menurutnya dalam masalah rezeki, yaitu sebagian menguasai sebagian lainnya. Apapun yang diperselisihkan itu, mereka adalah orang-orang Yahudi, Nasrani dan Majusi yang tidak mengikuti ajaran Islam yang menyempurnakan ajaran mereka.

Untuk mengantisipasi terjadinya perselisihan yang dapat menimbulkan kebencian, maka Allah Swt. utus para rasul agar manusia tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama yang lurus (tidak menyimpang), mereka adalah orang-orang islam yang berpegang kuat pada prinsip itu. Siapapun yang berpegang teguh pada ajaran al-Quran dan hadis akan terjamin keselamatan baginya, di dunia meraih kebahagiaan dan di akhirat pun mendapat balasan surga. Sebaliknya,

bagi mereka yang tetap berselisih dan enggan beriman, sudah disediakan baginya neraka Jahannam yang dihuni oleh jin dan manusia durhaka.

Aktivitas Peserta Didik

Berikutnya, silahkan Ananda analisis tentang langkah-langkah yang dapat kalian lakukan sebagai warga negara untuk menjauhkan bangsa ini dari murka Allah ! Tuliskan dalam selembar kertas kosong dan serahkan kepada guru untuk dinilai



Setiap kita adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas titipan amanah, sekurang-kurangnya adalah memimpin diri sendiri dan mempertanggung jawabkan hal-hal privasi kepada Allah Swt nanti. Amanah berupa anggota tubuh yang sempurna akan diminta pertanggungjawaban dari Allah Swt, untuk apa dan kemana semua fasilitas itu digunakan. Begitu pula dengan titipan harta, semakin kaya kita semakin rumit pula pertanggung jawaban di akhirat kelak, termasuk jabatan, keluarga, dan apapun yang saat di dunia menjadi milik kita.

Sosok pribadi yang bertanggung jawab tentu akan memelihara dan menjaga dengan sebaik-baiknya titipan tersebut. Orang yang meyakini hal demikian itu, tidak akan pernah tersirat dalam jiwanya untuk bangga dan sombong dengan apa yang dimiliki sementara itu. Dia menempatkan diri dengan bijak yakni sebagai “tukang parkir” yang hanya dititipi bukan merasa memiliki. Allah berkuasa untuk mengambil atau melenyapkan titipan tersebut atas Kehendak-Nya, dan kita tidak berhak untuk menghalang-halangnya.



Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri, keluarga dan masyarakat merupakan kewajiban yang telah diperintahkan Allah bagi setiap hamba-Nya yang beriman. Salah satu jalan yang bisa ditempuh ialah dengan menyeru atau mendakwahkan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Menyeru diri sendiri dan keluarga kepada kebenaran bukan perkara mudah.

Membimbing jiwa untuk konsisten dalam menaati Allah Swt. termasuk perkara yang rumit dan butuh perjuangan juga kesungguhan. Berupaya untuk mengontrol gejolak nafsu yang

menyesatkan adalah perbuatan yang sangat mulia dan menguntungkan, sebaliknya kerugian yang paling besar ialah di saat seseorang kalah dan mengotori jiwanya dengan kemungkarannya dan dosa. Allah telah menerangkan dalam firman-Nya ;

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

(9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (10) dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS.Asy-Syams : 9-10)

Maksud ayat di atas ialah sungguh sangat beruntung orang yang menyucikan dirinya dengan taat kepada Allah Swt. dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang hina karena terjerumus ke dalam kubangan maksiat yang kotor.

Di ayat tersebut Allah mengingatkan kita untuk selalu bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dengan berhati-hati dalam bersikap dan perbanyak bertaubat kepada Allah serta berdoa.



Ananda sekalian. Untuk memperdalam penguasaan pokok materinya, silahkan kalian menyusun portofolio tentang konsep tanggung jawab seorang muslim terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Konsep tersebut hasil dari telaah terhadap kandungan ayat al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2): 44-45, QS. An-Nisā' (4): 9, QS. At-Tahrīm (66): 6, QS. Al-Baqarah (2): 177, QS. Tāhā (20): 132; QS. Al-An 'ām (6): 70, QS. An-Nisā' (4): 36 dan QS. Hūd (11): 117-119. Sajikan hasil analisa kalian ke dalam tabel yang meliputi bentuk tanggung jawab muslim terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat



Silahkan ananda pelajari rangkuman berikut agar mudah untuk mengingatnya!

1. Orang yang beriman memiliki tanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya agar memiliki kekokohan iman dan ketakwaan yang istiqamah
2. Kedua orang tua, khususnya ayah hendak mewarisi anak/keturunan yang kuat bukan yang lemah
3. Membentengi keluarga dengan kebenaran akidah menjadi tugas pokok orang tua

4. mengedepankan sikap sabar dan optimis dalam menanamkan keimanan yang kuat kepada orang-orang yang menjadi tanggungan dan masyarakat sekitar.
5. Membisa akan diri untuk memiliki semangat peduli kepada sosial adalah wujud dari keutuhan ibadah seorang muslim
6. Setiap individu juga elemen dari tataran masyarakat bertanggung jawab menyelamatkan negerinya dari azab Allah dengan berpegangan kuat pada kebenaran dan menjauhi perselisihan



Guna mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah dibahas, jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan benar !

SOAL URAIAN

Jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

1. Jelaskan makna kalimat “وَتَلَسُّونَ أَنْفُسَكُمْ” dari keterangan *asbābun nuzūl* ayatnya !
2. Kemukakan implikasi atau dampak positif yang didapatkan setelah memohon kepada Allah dengan salat dan sabar !
3. Tuliskan bentuk tanggung jawab kepala keluarga (ayah) dari makna “ذُرِّيَّةٌ ضِعَافًا” !
4. Jelaskan maksud kata “إِحْسَانًا” dalam berbuat baik kepada kedua orangtua !
5. Tuliskan 2 objek tanggung jawab yang tersirat dari kandungan QS. at-tahrīm ayat 6 !
6. Jelaskan maksud huruf *ta* ' pada kata yang bergaris bawah berikut !

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

7. Tuliskan objek penyaluran sedekah dari orang-orang terdekat sebagaimana termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 177 !
8. Kemukakan maksud dari kata *mukhtālan fakhūran* jika dihubungkan dengan tanggung jawab sosial pada surah al-Baqarah ayat 177 !
9. Bagaimana memaknai dalam perilaku sehari-hari dari kata *waliyyun* dan *syafi'un* di ayat 70 surah al-An'ām ?
10. Mengapa Allah tidak menurunkan azab jika di suatu negeri terdapat orang-orang shaleh sebagaimana QS. Hūd : 117-119 ?



BAB VIII



BERKOMPETISI DALAM KEBAIKAN



Seni Hadrah menjadi satu cara untuk menyalurkan bakat untuk berkompetisi dalam kebaikan

Sumber : <https://www.masjidalakbar.or.id>



Kompetensi Inti (KI)

KI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI 2 (SIKAP SOSIAL)	KI 3 (PENGETAHUAN)	KI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 Menghayati nilai-nilai al-Qur'an yang terkait dengan berkompetisi dalam kebaikan sesuai kandungan QS. <i>Al- Baqarah</i> (2): 148; QS. <i>Al- Māidah</i> (5): 2; dan QS. <i>At- Taubah</i> (9): 105	2.8 Menunjukkan perilaku responsif untuk menjadi yang lebih baik dalam persaingan positif sebagai implementasi dari QS. <i>Al- Baqarah</i> (2): 148; QS. <i>Al- Māidah</i> (5): 2; dan QS. <i>At- Taubah</i> (9): 105	3.8 Menerapkan nilai-nilai ayat al-Qur'an tentang kebaikan sesuai bakat dan minatnya sebagaimana QS. <i>Al- Baqarah</i> (2): 148; QS. <i>Al- Māidah</i> (5): 2; dan QS. <i>At- Taubah</i> (9): 105	1.8 Menyajikan secara efektif ayat-ayat al- Qur'an tentang sikap berkompetisi dalam kebaikan melalui tulisan dan media lainnya



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai al-Qur'an yang terkait dengan berkompetisi dalam kebaikan sesuai kandungan *QS. Al- Baqarah (2): 148*; *QS. Al- Māidah (5): 2*; dan *QS. At- Taubah (9): 105*
2. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku responsif untuk menjadi yang lebih baik dalam persaingan positif sebagai implementasi kandungan *QS. Al- Baqarah (2): 148*; *QS. Al- Māidah (5): 2*; dan *QS. At- Taubah (9): 105*
3. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan sesuai bakat dan minatnya sebagaimana kandungan *QS. Al- Baqarah (2): 148*; *QS. Al- Māidah (5): 2*; dan *QS. At- Taubah (9): 105*
4. Peserta didik mampu menyajikan secara efektif ayat-ayat al-Qur'an tentang sikap berkompetisi dalam kebaikan melalui tulisan dan media lainnya



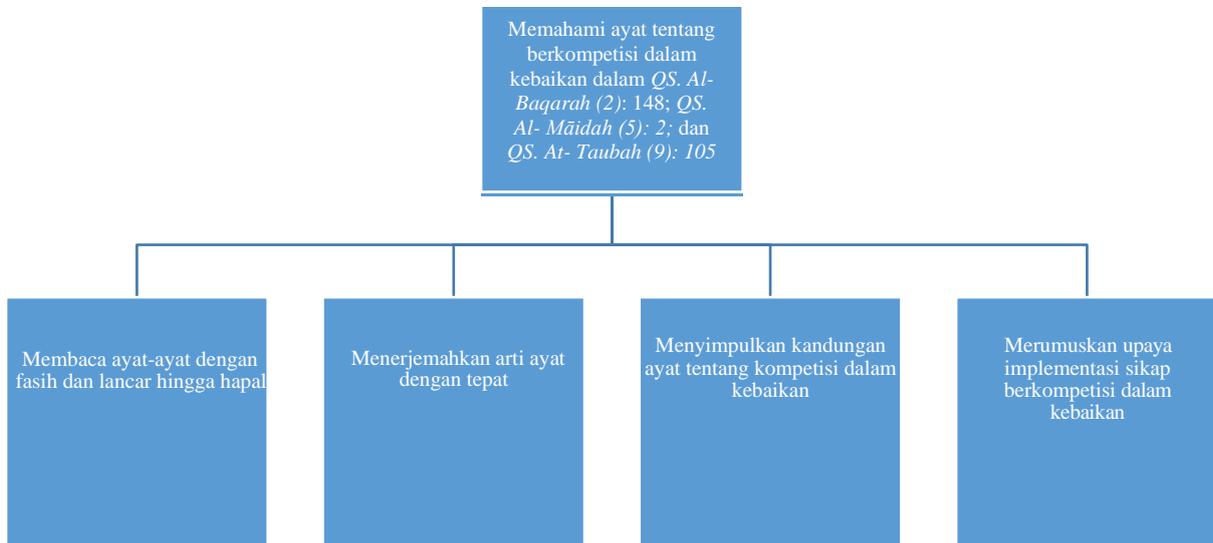
TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik mampu menghayati nilai-nilai al-Qur'an yang terkait dengan berkompetisi dalam kebaikan, mampu menunjukkan perilaku responsif untuk menjadi yang lebih baik dalam persaingan positif sebagai implementasi nilai-nilai ayat-ayat al-Qur'an, mampu menerapkan nilai-nilai ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan sesuai bakat dan minatnya sebagaimana kandungan al-Qur'an, mampu menyajikan secara efektif ayat- ayat al-Qur'an tentang sikap berkompetisi dalam kebaikan melalui tulisan dan media lainnya.





PETA KONSEP



Baik atau buruknya suatu amalan tergantung cara kita menyikapi amalan tersebut. Banyak perkara ibadah yang seharusnya menimbulkan dampak yang baik justru merugikan, dan sebaliknya. Dua hal ini selalu menempel pada kegiatan kita sehari-hari. Untuk itu, dalam mencari kualitas terbaik dari perbuatan kita sebaiknya tidak berorientasi pada penilaian manusia, namun penilaian dan balasan dari Allah lah yang didambakan. Jika demikian, sikap berkompetisi untuk berbuat yang terbaik akan terbentuk. Dalam juga jangan menilai dari besar atau kecilnya pahala yang didapatkan, namun semata-mata hanya mengharapkan rahmat dan ridha Allah Swt.



Untuk mengetahui lebih lanjut konsep *fastabiqul khairāt* ini, mari membahas kandungan QS. Al- Baqarah (2): 148; QS. Al- Māidah (5): 2; dan QS. At- Taubah (9): 105 berikut ini.

A. QS. Al-Baqarah (2): 148



Mengawali bahasan ini, mari kita baca ayat di bawah ini dengan khusyu' dan tepat.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)



Kosakata Ayat	Arti
وَجْهَةٌ	Hadapan / wajah
مُوَلِّئُهَا	Menghadapnya



Untuk memudahkan memahami makna ayat, mari kita terjemahkan secara bersama-sama.

(148) dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.



Ayat ini mendorong manusia untuk selalu berkompetisi dalam kebaikan tanpa melihat besar atau kecilnya dampak yang diperoleh. Manusia hanya ditugasi untuk menebar kebaikan

sebanyak mungkin, biarlah Allah yang menilai dan membalas kebaikan itu.

Allah Swt. menerangkan bahwa setiap agama memiliki arah kiblatnya masing-masing ketika melaksanakan ibadah. Menurut Mujahid dan al-Hasaiy bahwa Allah memerintahkan kepada semua kaum agar salat menghadap ke arah Ka'bah. namun Abul Aliyah mengatakan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada umat Nabi Muhammad untuk menghadap kepadanya yang merupakan kiblat sesungguhnya.

Umat islam disyariatkan untuk salat menghadap ke arah kiblat yaitu Ka'bah, di bumi manapun ia berada termasuk di kendaraan, hatinya harus dihadapkan ke sana. Ibadah yang mengarahkan ke satu titik tersebut mengandung pesan bahwa umat islam harus bersatu dalam kesatuan tujuan, yaitu Allah Swt. bukan yang lain. Semangat kesatuan inilah yang mendorong tumbuhnya sikap berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan. Kebaikan yang beragam itu tetap bermuara pada satu titik akhir, yaitu keridhaan Allah Swt. Jika konsep ini yang tertanam dalam jiwa umat islam, sikap iri dengki dan saling membenci satu sama lain akan terhindari.

Spirit kompetisi dalam kebaikan ini harus bersifat dinamis, di mana kebaikan yang diperbuat tidak hanya menjauhi maksiat dan dosa saja, tetapi lebih jauh lagi berada dalam meningkatkan kualitas ibadah wajib, mengistiqomahkan ibadah sunnah, menghindari yang syubhat/makruh dan mengurangi perkara yang boleh. Cara-cara seperti ini akan menaikkan semangat kompetisi dalam kebaikan ini menuju derajat tertinggi seorang hamba, yaitu takwa.

Ketakwaan adalah prestasi yang terbaik dari Allah Swt. dari seluruh makhluk-Nya terutama di saat manusia dikumpulkan dengan ragam latar belakang. Dia Yang Maha Berkuasa lagi Berkehendak untuk menentukan siapa yang akan mendapat predikat itu serta balasan terbaik dari-Nya.

Aktifitas Peserta Didik

Ananda sekalian, perhatikan gambar berikut !



Gambar 8.1
Pekan Tilawatil Qur'an
Sumber : www.rri.co.id



Gambar 8.2
Anak sedang bersedekah
Sumber: www.islam.nu.or.id



Gambar 8.3
Atlet *paralympic* memacu rodanya ke garis *finish*
Sumber: <https://www.bolaskor.com>

Berilah komentar kalian terhadap gambar-gambar tersebut!

Gambar 8.1

1.
2.
3.

Gambar 8.2

1.
2.
3.

Gambar 8.3

1.
2.
3.

B. QS. Al-Māidah (5): 2



Ananda semua, mari membaca ayat berikut dengan cermat dan tepat. Lakukan berulang-ulang hingga lancar dan hafal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ (٢)



Kosakata Ayat	Arti
تَعَاوَنُوا	Saling tolong menolonglah kalian
الْإِثْمِ	Dosa



- (2) *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*



Secara redaksional, ayat ini khusus larangan bagi orang-orang yang mengunjungi Tanah Suci, *Makkah al-Mukarromah*. Berbagai bentuk larangan yang telah disyariatkan Allah di dalamnya di antaranya: larangan berburu, tidak boleh berperang, mengganggu hewan peliharaan di tanah suci, dan hewan-hewan untuk kurban, dan dilarang mengganggu orang-orang yang beribadah di sana. Namun dalam hal berburu, Allah memperbolehkan jika telah selesai menunaikan seluruh rangkaian ibadah haji dengan sempurna, sedangkan untuk yang lain tetap tidak diperbolehkan.

Sikap patuh terhadap aturan-aturan tersebut menjadi bagian dari sikap tolong menolong (*ta'āwun*) kepada sesama. Perintah tolong menolong itu hanya dalam perkara mengerjakan perintah Allah (*al-Birru*) dan menjauhi larangan-Nya (*al-Taqwā*). Adapun dalam perkara yang mengandung dosa (*al-Ism*) dan yang melampaui batas-batas ajaran Allah termasuk bermusuhan (*al-'Udwān*) tidak dibolehkan. Tentu dari setiap aturan yang telah digariskan Allah Swt. tidak sedikitpun berdampak merugikan, justru menyimpang dari aturanlah yang akan rugi. Tolong menolong ini tidak dibatasi pada siapa yang ditolong, termasuk menolong orang yang zalim sekalipun, yakni dengan menasehatinya agar bertaubat dari kezaliman itu. Tumbuhnya kesadaran tolong menolong dalam kebaikan ini didasari keimanan yang kuat kepada Allah serta jiwa yang takut akan siksa-Nya yang amat pedih.

Tolong menolong dalam kebaikan termasuk peluang untuk menang dalam berkompetisi

yang Allah Swt. sediakan bagi orang-orang yang menyadarinya. Bahkan dengan hanya mengangkat semut yang jatuh ke dalam air sekalipun jika diniatkan ikhlas karena Allah Swt, maka bisa jadi itulah kebaikan yang menghantarkan seorang mukmin mencapai kemuliaan di sisi Allah Swt.

Aktivitas Peserta Didik

Agar pemahaman kita lebih dalam, mari kita lakukan aktivitas belajar kelompok. Buatlah kelompok diskusi 4-5 orang per kelompok. Diskusikan sesama anggota kelompok kalian mengenai penerapan *ta'awun*!

Tabel 8.1
Analisis penerapan *ta'awun*

Kategori	Kriteria	Maksudnya	Cara menerapkan atau menghindarinya	Dampak positif/negatif yang ditimbulkan
Perintah	الْبِرُّ			
	التَّقْوَى			
Larangan	الْإِثْمُ			
	الْعُدْوَانُ			

C. QS. At-Taubah (9): 105



Mari membaca ayat berikut dengan khusyu' dan benar!

وَقُلْ اِعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)



Kosakata Ayat	Arti
فَسَيَرَى	Maka Allah akan melihat
الشَّهَادَةِ	kesaksian (nyata)



Selanjutnya, mari kita terjemahkan ayat tersebut dengan benar.

(105) dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.



Pada ayat ini, Allah Swt memerintahkan kepada semua umat manusia untuk berbuat apapun sesukanya termasuk perbuatan maksiat. Tetapi Dia memperingatkan bahwa semua yang diperbuat itu akan ditampilkan langsung di Hadapan-Nya, rasul-Nya dan seluruh orang-orang yang beriman tidak ada yang luput sedikitpun.

Pesan ini menghendaki setiap orang untuk berupaya mengisi hidupnya dengan perbuatan baik agar kelak di akhirat, amal perbuatan itu dapat membawa keselamatan bagi pelakunya. Meskipun jumlah usia setiap orang berbeda-beda, bukan berarti hal itu membatasi seseorang untuk beramal saleh. Pendek atau panjangnya usia tidak menentukan kualitas kebaikan seseorang, sebab yang menentukan kualitas itu adalah frekuensi kebaikan yang diperbuat baik kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya.

Lebih lanjut, ayat ini menegaskan pentingnya setiap orang untuk berlomba-lomba dalam memberi manfaat kebaikan bagi siapapun. Seorang nelayan bisa berbuat kebaikan yang lebih banyak dengan pekerjaan melautnya, begitu pula dengan profesi lainnya. Semua yang dikerjakan dapat menjadi ladang kebaikan asal didasari niat ibadah dan mengandung nilai-nilai manfaat darinya.

Benih-benih kebaikan yang ditanam tersebut akan dipetik hasilnya saat tibanya makhluk dibangkitkan menghadap Sang Maha Mengetahui yang gaib, Allah Swt. setiap kebaikan yang dilakukan akan berbuah kebaikan pula, juga sebaliknya. Tidak satupun yang terlepas dari pengawasan Allah Swt. dan semuanya akan ditampakkan secara nyata.

Aktivitas Peserta Didik

Ananda sekalian. Sebagai pelajar madrasah, tentu waktu kalian lebih banyak diisi dengan kegiatan-kegiatan positif. Supaya kegiatan tersebut lebih berkualitas, bagaimana langkah-langkah yang kalian tempuh? Kemukakan analisis kalian ke dalam format tabel berikut ini.

Tabel 8.2

Analisis aktivitas positif dalam keseharian sebagai upaya berlomba dalam kebaikan

Tempat	Langkah-langkah yang diupayakan	Alasannya
Perjalanan saat berangkat dan pulang		
Di kelas		
Di musholla/ masjid		
Di toilet		
Di kantin		
Lainnya		



Rasulullah Saw. bersabda ;

عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ وَ أَحِبِّ مَنْ أَحَبَبْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ لَأَقِيْبُهُ

Hiduplah sesukamu karena sungguh engkau pasti mati. Cintailah siapa yang engkau suka, karena sungguh kalian pasti berpisah. Berbuatlah sesukamu, karena sungguh engkau pasti menemui (balasan) perbuatanmu itu. (HR. Al-Baihaqi)



Ananda. Mari simak sebuah kisah yang inspiratif dari para sahabat Rasulullah Saw. yang mulia. Meskipun kualitas ibadahnya sudah tidak diragukan lagi bahkan Rasulullah memuji para sahabatnya ini, mereka tetap rendah hati dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pada masa *khulafaurrasyidîn* , para sahabat Rasulullah Saw. dan para tabi'in berlomba-lomba berbuat kebaikan dengan membantu orang yang membutuhkan dan menolong orang yang teraniaya. Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab Ra. termasuk orang yang gigih bersaing di dalam amal kebaikan yang mulia ini, yang pelakunya mendapatkan kebaikan besar

di dunia dan banyak pahala di akhirat.

Ada sebuah kisah yang terjadi pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq Ra. Pada saat itu Umar mengawasi apa yang dilakukan oleh Abu Bakar. Lalu dia melakukan dua kali lipatnya sehingga dia mendapatkan kebaikan dan berbuat lebih dari Abu Bakar dalam hal kebaikan.

Suatu hari, Umar mengawasi Abu Bakar di waktu fajar. Sesuatu telah menarik perhatian Umar. Saat itu Abu Bakar pergi ke pinggiran kota Madinah setelah salat subuh. Abu Bakar mendatangi sebuah gubuk kecil beberapa saat, lalu dia pulang kembali ke rumahnya. Umar tidak mengetahui apa yang ada di dalam gubuk itu dan apa yang dilakukan Abu Bakar di sana. Umar mengetahui segala kebaikan yang dilakukan Abu Bakar kecuali rahasia urusan gubuk tersebut.

Hari-hari terus berjalan, Abu Bakar tetap mengunjungi gubuk kecil di pinggiran kota itu. Umar masih belum mengetahui apa yang dilakukan Abu Bakar di sana. Sampai akhirnya Umar memutuskan untuk masuk ke dalam gubuk itu sesaat setelah Abu Bakar meninggalkannya. Umar ingin melihat apa yang ada di dalam gubuk itu dengan mata kepalanya sendiri. Dia ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh sahabatnya di situ.

Manakala Umar masuk ke dalam gubuk kecil itu, Umar mendapatkan seorang nenek tua yang lemah tanpa bisa bergerak. Nenek itu juga buta kedua matanya. Tidak ada sesuatu pun di dalam gubuk kecil itu. Umar tercengang dengan apa yang dilihatnya, dia ingin mengetahui ada hubungan apa nenek tua ini dengan Abu Bakar Ra.

Umar bertanya, “Apa yang dilakukan laki-laki itu di sini?” Nenek menjawab, “Demi Allah, aku tidak mengetahui, wahai anakku. Setiap pagi dia datang, membersihkan rumahku ini dan menyapunya. Dia menyiapkan makanan untukku. Kemudian dia pergi tanpa berbicara apapun denganku.” Umar menekuk kedua lututnya dan kedua matanya basah oleh air mata. Dia mengucapkan kalimatnya yang masyhur, “Sungguh, engkau telah membuat lelah khalifah sesudahmu wahai Abu Bakar.”



Agar lebih memahami materi pada bab ini, kalian mencari ayat-ayat al-Qur'an yang lain. Ayat yang dipilih sesuai dengan tema kompetisi dalam kebaikan. Tulis ayat tersebut beserta terjemahnya, dan deskripsikan tafsirnya serta pokok-pokok kandungan ayatnya. Terakhir, lakukan analisis pembiasaan perilaku dari kandungan ayat tersebut sebagai implementasinya dalam kehidupan kita.



RANGKUMAN

Marilah kita susun rangkuman dari ketiga ayat di atas sebagai berikut ;

1. Kualitas ibadah salat bukan menyangkut arah kiblat yang sama, tetapi tergantung tingkat kekhusyuannya.
2. Berlomba-lomba dalam kebaikan hanya untuk hal yang baik dan dengan cara yang baik pula
3. Penuhi nikmat umur dengan nilai-nilai kebaikan dari setiap amal yang dilakukan.



UJI KOMPETENSI

Selanjutnya, untuk mengevaluasi tingkat pemahaman Ananda terhadap materi di atas, jawablah beberapa soal uraian berikut!

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaannya berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan kalimat “أَيْنَ مَا تَكُونُوا” ?
2. Perhatikan ayat berikut !

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Apa yang dilakukan Allah, para rasul, dan orang-orang beriman menurut ayat tersebut ?

3. Kemukakan dengan singkat sebab-sebab turunnya QS. al-Baqarah ayat 184!
4. Jelaskan nilai-nilai *fastabiqul khairāt* yang disebutkan dalam QS. al-Baqarah ayat 184!
5. Bagaimana menyikapi orang yang berbeda cara pelaksanaan ibadah salat dengan kita?
6. Temukan 2 sifat orang yang berjiwa kompetisi tinggi dalam kebaikan sebagaimana QS. al-Māidah ayat 2!
7. Tuliskan contoh-contoh yang diamati dari sekitar tentang saling menolong dalam kebaikan dan kebenaran !
8. Derajat taqwa adalah standar tertinggi bagi orang-orang yang beriman. Untuk mencapai derajat tersebut, masing-masing orang sudah Allah titipkan potensi dan kelemahan yang

berbeda-beda. Bagaimana pendapat Ananda tentang orang-orang yang sejak lahir sudah ditakdirkan sebagai non muslim?

9. Setiap orang sudah ditentukan usianya oleh Allah Swt. dengan perbedaan usia tersebut, apakah orang yang berusia pendek dipastikan sedikit kebajikannya dibandingkan orang yang berusia panjang? Kemukakan alasannya!
10. Di dalam QS. at-Taubah ayat 105, bagaimana cara Allah mendorong hamba-hamba-Nya untuk berlomba dalam kebaikan ?

LATIHAN PENILAIAN AKHIR TAHUN

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat !

1. Maksud dari kata “نُسُكِي” pada QS. Al-An’âm ayat 162 ialah

a. puasa	c. haji dan umrah	e. salat malam
b. berdo'a	d. ibadah qurban	
2. Maksud kata “حُنَفَاءَ” ialah

a. Nabi Muhammad	c. para ahli agama	e. agama islam
b. ikhlas kunci ibadah	d. balasan surga	
3. Arti kata “أُمِرْتُ” ialah

a. diperintahkan	c. dibebaskan	e. tanggung jawab
b. aku diperintahkan	d. membebani	
4. Simak ayat berikut !

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Perintah salat kepada Nabi yang terdapat pada ayat di atas sebagai

- | | | |
|-----------------------|-------------------|----------------|
| a. ibadah wajib | c. jalan ke surga | e. ciri muslim |
| b. bukti tidak syirik | d. tiang agama | |
5. Posisi orang yang beribadah ikhlas, pada QS. al-Bayyinah ayat 5 ialah

a. hamba yang terbaik di Sisi Allah	d. berada di jalan yang benar
b. dijamin balasan terbaik (surga)	e. karakteristik umat terbaik
c. kehidupan yang bahagia	
 6. Pada QS. az Zumar ayat 2, perintah Allah berupa

a. ikhlas dalam beribadah	c. menjauhi syaitan	e. tawakkal
b. mengimani al-Qur'an	d. tidak cinta dunia	
 7. Rasulullah Saw. telah menyerahkan seluruh hidup dan matinya hanya untuk Allah Swt. Hal ini beliau lakukan sebagai wujud dari

a. tugas kenabian	c. semangat ketaatan	e. sifat para rasul
b. kewajiban dakwah	d. kemuliaan akhlaknya	
 8. Dasar utama ikhlas ialah tauhid. Ibadah siapapun tidak akan diterima Allah Swt. jika di dalam hatinya masih terdapat benih syirik. Hubungannya dengan ayat berikut adalah

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

- | | |
|--|------------------------------|
| a. Al-Qur'an sebagai sumbernya | d. anjuran untuk salat |
| b. orang yang beriman sebagai objeknya | e. kerugian bagi yang ingkar |
| c. sikap-sikap para pembangkang | |
9. Perintah memurnikan ketaatan kepada Allah sudah ada pada diri nabi-nabi sebelumnya. Di zaman ini, hal tersebut dapat diupayakan dengan

a. berserah diri kepada Allah Swt	d. membersihkan ajarannya dari syirik
b. tidak bergaul dengan sembarangan	e. rutin aktif di majelis-majelis ilmu

- c. tidak menyepelekan dosa-dosa kecil
10. Setiap nabi dibebankan tugas sebagai penyampai wahyu Allah Swt. kepada segolongan umat atau seluruhnya. Beratnya tugas tersebut ditambah lagi dengan ujian yang ditimpakan kepada mereka guna menguji keimanannya. Jiwa tahan uji menjadi buah dari keikhlasan dalam mengemban tugas tersebut. Potongan ayat yang tepat ialah
- قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 - لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ
 - وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
 - وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ
 - فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ
11. Arti kata “لَهْوًا” ialah
- permainan
 - hiasan
 - tertawa
 - senda gurau
 - sedih
12. Kata “الفساد” berarti
- kerusakan
 - rusak
 - merusak
 - perusak
 - hancur
13. Yang dimaksud dengan kalimat “وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ” ialah
- berbuat baiklah kepada Allah dengan memelihara diri
 - jauhkanlah hal-hal yang dapat merusak hubungan sosial
 - jaga kebaikan sosial sebagaimana kemurahan Allah
 - Allah Maha Baik maka berbuat baiklah kepada-Nya
 - tidak ada kebaikan tertinggi selain kebaikan Allah
14. Pernyataan yang tepat untuk kandungan ayat berikut ialah
- إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ
- tinggalkan perniagaan untuk salat jum’at
 - bersegera mendirikan salat jum’at
 - pentingnya azan pada salat jum’at
 - azan sebagai cara mengingatkan salat jum’at
 - perbanyak zikir pada hari jum’at
15. Potongan ayat yang mengandung maksud disiplin dan etos kerja ialah
- فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ
 - وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
 - وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا
 - فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
 - دَرُوا الْبَيْعَ
16. Salah satu perihal yang dapat melalaikan seorang mukmin dari mengingat Allah ialah jual beli. Namun, di ayat 9-11 dari surah al-Jumu’ah, Allah menegaskan untuk lebih mengutamakan seruan kepada-Nya daripada perniagaan. Prinsip bekerja yang terkandung di dalamnya adalah
- objektif
 - rajin
 - kerjasama
 - disiplin
 - ceroboh
17. Seruan perniagaan (jual beli) yang melalaikan dari salat Jum’at, hendaknya disikapi dengan....
- meninggalkannya
 - memberi haknya
 - membiarkannya
 - melanjutkannya
 - diam

18. Maksud dari potongan ayat berikut adalah

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ

- a. perbanyak ibadah sebagai bekal akhirat
 - b. kehidupan akhirat itu kekal
 - c. mencari bekal akhirat dengan dunia
 - d. akhirat merupakan tujuan akhir kehidupan
 - e. harus banyak memikirkan akhirat
19. Mempersiapkan kebahagiaan di akhirat, salah satunya dengan menjadikan dunia sebagai ladang investasi ibadah dan kebaikan. Di antara contoh perilaku demikian ialah ...
- a. menjadi penyalur dana atau donatur pembangunan masjid
 - b. belajar yang tekun untuk mendapat pekerjaan yang mapan
 - c. bekerja keras demi keluarga dan masa depan anak
 - d. bangun terlambat setiap pagi sehingga telat masuk kelas
 - e. perbanyak istighfar untuk mempermudah rezeki
20. Salah satu ciri orang yang memiliki etos dan disiplin kerja yang tinggi dalam kandungan QS. al-Qaşaş ayat 77 ialah

- a. Vokasional
 - b. profesional
 - c. Sabar
 - d. fleksibel
 - e. kredibel
21. أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ

- a. أَفَلَا تَعْقِلُونَ
 - b. عَلَى الْخَاشِعِينَ
 - c. أَفَلَا تُبْصِرُونَ
 - d. أَفَلَا يَعْقِلُونَ
 - e. أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ
22. Makna kata “لَكِبِيرَةٌ” ialah....

- a. mudah
 - b. paling besar
 - c. sangat berat
 - d. terkuat
 - e. tidak sulit
23. Arti kalimat “وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا” ialah dan berkatalah dengan perkataan yang....
- a. baik
 - b. lemah lembut
 - c. bijaksana
 - d. mulia
 - e. benar
24. Kata yang berarti “kerabat dekat” ialah

- a. السَّائِلِينَ
 - b. ذَوِي الْقُرْبَى
 - c. حُبِّهِ
 - d. الرِّقَابِ
 - e. حِينَ الْبَأْسِ
25. Makna yang tersirat dari kandungan ayat berikut ialah

وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

- a. akibat tidakmampu menjaga keluarga dan diri sendiri
- b. bengisnya para malaikat yang menjaga neraka
- c. gambaran kepedihan dan kekejaman siksa neraka
- d. jangan coba-coba untuk berbuat maksiat
- e. perintah agar selalu memelihara kualitas ibadah

26. Cermati potongan ayat berikut !

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Ayat di atas, perintah Allah yang ditujukan kepada

- a. para nabi
- b. Nabi Muhammad
- c. Nabi Muhammad
- d. Nabi Muhammad
- e. orang munafik

- b. orang yang beriman d. Nabi Isa
27. Bentuk tanggung jawab seorang muslim sebagaimana kandungan QS. al-An'ām ayat 68-69 ialah
- menegur sahabat dekat yang berzina
 - perintah kepada ayah untuk memaksa anak-anaknya salat
 - tumbuhkan semangat sosial dengan membantu tetangga
 - memberi nasehat kepada orang yang melecehkan agama
 - tetap bijaksana dalam menasehati orang yang lebih tua
28. Yang tidak termasuk orang yang harus diperlakukan dengan baik pada QS. An-Nisā': 36 ialah
- ayah dan ibu
 - guru
 - tetangga
 - anak yatim
 - orang miskin
29. Orang-orang yang mendapat rahmat Allah dalam surah Hud ayat 117-119 ialah orang yang
- taat beribadah
 - berinfak di jalan Allah
 - selalu mengingat-Nya
 - menjauhi makanan haram
 - berpegang teguh pada islam
30. Tanggung jawab ayah termasuk memerintahkan keluarganya untuk salat, kemudian dia harus sabar melaksanakan tanggung jawab tersebut. Perihal ini telah diterangkan dalam al-Qur'an surah
- QS. An-Nisā' : 9
 - QS. Al-Baqarah : 177
 - QS. Al-An'ām : 70
 - QS. Tāhā : 132
 - QS. At-Tahrīm : 6
31. Perhatikan penggalan ayat berikut !

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّمُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

- Maksud dari penggalan ayat tersebut adalah
- dengan bersatu akan melahirkan jiwa kompetitif
 - berkompetisi dalam hal baik di manapun boleh
 - orang yang sukses selalu memiliki jiwa kompetitif
 - semangat berkompetisi diawali dari hal kecil
 - Allah menganjurkan hambanya untuk berbuat baik
32. Arti kata “تَعَاوَنُوا” ialah
- toleransi
 - lapang dada
 - saling mengenal
 - murah senyum
 - saling membantu
33. Arti yang paling tepat untuk kata “مَسْرُدُونَ” ialah
- kalian akan dikembalikan
 - akan dipulangkan kepada kalian
 - tidak ada yang luput dari Allah
 - kemana kalian akan kembali
 - Dialah Tuhan tempat kembali
34. Allah melarang bekerjasama dalam hal permusuhan dan
- Perpecahan
 - merugikan
 - terhina
 - dosa
 - malas

35. Dalam QS. at-Taubah ayat 105, Allah menyuruh manusia untuk berbuat sesukanya. Namun Dia mengingatkan bahwa ...
- semua amal akan dipertanggung jawabkan
 - apapun itu berada dalam pengawasan Dia
 - akan diperlihatkan di hadapan Dia, Rasul dan orang beriman
 - sekecil apapun akan dibalas dengan setimpal
 - akibatnya akan dikembalikan kepada pelakunya
36. Semangat kompetisi dalam kebaikan itu ada karena adanya kesatuan tujuan dan misi. Dalam hal ibadah, umat islam memiliki simbol kesatuan itu yakni
- salat
 - kiblat/Ka'bah
 - pakaian
 - tempat ibadah
 - cara berdoa
37. Seorang siswa yang mematuhi aturan-aturan madrasah, tentu akan berdampak baik bagi dirinya sendiri dan juga nama baik madrasah. Perilaku demikian termasuk tolong menolong dalam
- Ibadah
 - kebaikan
 - takwa
 - harga diri
 - sosial
38. Berkompetisi dalam kebaikan adalah perintah Allah guna manusia memiliki semangat yang tinggi untuk mencari ridha-Nya. dalam hal ini, predikat menang tertinggi adalah
- mereka yang paling takwa kepada Allah
 - orang yang paling khusyu' salatnya
 - mukmin yang mengamalkan ilmunya
 - siapa saja yang memeluk agama Islam
 - para penghafal al-Qur'an
39. Sungguh beruntung orang-orang yang memiliki semangat berlomba-lomba dalam kebaikan, karena akan mendatangkan ridha Allah kepadanya. Sifat utama yang harus dimiliki dalam hal tersebut ialah
- sabar
 - ikhlas
 - lemah lembut
 - rendah hati
 - jujur
40. Saat jam istirahat, Arif keluar pagar madrasah tanpa sepengetahuan satpam. Meskipun berteman baik, Bayu melaporkan kejadian itu kepada guru BK untuk ditindaklanjuti. Sikap Bayu tersebut senada dengan Firman Allah, yaitu
- فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 - تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 - تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
 - أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
 - وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

- Susunlah dalam tabel mengenai pentingnya ikhlas dalam beribadah sebagaimana kandungan QS. Al-An'ām ; 162–163; QS. Al-Bayyinah: 5; dan QS. Az-Zumar: 2
- Allah mengiringi perintah semangat kerja dengan disiplin kerja, termasuk dalam belajar. Coba

lakukan analisis tentang langkah-langkah dalam menyertai semangat belajar dengan etos belajar sebagaimana kandungan QS. al-Jumu'ah ayat 9-11 !

3. Kemukakan batasan-batasan yang dapat menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan akhirat dan dunia dalam QS. al-Qasas ayat 77 !
4. Tuliskan langkah kongkrit dan contohnya tentang tanggung jawab dalam keluarga sebagaimana kandungan QS. At-Tahrīm: 6!
5. Apa yang melatarbelakangi turunnya QS. al-Baqarah : 148 tentang berjiwa kompetitif dalam hal-hal baik ?



- Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensinya*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Ahmad Mustafā al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī*, (Beirut : Dār al-Fikr, tt)
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011)
- Až-Žahabi, *At-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, (Beirut : Dār al-Qolam, 1427 H)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Waladara, 2006)
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1965)
- Ibnu Kašīr, *Tafsīr al-Qur'ān al- 'Aẓīm*, (Beirut: Dār al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 1427 H)
- Imam Muhammad Al Qurtubi, *At-Tiẓkār fī Afḍali al-Aẓkār (terj. M. Syafi'i Masykur)*,
(Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2013)
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuṭi, *Tafsīr Jalālain (Terj. Bahrūn Abubakar)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016)
- Mahmud Asy-Syafrowi, *Indeks Lengkap Ayat-ayat Al-Quran*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011)
- Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fī 'Ulūmi al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001)
- Teungku Muhammad Hasbi aṣ-Ṣiddieqy, *Tafsīr al-Qur'an al-Majīd an-Nūr*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011)
- Harun Yahya “Semut Pemotong Daun” dalam <http://id.harunyahya.com/id/Buku/769/Menjelajah-dunia-semut/chapter/3015>
- Pertempuran Uhud dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Uhud
- Teori Heliosentris dan Geosentris dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Heliosentris> diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019



- abid** (عابد - *‘ābid*) orang yang taat beragama dan banyak beribadah kepada Allah Swt.
- adab** (آداب - *adab*) 1 cara berbuat, berkata, dan bersikap yang ditunjukkan seseorang sebagai penjelmaan dari etikanya; etika; kesopanan; akhlak; pedoman tingkah laku; pendidikan;
- adil** (عدل، عادل - *‘ādil, ‘adl*) 1 seimbang dalam memberikan, menempatkan, dan memperlakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibannya; tidak sewenang-wenang;
- ahlulhalli wal-akdi** (أهل الحل والعقد – *ahlul halli wal-‘aqdi*) 1 lembaga yang terdiri atas sejumlah sahabat Nabi Muhammad saw. yang berpengaruh, yang bertugas membantu khalifah dalam menentukan kebijakan negara, termasuk dalam memilih pemimpin;
- asbabunuzul** (أسباب النزول – *asbābun-nuzūl*) sebab berupa peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat Al-Qur’an seperti pertanyaan dari sahabat kepada Nabi saw. mengenai suatu persoalan
- dai** (داعي - *dā‘ī*) orang yang mengajak atau menyeru untuk berbuat baik di jalan yang diridai Allah Swt.; orang yang berdakwah; pedakwah
- dalil** (دليل - *dalīl*) keterangan yang dijadikan bukti atau alasan untuk pembenaran, baik berdasarkan nas atau akal;
- firman** (قول - *qaul*) perkataan Allah Swt. berupa wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya
- fuad** (فؤاد - *fu’ād*) lapisan kesadaran spiritual yang dalam, jujur, tidak pernah berdusta; hati; lubuk hati (jamak: af’idah)
- gazwah** (غزوة - *gazwah*) peperangan antara umat Islam dan kaum kafir yang terjadi di zaman Rasulullah saw. dan dipimpin langsung oleh Rasulullah saw.;
- ihsan** (إحسان - *ihsān*) 1 ibadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya meskipun manusia tidak dapat melihat-Nya karena yakin Allah melihat manusia
- khatib** (خاطب - *khāṭib*) 1 orang yang berkhotbah pada waktu pelaksanaan salat Jumat dan salat Id (Idilfitri dan Idiladha); juru khotbah;
- kurban** (قربان - *qurbān*) bentuk ibadah sunah dengan menyembelih kambing, sapi, kerbau, atau unta yang dilakukan setelah salat Idul Adha dan dagingnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin
- majelis** (مجلس - *majlis*) 1 tempat untuk melakukan transaksi atau interaksi karena jika salah satu pihak berbicara dengan suara normal, pihak lain mendengarnya;
- manazil** (منازل - *manzil*, tunggal: *manzilah*) posisi dan suasana hati para sufi dalam perjalanan

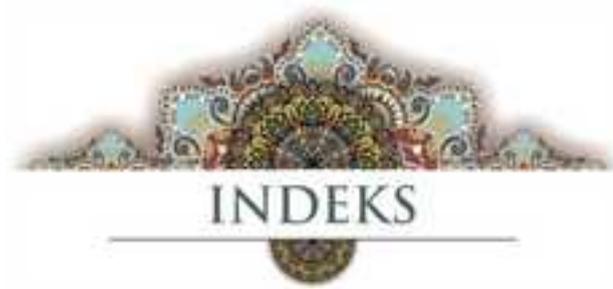
rohani menghampiri Allah

munafik (منافق – *munafiq*) berpura-pura percaya atau setia terhadap kepercayaan agama dsb yang ditandai dengan berkata bohong, ingkar janji, dan berkhianat

rahim (رحيم - *rahīm*) 1 kantong selaput sebagai tempat pertumbuhan janin dari bentuk bibit yang dibuahi hingga berbentuk bayi yang diberi nyawa di dalam perut perempuan; kandungan

sirah (سيرة - *sīrah*) sejarah perjalanan kehidupan Rasulullah saw. dan para sahabatnya

taawun (تعاون - *ta'āwun*) sikap tolong-menolong, bantu-membantu, dan bahumembahu antara satu dan yang lain sebagai sikap kebersamaan, rasa saling memiliki, dan saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun



A

al-Isrā', 4, 16, 41, 53, 61

an-Naḥl, 4, 16

An-Nisā', 20, 21, 23, 25, 91, 93, 95, 106

Asabābun nuzūl, 94

F

fakhūran, 107, 112

G

Gazwah, 58

I

Ibrahim, 8, 39, 40, 42, 70

K

khazanah, 27

M

manzilah, 8

mukhtālan, 107, 112

munāsabah, 50, 76, 104

P

peta konsep, 40, 60

S

sirah, 24

U

ulil amri, 25, 26, 30

Ulul Albāb, 52

Y

Yahudi, 70, 75, 94, 100, 109

BIODATA PENULIS

Yadi Fajri, kelahiran Payabenua, Bangka 3 Pebruari 1988. Dia adalah putra kelima dari pasangan Mansor dan Norasia yang sejak kecil sudah belajar al-Qur'an di madrasah diniyah di desa tempat tinggalnya. Menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (tamat 2000) dan MTs An-Najah di Payabenua (tamat 2003), kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) di Ponpes Al Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan tamat tahun 2006. Kemudian, dia melanjutkan Strata 1 pada jurusan Tarbiyah PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Al Ittifaqiah (STITQI) tamat tahun 2011 dengan predikat Wisudawan Teladan. Pada tahun yang sama, dia melanjutkan Strata 2 (S2) Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tamat tahun 2013 dengan predikat *cumlaude* dan Wisudawan terbaik Prodi MPI.

Saat ini, penulis mengabdikan diri di MAN 1 Pangkalpinang Kep. Bangka Belitung mengampu mata pelajaran Tafsir Ilmu Tafsir dan Hadis Ilmu Hadis pada jurusan Ilmu-ilmu Agama, sekaligus dosen luar biasa di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Babel.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020